

TUGAS AKHIR
YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER

**Pencapaian Fleksibilitas Ruang
Melalui Pendekatan Kenyamanan Pandang
yang Mendukung Fungsi Bangunan**

**LANDASAN KONSEPSUAL
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**



Disusun oleh :

ARMY EVA IRFANTY
97 512 128

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN ARSITEKTUR
2001

LEMBAR PENGESAHAN

YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER

Pencapaian Fleksibilitas Ruang
Melalui Pendekatan Kenyamanan Pandang
Yang Mendukung Fungsi Bangunan

LANDASAN KONSEPSUAL
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Oleh :

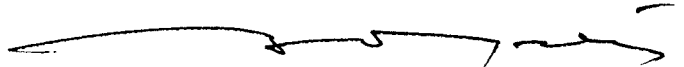
Army Eva Irfanty
No. Mhs : 97 512 128

Dosen Pembimbing I



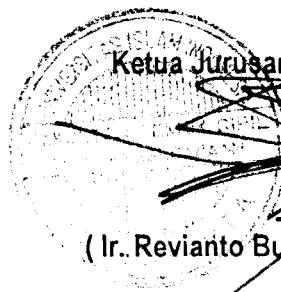
(Ir. Sri Hardiyatno, MT)

Dosen Pembimbing II



(Ir. Handoyotomo, MSA)

Mengetahui



Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



(Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan atas karunia-Nya, maka penyusun dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul " Yogyakarta Gala Event Center " dengan penekanan pada " Pencapaian Fleksibilitas Ruang Melalui Pendekatan Kenyamanan Pandang yang Mendukung Fungsi Bangunan " .

Penulisan ini dibuat untuk memenuhi persyaratan akademik terakhir pada jenjang studi Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Hingga terselesaikannya penulisan ini, tidak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Sri Hardiyatno, MT selaku Dosen Pembimbing I
2. Bapak Ir. Handoyotomo, MSA selaku Dosen Pembimbing II
3. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia
4. Drs. Noor Huda Ismail, selaku Marketing Manager Balai Sidang Jakarta Convention Center
5. Kedua orangtua, adik, dan keluarga yang senantiasa memberi dukungan moril maupun materil
6. Seluruh anak-anak Arsitek Smile' 97
7. Grup sejutiku : Irma, Ica, Odho' , Ian, dan Ade
8. Saudaraku : Ita, Otty, dan Abang Rangga
9. Saudaraku : M. Ikhwan dan Barito
10. Anak-anak KKN SL – 97
11. Rekan-rekan dan pihak-pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Penyusun menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan dilengkapi dalam penulisan ini, oleh karena itu mohon dimaafkan. Besar harapan penyusun smoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, September 2001

Penyusun

DAFTAR ISI

YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER

Pencapaian Fleksibilitas Ruang Melalui Pendekatan Kenyamanan Pandang
Yang Mendukung Fungsi Bangunan

Lembar Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xiii

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG	
I.1.1 Latar Belakang Pemikiran	1
I.1.2 Keberadaan Gala Event Center di Yogyakarta	1
I.1.3 Batasan Pengertian Judul	
I.1.3.1 Istilah " Gala Event Center "	4
I.1.3.2 Fleksibilitas Ruang	4
I.1.3.3 Kenyamanan Pandang Sebagai Pendukung Fungsi Bangunan	5
I.2 PERMASALAHAN	
I.2.1 Umum	5
I.2.2 Khusus	5
I.3 TUJUAN DAN SASARAN	6
I.4 METODOLOGI	
I.5.1 Studi Literatur	6
I.5.2 Pengolahan Data	7
I.5.3 Analisa Perencanaan dan Perancangan	7
I.5 LINGKUP PEMBAHASAN	7
I.6 SISTEMATIKA PENULISAN	8
I.7 KEASLIAN PENULISAN	8

BAB II TINJAUAN TEORITIS YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER

II.1 GAMBARAN UMUM TENTANG ARENA PAMERAN	
II.1.1 Pengertian Pameran	11
II.1.2 Tujuan Pameran	11

II.2	JENIS PAMERAN	
II.2.1	Berdasarkan Sifat Penyelenggaraannya	11
II.2.2	Berdasarkan Jenis Produk	12
II.2.3	Berdasarkan Waktu Penyelenggaraan	12
II.2.4	Berdasarkan Pelaku Kegiatan	12
II.3	PERSYARATAN BANGUNAN PAMERAN	
II.3.1	Umum	13
II.3.2	Khusus	
	a. Persyaratan Bangunan Pamer / Exhibition	13
	b. Persyaratan Penyediaan Fasilitas	14
II.4	PERSYARATAN FLEKSIBILITAS RUANG-RUANG PAMERAN	
II.4.1	Persyaratan Kebutuhan Ruang	14
II.4.2	Persyaratan Setting Pamera	16
II.4.3	Persyaratan Utilitas Bangunan	
	a. Persyaratan Akustik Ruang	18
	b. Persyaratan Tata Lighting	19
	c. Persyaratan Sistem Elektrikal	21
II.5	KARAKTERISTIK KEGIATAN PAMERAN	
II.5.1	Lingkup Kegiatan	21
II.5.2	Lingkup Pelaku	21
II.5.3	Tatanan Kenyamanan	22
II.5.4	Sirkulasi	22
II.6	FLEKSIBILITAS RUANG-RUANG PAMER	
II.6.1	Standart Umum Kebutuhan Ruang Pamer	24
II.7	VISUAL ART PADA BANGUNAN	
II.7.1	Persyaratan View Pada Obyek 2 Dimensi	29
II.7.2	Fasilitas Kenyamanan Pandang Pada Ruang Exhibition	31
II.8	FASILITAS PENDUKUNG BANGUNAN PAMERAN / EXHIBITION	
II.8.1	Pengertian	34
II.8.2	Tujuan	34
II.8.3	Keuntungan	34
II.8.4	Bentuk Ruang	34
II.8.5	Permasalahan	34
II.9	STUDI KASUS	
II.9.1	Balai Sidang Jakarta Convention Center	35
II.9.2	Malaysia International Exhibiton & Convention Center	38
II.9.3	Salt Palace	41
II.9.4	Crystal Palace, London	42
II.10	GAMBARAN UMUM YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER	
II.10.1	Kondisi Lokasi Yogyakarta Gala Event Center	44
II.10.2	Kondisi Peruangan Yogyakarta Gala Event Center	44
II.10.3	Fleksibilitas Ruang Yogyakarta Gala Event Center	45

II.10.4	Kenyamanan Pandang (Visual Comfort)	48
II.10.5	Kebutuhan Site	48
II.11	GAMBARAN UMUM LOKASI	
II.11.1	Kondisi Fisik Dasar Kota	49
II.11.2	Potensi Lokasi	
a.	Aspek Fisik dan Kedudukan Wilayah	49
b.	Aspek Perekonomian	49
c.	Aspek Kependudukan	49
II.11.3	Pembentukan Struktur Ruang Kota	50
II.11.4	Permasalahan Lokasi	52
II.11.5	Keunggulan Lokasi	52
 BAB III PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN		
III.1	PENDEKATAN SITE	
III.1.1	Aspek Dasar Pemilihan Site	53
III.1.2	Nilai Strategis Site	55
III.1.3	Analisis Perencanaan Tapak	55
III.2	PENDEKATAN YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER	
III.2.1	Pendekatan Kegiatan Pameran	61
III.2.2	Pendekatan Kebutuhan Ruang dan Organisasi Ruang	62
III.2.3	Pendekatan Fleksibilitas Ruang Pameran	
III.2.3.1	Pendekatan Pola Ruang Pamer	65
III.2.4	Analisa Elemen Pembentuk Ruang	
III.2.4.1	Elemen Pembentuk Ruang	69
III.2.4.2	Sistem Elektrikal	72
III.2.5	Analisa Modul Ruang	76
III.2.6	Pendekatan Kenyamanan Pandang	
III.2.6.1	Pendekatan Ke Dalam Dan Ke Luar Ruang	82
III.2.7	Analisa Dimensi Ruang	83
III.3	FLEKSIBILITAS RUANG DENGAN PENDEKATAN VISUAL ART YANG MENDUKUNG FUNGSI BANGUNAN	
III.3.1	Fasad Dan View Dalam Bangunan Sebagai Pembentuk Kenyamanan Pandang Bangunan	98
 BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN		
IV.1	KEISTIMEWAAN FASAD	99
IV.2	KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAPAK	
IV.2.1	Konsep Orientasi Bangunan	99
IV.2.2	Pencapaian dan Sirkulasi	100
IV.2.3	Peraturan Site	101
IV.3	KONSEP PERANCANGAN YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER	
IV.3.1	Konsep Perancangan Ruang	101
IV.3.2	Konsep tatanan Masa	103
IV.3.3	Konsep Area Parkir	105

IV.3.4	Konsep Kenyamanan Pandang	
IV.3.4.1	Visual Comfort Fleksibel	106
IV.3.4.2	Visual Comfort Permanen	106
IV.4	FLEKSIBILITAS YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER	
IV.4.1	Tatanan Ruang Yogyakarta Gala Event Center	109
IV.4.2	Elemen Pembentuk Ruang Gala Event Center	110
IV.4.3	Sistem Utilitas Gala Event Center	111
	Daftar Pustaka	114
	Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Diagram I.	Penyelenggaraan Event Pameran Di Indonesia.....	3
Diagram II.	Negara Penyelenggara Event Pameran	3
Gambar 2.1	Macam Lampu	19
Gambar 2.2	Stanley Mansion	23
Gambar 2.3	National Pavillion	24
Gambar 2.4	Layout Stand Pamer	25
Gambar 2.5	Layout Stand Partially Enclosed	26
Gambar 2.6	Layout Open Plan	27
Gambar 2.7	Layout Display Sequence	27
Gambar 2.8	Visual Art Pada Fasad	29
Gambar 2.9	Dimensi Fasilitas Untuk Kenyamanan Pandang	31
Gambar 2.10	Brydges Public Library	31
Gambar 2.11	Diagram Fungsional Fasilitas Kenyamanan Pandang Pada Layout Ruang Pamer yang Kecil	32
Gambar 2.12	Diagram Fungsional Fasilitas Kenyamanan Pandang Pada Layout Ruang Pamer yang Besar	33
Gambar 2.13	Denah Basement Jakarta Convention Center	35
Gambar 2.14	Denah Lantai 1 Jakarta Convention Center	35
Gambar 2.15	Struktur Baja yang Umum Digunakan Pada Plafon Exhibition Hall	36
Gambar 2.16	Exhibition Hall B Jakarta Convention Center	37
Gambar 2.17	Pre Function Lobby Jakarta Convention Center	38
Gambar 2.18	Exhibition Hall MIECC	39
Gambar 2.19	Penggunaan Dinding Partisi Dalam Hall MIECC	40
Gambar 2.20	Salt Palace	41
Gambar 2.21	Ruang-Ruang Exhibition Salt Palace	41
Gambar 2.22	Ruang Dalam Crystal Palace	42
Gambar 2.23	Jenis Dinding Partisi	46
Gambar 2.24	Rencana Penataan Bangunan Di Kawasan Monjali	51
Gambar 2.25	Lokasi Yogyakarta Gala Event Center	51
Gambar 3.26	Site Terpilih	54
Gambar 3.27	View Melalui Tapak	56
Gambar 3.28	View Dari Tapak	56
Gambar 3.29	Tanggapan Bangunan Terhadap View	57
Gambar 3.30	Lingkungan Tapak	57
Gambar 3.31	Orientasi Bangunan Dengan Perlakuan Khusus	58
Gambar 3.32	Sirkulasi Pencapaian Ke Tapak	58
Gambar 3.33	Sirkulasi Kendaraan Pada Lokasi	59
Gambar 3.34	Tatanan Masa Bangunan	60
Diagram III.	Hubungan Antar Kegiatan Dalam Ruang	61
Diagram IV.	Organisasi Ruang Dalam Yogyakarta Gala Event Center	62
Gambar 3.35	Model Sekat Akustik Yogyakarta Gala Event Center	71

Gambar 4.36	Orientasi Bangunan	100
Gambar 4.37	Sirkulasi Kendaraan Pada Lokasi	101
Gambar 4.38	Zonning Area Yogyakarta Gala Event Center	102
Gambar 4.39	Tatanan Masa Bangunan	104
Gambar 4.40	Tatanan Area Parkir	105
Gambar 4.41	Orientasi Fasad	108
Gambar 4.42	Tatanan Fasad Bangunan	108
Gambar 4.43	Sistem Jaringan Listrik	112
Gambar 4.44	Sistem Distribusi Air Bersih	112
Gambar 4.45	Sistem Sanitasi Bangunan	113
Gambar 4.46	Sistem Pemadam Kebakaran	113

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Penyelenggaraan Event Pameran Pada Yogyakarta Gala Event Center	2
Tabel II.	Lingkup Pembahasan Yogyakarta Gala Event Center	8
Tabel III.	Standart Besaran Ruang	15
Tabel IV.	Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan	15
Tabel V.	Standart Umum Kebutuhan Ruang Gala Event Center	45
Tabel VI.	Pengkategorian Ruang Dalam gala Event Center	62
Tabel VII.	Kebutuhan Ruang Berdasarkan Jenis Kegiatan	63

LEMBAR PENGESAHAN

YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER

Pencapaian Fleksibilitas Ruang
Melalui Pendekatan Kenyamanan Pandang
Yang Mendukung Fungsi Bangunan

LANDASAN KONSEPSUAL
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Oleh :

Army Eva Irfanty
No. Mhs : 97 512 128

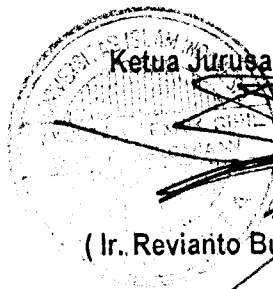
Dosen Pembimbing I

(Ir. Sri Hardiyatno, MT)

Dosen Pembimbing II

(Ir. Handoyotomo, MSA)

Mengetahui



Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

(Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch)

ABSTRAK

YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER



Pencapaian Fleksibilitas Ruang Melalui Pendekatan kenyamanan Pandang Yang Mendukung Fungsi Bangunan

Besarnya minat masyarakat dalam merespon berbagai pameran di Yogyakarta, mendorong diadakannya suatu gedung terpadu sebagai tempat penyelenggaraan berbagai event pameran dalam skala lokal, nasional, maupun internasional dengan fasilitas yang memadai. Mengingat kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata, maka event-event pameran juga dapat dijadikan sebagai ajang wisata yang dapat mengeruk wisatawan dan mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi Yogyakarta pada khususnya.

Bangunan sebagai ajang kegiatan pameran, juga didukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan pameran (seminar, workshop, launching product, dll) di desain dengan tingkat fleksibilitas ruang yang tinggi. Ruang-ruang pameran di desain fleksibel agar dapat menampung berbagai kegiatan sesuai kebutuhan. Dimana fleksibilitas pada elemen pembentuk ruang ditata untuk menghasilkan suasana ruang yang memiliki kenyamanan pandang.

Fleksibilitas ruang pada Yogyakarta Gala Event Center ini ditampilkan melalui ruang-ruang pameran yang dapat berubah luasan sesuai dengan kebutuhan, dapat berubah setting ruang yang sesuai jenis / karakter pameran, dan dapat menampung berbagai kegiatan secara bersamaan dalam satu wadah.

Dalam mendukung pengembangan Kota Yogyakarta, Yogyakarta Gala Event Center ditempatkan di daerah Monjali (di tepi Ringroad) pada daerah campuran yang merupakan kawasan pengembangan Yogyakarta di masa yang akan datang. Lokasi yang terletak dekat dengan daerah perekonomian dan perdagangan, perkantoran, pendidikan, dan wisata, diharapkan mampu mendukung kegiatan eksehibisi dengan baik dan dapat sebagai pendukung kawasan dan landmark Kota Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

I.1.1 Latar Belakang Pemikiran

Saat ini dirasakan nafas pelaku pariwisata benar-benar sudah hampir habis. Berbagai upaya berikut promosi pariwisata sudah dilakukan, namun kenyataan yang ada adalah sia-sia. Beberapa pengelola entertainment di Yogya menyatakan " Situasi sudah hancur ".¹

Dalam keadaan seperti ini, wisata dengan menggelar event-event pameran dirasakan sebagai salah satu alternatif yang bisa diandalkan. Bahkan mungkin bisa menjadi titik cerah atau harapan bagi pemulihan citra (image restoration) bagi pariwisata kita.

Sudah menjadi rahasia umum bila event pameran internasional di beberapa negara Eropa diunggulkan menjadi salah satu penarik wisatawan. Sebut saja event pameran yang digelar di kota-kota eksepsi di Frankfurt-Jerman, Italia, Spanyol, dan sebagainya. Di Kawasan Asia, Singapura dikenal sebagai pusat pameran. Dan memang di negeri ini event pameran yang dijual dan dijadikan komoditas andalan untuk mengeruk wisatawan, yang berarti devisa sebanyak-banyaknya.

Di Indonesia mungkin baru Jakarta dan Bali yang dapat diunggulkan menggelar event bertingkat internasional. Bali didukung oleh obyek wisatanya yang indah, sementara Jakarta merupakan *Kota Metropolitan* sekaligus ibukota negara. Sehingga sulit dideteksi wisatawan yang benar-benar datang hanya untuk melihat event pameran, dengan yang melihat-lihat obyek wisata, atau pelaku bisnis.

I.1.2 Keberadaan Gala Event Center di Yogyakarta

Yogyakarta sudah memiliki beberapa prestasi dalam penyelenggaraan konferensi internasional ICCT (International Conference on Cultural Tourism) dan beberapa event lainnya – pada medio Februari 1999 di Jateng, *World of Archeological Wonders*, di Candi Borobudur – mencakup kegiatan training, art competition, conference, exhibition, and bazaar.²

Lantas apakah event pameran memungkinkan diselenggarakan di Yogya dan dapat meraup wisatawan dalam jumlah banyak ? Hal tersebut dapat dilihat dari begitu besarnya dan antusiasnya minat pengunjung pada saat dilangsungkannya pameran di mall-mall atau tempat

^{1 & 2} Pariwisata Antara Obsesi dan Realita, Ronny Sugiantoro, 2000

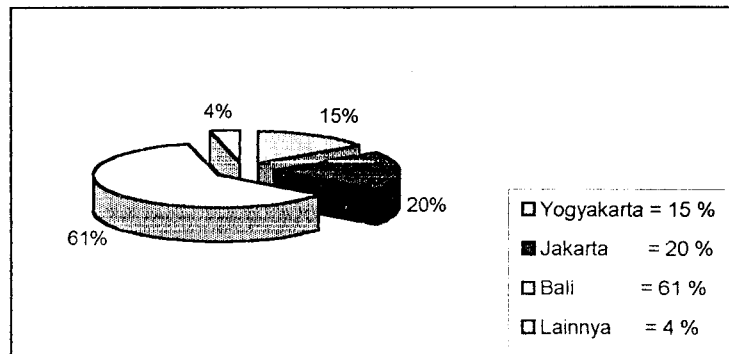


Diagram I. Penyelenggaraan Event Pameran Di Indonesia

Sumber : Dept. Pariwisata Pos & Telekomunikasi, Dirjen Pariwisata, 1997

Yogya kaya akan berbagai produk, khususnya produk kerajinan dan kekayaan khas Yogya untuk dipamerkan dan dijual kepada wisman; seperti souvenir, kerajinan tembikar, kerajinan perak, dan sebagainya. Masalah memang terbentur pada kebutuhan ruang atau gedung pameran yang benar-benar representatif. Oleh karena itu dirasa perlu dihadirkan gedung terpadu sebagai pusat eksepsi yang akan diarahkan untuk konsumsi pendukung pariwisata.

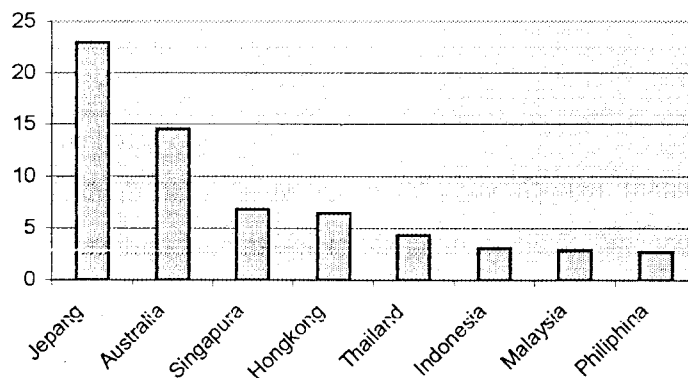


Diagram II. Negara Penyelenggara Event Pameran se-Asia (%)

Sumber : Dept. Pariwisata Pos & Telekomunikasi, Dirjen Pariwisata, 1997

Keberadaan Yogya yang didukung oleh adanya 2 bandara udara, yaitu Bandara Udara Adi Sucipto-Yogya dan Bandara Udara Internasional Adi Sumarmo-Solo, berarti Yogya siap untuk menampung devisa yang akan mengalir, karena tidak mustahil bila Yogya ke depannya dapat dimasukkan ke dalam "Shopping List" disetarakan dengan negara-negara tujuan wisata konvensi dan event pameran lainnya.

pameran lainnya, seperti : pameran komputer, otomotif, pendidikan yang diselenggarakan rutin sepanjang tahun di Graha Saba UGM, maupun di Gedung Mandala Wanitatama Yogya yang diikuti ± 50 peserta dari dalam maupun luar Yogya. Hal tersebut menjadikan Yogyakarta masuk peringkat ke-3 di dalam negeri sebagai daerah penyelenggara event pameran terbesar.

Berikut penyelenggaraan event pameran di Gedung Graha Saba-UGM yang rutin diadakan per-tahunnya.

Jenis pameran	Produk	Jadwal Kegiatan / tahun	Kegiatan / tahun	Lingkup Kegiatan
Expo	Otomotif Komputer Elektronik	1. Mei – April (tetap) 2. Tambahan (tidak tentu)	- 5	Nasional Nasional Nasional / Internasional
	Teknologi dan Industri Industri Kerajinan		3 1	Nasional Nasional
Infotek	Buku (agama, budaya, dll) Pameran pendidikan	September – Oktober (tetap) Awal tahun ajaran baru (tetap)	3 1	Lokal / Nasional Nasional/Internasional
	Tambahan: Hortikultura	Tidak tentu	2	Lokal
	Pameran Arsitektur		1	Lokal / Nasional

Tabel I. Penyelenggaraan Event Pameran pada Graha Saba-UGM
 Sumber : Interview dengan pengelola Graha Saba, 2001

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa minimal tiap tahun terdapat dua jenis pameran di Graha Saba-UGM, dengan jumlah produk pameran yang bervariasi. Bila ditambahkan dengan event pameran yang digelar di beberapa tempat lainnya (seperti Gedung Wanitatama dan mall-mall di kota Yogya) dengan perbandingan event yang digelar di Graha Saba-UGM, setiap tahun Yogya mengadakan event pameran lebih dari 20 kali. Hal ini menunjukkan minat event organizer untuk menyelenggarakan kegiatan pameran di Yogyakarta besar sekali.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat pula ditentukan besaran ruang untuk memfasilitasi berbagai karakteristik pameran yang berbeda, sehingga ruang dapat menampung berbagai aktifitas pameran efektif dalam satu wadah.

Berikut diagram perbandingan penyelenggaraan event pameran / exhibition yang diadakan di Indonesia :

I.1.3 Batasan Pengertian Judul

I.1.3.1 Istilah “ Gala Event “

Ditinjau dari asal katanya :

GALA : berarti besar atau akbar

EVENT : berarti kegiatan atau peristiwa

Dapat diartikan bahwa **Gala Event Center** adalah bangunan dengan fasilitas area pameran sebagai tempat untuk mengadakan event-event pameran dalam skala besar / akbar, meliputi : skala local, regional, maupun internasional yang dilengkapi fasilitas ruang pendukung (untuk penyelenggaraan : meeting, display, seminar dan workshop) yang memadai.

Dari pengertian tersebut dapat dibedakan fungsi bangunan Gala Event Center dengan bangunan Convention Center, dimana porsi ruang untuk kegiatan pameran / exhibition lebih besar daripada porsi ruang untuk kegiatan konferensi. Tema utama bangunan adalah bangunan exhibition, sehingga bangunan lebih bersifat expo dengan menyetengahkan ruang-ruang exhibition (baik indoor maupun outdoor) yang cukup luas dalam menampung segala aktifitas exhibition.

Tema utama bangunan sebagai bangunan exhibition, menyebabkan tidak terdapatnya fasilitas konferensi yang kompleks. Fasilitas tambahan hanya berupa ruang-ruang pendukung yang berfungsi sebagai ruang meeting, display, seminar dan workshop.

I.1.3.2 Fleksibilitas Ruang

Gala Event Center sebagai bangunan untuk kebutuhan pameran / promosi, memerlukan suatu persyaratan tertentu yang mampu menunjang keberadaan fungsi bangunan. “ **Fleksibilitas** “ merupakan kunci yang menentukan berhasil tidaknya ruang terhadap fungsinya sebagai bangunan exhibition, dimana diperoleh ruangan yang berpenampilan artistic dengan mengesalkan kekurangan di dalamnya.³

Penggunaan istilah **Fleksibilitas Bangunan** lebih dimaksudkan pada kegunaan bangunan. Bagaimana ruang-ruang exhibition dapat memfasilitasi berbagai kegiatan pameran yang berbeda produk, sehingga dapat efektif memfasilitasi berbagai kegiatan pameran yang berbeda karakter dalam satu bangunan. Bagaimana ruang dengan cepat dapat melihat situasi yang setiap waktu dapat berganti produk dan tema (tidak terfokus pada satu aktifitas). Fleksibilitas ruang di sini meliputi : setting ruangan (pengkategorian ruang pameran, keberadaan dinding-dinding partisi,

³ Time Saver For Standart Building

ketinggian level lantai, layout ruang pameran, sirkulasi pengunjung) dan utilitas bangunan (tata lighting, system elektrikal, akustik ruang, dan penghawaan ruang).

I.1.3.3 Kenyamanan Pandang Sebagai Pendukung Fungsi Bangunan

Kenyamanan Pandang lebih kepada kenyamanan pandangan pada obyek pameran dan ruang pameran, berikut penampilan bangunan yang memiliki nilai artistik sebagai bangunan exhibition. Keindahan visual comfort / kenyamanan pandang dapat dilihat dari pola layout ruang-ruang pameran, beserta pemilihan bentuk-bentuk bangunan sedemikian rupa, sehingga pesan yang tepat dapat disampaikan (melalui bentuk ruang yang dapat menampung berbagai karakter pameran, tata lighting yang terencana pada setiap ruangnya, pemilihan model plafon yang sesuai pada berbagai kegiatan pameran, berikut penggunaan dinding partisi dan ketinggian level lantai).

Kenyamanan Pandang dalam Mendukung Fungsi Bangunan di sini tidak menunjukkan style pada salah satu aliran tertentu, melainkan menunjukkan gambaran / image seseorang terhadap Bangunan Gala Event Center yang fleksibel dan komunikatif. Penekanan bangunan erat kaitannya dengan kemajuan teknologi pada suatu masa, menjadikan visual bangunan mengekspresikan bangunan modern dari kemajuan teknologi masa tersebut.

I.2 PERMASALAHAN

I.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mendesain Gala Event Center sebagai bangunan exhibition berikut fasilitas pendukungnya yang representatif dan berkualitas.

I.2.2 Permasalahan Khusus

Terdapat dua permasalahan dalam Bangunan Gala Event :

1. Bagaimana mewadahi karakteristik kegiatan pameran yang berbeda-beda, meliputi : setting ruang, tata lighting, sirkulasi, utilitas bangunan, akustik ruang, dan penghawaan ruang dalam satu wadah.
2. Bagaimana bangunan dengan fleksibilitas ruang yang tinggi mampu menghasilkan visual yang menarik (ditampilkan melalui penataan elemen interior : pemilihan model plafon, tata lighting, penggunaan dinding partisi, dan elemen interior lainnya), sehingga mampu mendukung obyek pameran yang ditampilkan, juga mendukung keberadaan fungsi bangunan.

2. Bagaimana bangunan dengan fleksibilitas ruang yang tinggi mampu menghasilkan visual yang menarik (ditampilkan melalui penataan elemen interior : pemilihan model plafon, tata lighting, penggunaan dinding partisi, dan elemen interior lainnya), sehingga mampu mendukung obyek pameran yang ditampilkan, juga mendukung keberadaan fungsi bangunan.

I.3 TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1 Tujuan

Terdapat dua tujuan dalam pembangunan Yogyakarta Gala Event Center :

Tujuan Umum

Peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata berikut wadah pengembangan sumber daya manusia di dalamnya. Memfasilitasi event-event bertingkat regional, nasional, maupun internasional, meliputi : ajang peluncuran produk dan pertunjukkan, disamping juga tidak menutupi kemungkinan menampung kegiatan seminar, meeting, maupun workshop.

Tujuan Khusus

Mendesain Gala Event Center yang memiliki tingkat fleksibilitas ruang yang tinggi ditunjang visual bangunan yang menarik.

I.3.2 Sasaran

Terwujudnya Gala Event Center sebagai bangunan pameran / exhibition dengan fasilitas ruang pendukung pameran yang memiliki tingkat fleksibilitas ruang yang tinggi dengan pendekatan visual art yang menarik.

I.4 Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini melalui :

I.4.1 Studi Literatur

- Mendalami dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pameran / exhibition berikut fasilitas pendukung pameran (ruang meeting, display, seminar, dan workshop).



I.4.2 Pengolahan Data

- Menjelaskan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan, tujuan, sasaran dari pembahasan berupa kegiatan pameran / exhibition dan fasilitas pendukungnya.
- Mengidentifikasi masalah secara umum maupun khusus pada pengolahan ruang bangunan pameran / exhibition dan fasilitas pendukungnya, guna mencapai fleksibilitas ruang melalui pendekatan visual art.

I.4.3 Analisa Perencanaan dan Perancangan

- Analisa pendekatan perancangan mengenai fungsi ruang, kebutuhan ruang, lingkup kegiatan, struktur dan utilitas.
- Analisa Lokasi / site untuk pendekatan bentuk dan fasad sebagai penekanan visual art bangunan.
- Konsep dan program yang mendasari perencanaan dan perancangan bangunan yang memiliki fleksibilitas ruang dengan memperhatikan visual art sebagai bagian dalam bangunan.

I.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan diarahkan pada penekanan konsep bangunan sebagai bangunan yang memiliki fleksibilitas ruang yang tinggi dengan visual ruang dan bangunan yang menarik, berikut pembahasan mengenai aspek-aspek lain yang menjadi pertimbangan dalam desain bangunan, meliputi : aspek perilaku penghuni dan pengunjung bangunan, standart kebutuhan ruang dan factor penunjang lainnya.

Input	Proses	Output
<p>1. Bangunan Exhibition</p> <p>a. Gala Event sebagai bangunan exhibition dengan memperhatikan fleksibilitas ruang</p> <p>b. Gala Event Center sebagai bangunan yang memiliki kenyamanan pandang yang menarik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat standart kebutuhan bangunan exhibition dan persyaratan lainnya. - Studi kasus bangunan exhibition lainnya. - Menganalisis kebutuhan dan persyaratan di atas untuk diterapkan dalam bangunan. - Mengambil masukan dari bangunan exhibition lain, baik dari dalam maupun luar negeri. - Mengambil bentukan-bentukan yang sesuai untuk ditransformasikan ke dalam bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat ruang-ruang fleksibel yang dapat menampung berbagai karakter kegiatan pameran dalam satu wadah (meliputi fleksibilitas dalam pemilihan model plafon, dan pola tata lighting). - Ruang fleksibel dapat berubah luasannya untuk memenuhi kebutuhan pameran (menggunakan dinding partisi, sehingga luasan ruang dapat diubah menjadi besar/ruang seutuhnya atau menjadi kecil). - Mengkategorikan jenis-jenis pameran berdasarkan layout stand pamer untuk kemudian ditentukan fleksibilitas ruang-ruangnya. - Menentukan elemen-elemen bangunan yang mendukung konsep bangunan, meliputi : penataan lighting, pemilihan model plafond, pemilihan material bangunan, pemilihan struktur yang mendukung visual art ruang, dll.
<p>2. Bangunan Pendukung</p> <p>a. Menyediakan fasilitas ruang pendukung pameran untuk kegiatan : display, workshop, launching product.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan skala kegiatan (lokal, nasional, internasional) - Menentukan standart besaran ruang, meliputi : kegiatan dalam ruang, kapasitas pengunjung, dan factor pendukung lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang-ruang pendukung juga berfungsi sebagai ruang pameran, sehingga ruang harus fleksibel terhadap berbagai kegiatan (fleksibilitas ruang diperlihatkan oleh : penggunaan dinding partisi, penataan lighting untuk berbagai kegiatan, pemilihan model plafon) - Mendesain ruang dengan pendekatan visual art yang dapat mendukung fungsi bangunan.

Tabel III. Lingkup Pembahasan Yogyakarta Gala Event Center

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER

II.1 Gambaran Umum Arena Pameran

II.1.1 Pengertian ⁵

Kata Pameran didefinisikan sebagai suatu pertunjukan atau peragaan. Dalam definisi yang lebih luas, *pameran* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instansi atau badan tertentu dengan memperagakan, mempertunjukkan, dan menyajikan suatu contoh produk tertentu.

Kata *arena* sendiri berarti ruang, tempat, atau aula yang luas yang merupakan bagian dari suatu bangunan yang dapat digunakan untuk kepentingan umum atau sebaliknya dijadikan suatu fungsi khusus.

Bila didefinisikan dalam arti luas, *Arena Pameran* diartikan sebagai ruang, tempat, atau aula yang luas yang menjadi bagian dari fungsi utama bangunan yang digunakan untuk kepentingan khusus, yaitu pameran.

II.1.2 Tujuan

Tujuan utama pameran adalah untuk memperkenalkan produk dan mempromosikan keunggulan, sehingga dapat mempengaruhi pendapat masyarakat untuk menyukai produk tersebut. Hasil akhir diharapkan terjadi kontak dagang baik secara langsung, atau setidaknya informasi produk diterima masyarakat. Sedangkan fasilitas exhibition hall ditujukan untuk menampung kegiatan dalam mencapai tujuan tersebut.

II.2 Jenis Pameran

II.2.1 Berdasarkan Sifat Penyelenggaraannya

Berdasarkan sifat penyelenggaraannya, pameran dapat dibedakan menjadi beberapa bagian :

a. Pameran Murni

Pameran yang dalam penyelenggaraannya tidak disertai penjualan dan lebih ditekankan pada informasi untuk pengenalan produk.

⁵ Carmel James, Exhibition Techniques, Reinhold Publishing Company
New York, 1978

b. Pameran Penjualan

Pameran yang dalam penyelenggaraannya disertai penjualan, sehingga suasana lebih meriah.

c. Pameran Pembangunan

Pameran yang dalam penyelenggaraannya hanya bersifat menyampaikan informasi mengenai program pemerintah.

II.2.2 Berdasarkan Jenis Produk

Berdasarkan produk yang disajikan, pameran dibedakan menjadi :

- a. Pameran Umum (General Exhibition), memperagakan segala jenis produk.
- b. Pameran khusus (Special Exhibition), memperagakan jenis barang tertentu.
- c. Pameran Tunggal (Solo Exhibition), memperagakan satu jenis barang tertentu.

II.2.3 Berdasarkan Waktu Penyelenggaraan

a. Pameran tidak tetap

- *Temporary Exhibition* dimana waktu pelaksanaannya tidak tentu (disesuaikan dengan suatu event)
- *Periode Exhibition* dimana waktu pelaksanaannya tertentu.

b. Pameran Tetap

Berupa show room permanen yang dapat dijumpai sepanjang waktu.

II.2.4 Berdasarkan Pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Peserta Pameran

Sebagai pihak yang memperagakan dan mempromosikan produk yang sekaligus sebagai konsumen penyewa fasilitas exhibition.

b. Penyelenggara

Ditinjau dari cara penyelenggaraannya dapat dibedakan sebagai berikut :

- *Cara Langsung* , dilakukan oleh peserta pameran
- *Cara Tak Lansung* , melalui badan atau organisasi khusus yang bergerak di bidang pameran secara professional (semacam konsultan).

c. Pengunjung

Pengunjung adalah publik, masyarakat umum atau dari kalangan tertentu, seperti : pengusaha, utusan dari instansi pemerintah, dan cendekiawan yang datang dengan tujuan yang berbeda-beda.

d. Pengelola Bangunan

Sebagai pihak yang mengelola bangunan, bisa pemilik bangunan atau badan atau organisasi yang ditunjuk mengelola bangunan beserta fasilitasnya.

II.3 Persyaratan Bangunan Pameran

II.3.1 Umum

Lokasi

Persyaratan lokasi bangunan exhibition / pameran⁶

- Terletak di kota-kota yang berfungsi sebagai pintu gerbang dan memiliki bandara bertaraf internasional
- Tersedia sarana dan prasarana transportasi (untuk meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya)
- Tingkat aksesibilitas tinggi, sehingga dapat dicapai dari segala penjuru kota
- Tersedia jaringan infrastruktur lengkap

II.3.2 Khusus

a. Persyaratan Kebutuhan⁷

- Memenuhi persyaratan konstruksi
- Dapat mewadahi kegiatan pameran
- Berhubungan dengan site yang luas, maka diperlukan entrance dan exit lebih dari satu yang masing-masing mempunyai akses langsung ke jalan raya, sehingga arus kendaraan yang jumlahnya ribuan dapat terkontrol tanpa menimbulkan kemacetan.
- Memenuhi persyaratan keamanan baik bagi peserta, pengunjung, serta peralatan yang ada.
- Dapat memberi suasana santai dan nyaman bagi pengunjung

⁶ Chamfered Institution of Building, Design Guide, London, 1979

⁷ Lawson Fred ; Confrence, Convention & Exhibition Facilities, 1981

⁸ Exhibition and Displaying, James Gadner, 1978

b. Persyaratan Penyediaan Fasilitas⁹

- Fasilitas umum, terdiri dari : area parkir, entrance hall, lobby, front office, public lavatory, telepon umum, dan system keamanan.
- Fasilitas jasa, terdiri dari : bank, money changer, ruang administrasi, medical room, televideo room.
- Fasilitas rekreasi, terdiri dari : restoran, lounge, coffe shop.
- Fasilitas servis, yaitu : tempat ibadah, lavatory, ruang istirahat, ruang bongkar muat, gudang, bengkel, dan ruang MEE.

II.4 Persyaratan Fleksibilitas Ruang-Ruang Pameran

Langkah pertama dalam mendesain ruang exhibition adalah mencari kejelasan ide akan apa yang hendak dipertunjukkan. Seberapa banyak direncanakan kegiatan pameran pertahunnya, seberapa sering terdapat pergantian produk, bagaimana menjawadkan kegiatan pameran yang baik, jika terdapat jenis pameran tetap, seberapa besar kita menyisakan view, bagaimana bentuk pameran yang diadakan (dalam skala besar atau kecil), apakah obyek pameran yang ditampilkan (dua dimensi atau tiga dimensi). Melihat permasalahan tersebut, maka kuncinya adalah *Fleksibilitas*.¹⁰

Fleksibilitas yang dimaksudkan adalah bagaimana ruang-ruang exhibition dapat menampung berbagai kegiatan pameran yang berbeda karakter dan produk, sehingga dapat efektif memfasilitasi seluruh kegiatan pameran dalam satu bangunan.

Agar efektif menampung segala kegiatan pameran yang berbeda karakternya, maka fleksibilitas ruang-ruang pameran dibagi ke dalam beberapa point, antara lain : setting ruangan, utilitas bangunan dan faktor-faktor lain yang mendukung aktifitas pameran. Berikut akan dijabarkan syarat-syarat ruang pameran berikut persyaratan yang berkenaan dengan fleksibilitas ruang-ruang pameran.

II.4.1 Persyaratan Kebutuhan Ruang

Persyaratan ruang-ruang pameran meliputi kebutuhan ruang dan besaran ruang minimum yang dapat dilihat pada tabel standar yang umum, namun untuk kasus tertentu tergantung dari dimensi dan bentuk ruang yang ada dan fungsi ruang yang diwadahi. Persyaratan berikut ini mungkin dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penghitungan persyaratan ruang minimum tipical.¹¹

⁹ Hosansk Y.M, " What's new information confrence Center ", New York, 1979

¹⁰ Time Saver For Standart Building

¹¹ Lawson Fred ; Confrence, Convention & Exhibition Facillities, 1981

Aktifitas-aktifitas di dalam ruang tersebut dikelompokkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- Fungsi dan pengelompokan kegiatan
- Tingkat hubungan antar unit
- Tingkat hubungan antar unit di dalam unit
- Pertimbangan-pertimbangan estetika, persyaratan struktur, fleksibilitas dan kenyamanan.

Kelompok Kegiatan Utama Pada Bangunan Pameran

Ruang Eksibisi

- Terdiri dari : area pameran tertutup dan terbuka, gudang penyimpanan, area panggung / podium.
- Klasifikasi : digunakan untuk kegiatan pameran, olahraga, banquette hall dan dapat dibagi menjadi bagian-bagian lebih kecil.
- Karakter : fleksibilitas yang tinggi, layout untuk pameran dilakukan secara cepat.
- Fasilitas : kafetaria, gudang

Ruang-Ruang Pertemuan

- Terdiri dari : ruang-ruang meeting
- Klasifikasi : untuk menampung kegiatan-kegiatan seminar, forum, diskusi panel, display, workshop.
- Karakter : ruang-ruang meeting yang fleksibel dengan pengaturan meja dan kursi yang mudah penataannya..
- Pendukung : toilet, gudang

II.4.2 Persyaratan Setting Ruang Pamer ¹²

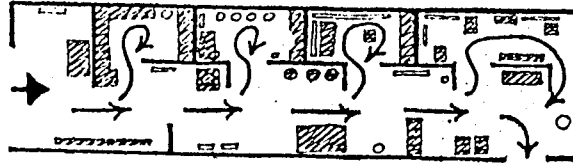
Bagaimana ruang pamer dapat memfasilitasi berbagai alternatif kebutuhan *setting stand* pamer seperti contoh berikut:

■ Pola A (*Counter Selling*)

Alur pengunjung melewati lorong-lorong utama dengan penataan stand pamer pada sisi-sisi ruang atau lorong-lorong utama. Ukuran stand pamer 2m x 2m, 2m x 4m dan 4m x 4m.

Pola penataan seperti ini memberikan sirkulasi yang bebas.

¹² Exhibition and Displaying, James Gadner, 1978

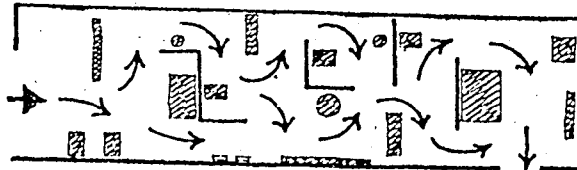


Free circulation: key exhibits on main aisle, massed exhibits in side bays.

■ Pola B (Partially Enclosed)

Area pameran yang disekat-sekat memberikan kejutan di bagian belakang untuk pengunjung exhibition.

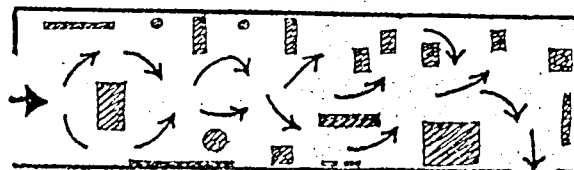
Pola demikian memberikan sirkulasi pengunjung yang bebas.



Free circulation: screened areas provide surprise and background for exhibits.

■ Pola C (Open Plan)

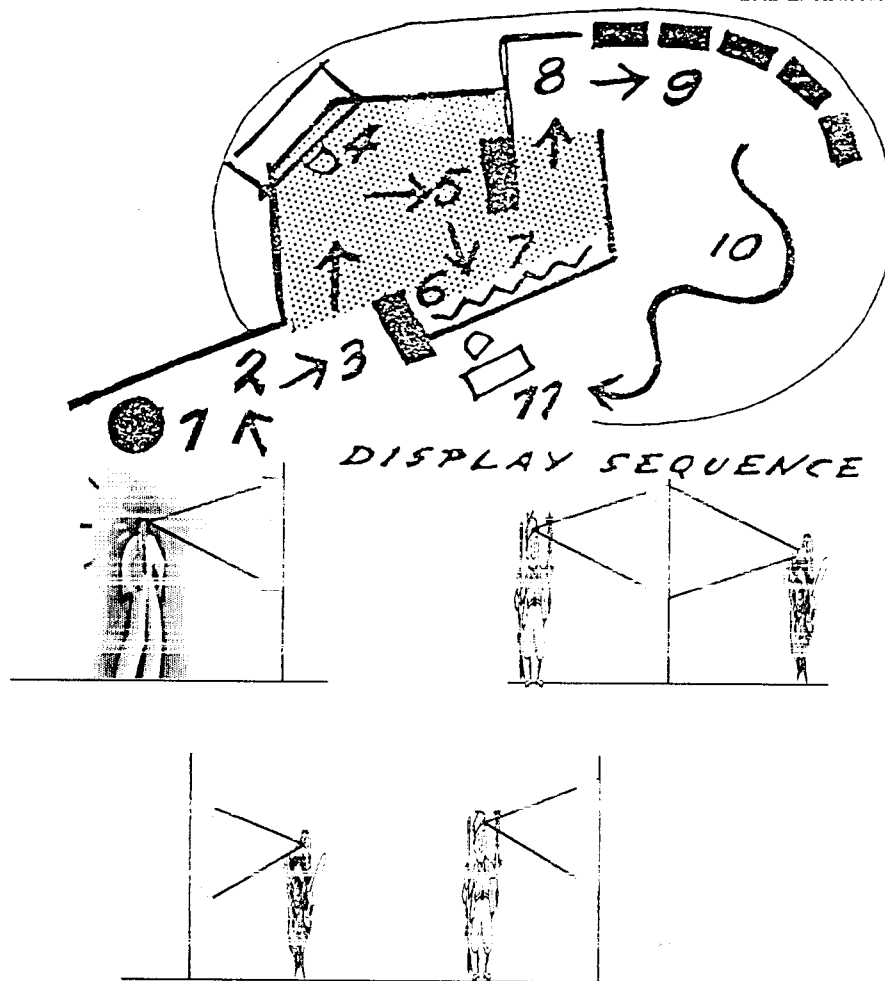
Area pameran yang bersifat *Open Plan*, dimana pengunjung dapat leluasa bergerak. Antar stand tidak dipisahkan oleh sekat-sekat pembatas.



Free circulation: unobstructed layout of carefully related exhibits.

■ Pola D (Display Sequence)

Area pameran untuk memfasilitasi obyek 2 dimensi, dimana setting tanpa dibatasi sekat-sekat ruang pembatas.



II.4.3.3 Persyaratan Utilitas Bangunan

■ Persyaratan Akustik ¹³

Pada ruang-ruang yang membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi harus dilengkapi dengan akustik ruang yang dapat mencegah gema dan getaran, seperti ruang untuk memfasilitasi pameran lukisan maupun pameran fotografi.

Berikut adalah jenis pameran dan kegiatan pendukung pameran yang membutuhkan akustik ruang:

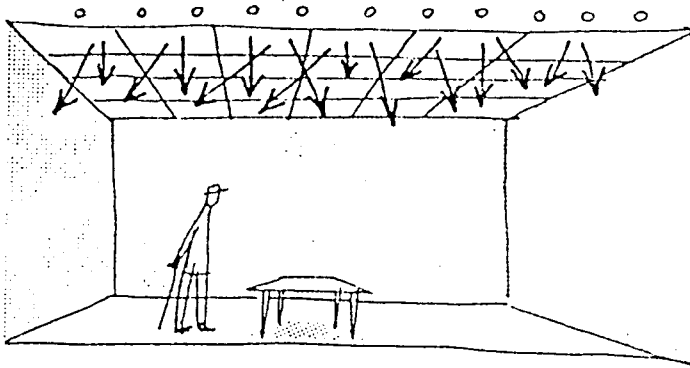
- Pameran lukisan
- Pameran fotografi
- Jewellery event
- Display produk
- Workshop

¹³ Parkin, P.H & Humphreys. Acoustic, Noise, London, 1989

Ruang-ruang yang membutuhkan konsentrasi tinggi, suatu saat dapat berubah untuk kebutuhan pameran lain yang tidak membutuhkan konsentrasi tinggi tanpa perlu sekat-sekat pembatas yang dilengkapi akustik ruang. Untuk memfasilitasi kebutuhan ruang yang demikian, ruang-ruang dibuat fleksibel dengan penggunaan dinding-dinding partisi kedap suara yang suatu saat dapat diubah posisinya.

■ Tata Lighting ¹⁴

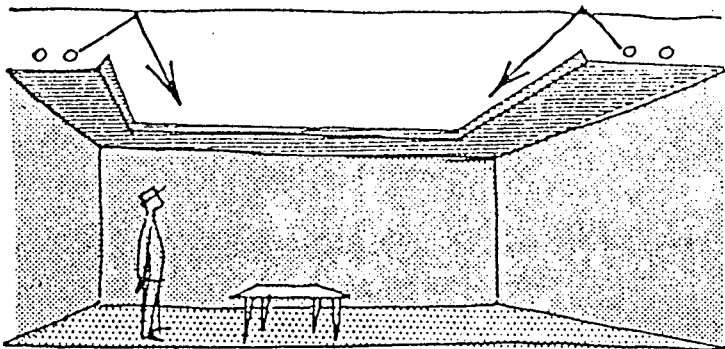
Terdapat beberapa jenis model lampu yang dipergunakan pada ruang pameran. Berikut adalah macam lampu beserta aktifitas pameran yang diwadahnya:



A (Penerangan Umum Merata Pada Obyek Pamer & Pendaunjung)

Lampu dengan pancaran menyebar dibalik plafon tembus cahaya meninari tepat dari atas. Memfasilitasi event pameran :

- Pameran komputer
- Pameran furniture
- Pameran otomotif
- Pameran buku
- Pameran filateli
- Pameran kerajinan (souvenir, keramik, patung)
- Pameran tekstil
- Pameran karya arsitektur
- Pameran industri sanitari (pompa, fixtur kamar mandi)
- Pameran elektronika
- Pameran produk sport



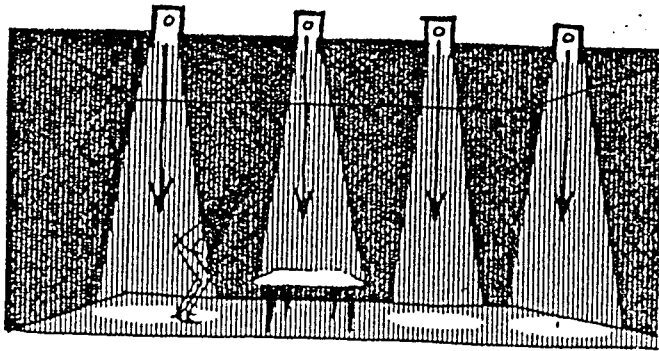
B (Penerangan Umum Pada Sebagian Ruang)

Memberi penerangan umum pada ruang, namun masih diperlukan tambahan penerangan khusus (spotlight) untuk obyek pamernya.

Sinar tak langsung dipantulkan dari plafon memberi cahaya yang lembut, namun tidak mencukupi kebutuhan exhibition. Memfasilitasi event pameran :

- Pameran lukisan
- Pameran fotografi
- Pameran kerajinan (ukiran kayu)
- Pameran sejarah
- Pameran aksesoris (perhiasan)
- Pameran barang antik (mebel : kursi, meja, lemari, dll)
- Pameran pernik kristal (hiasan kristal, lampu kristal, dll)

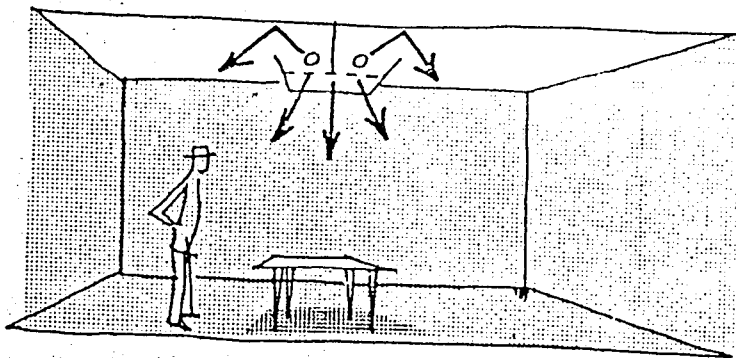
¹⁴ Exhibition and Displaying Lighting, James Gardner, 1978



C (Penerangan Khusus Pada Obyek Pamer)

Spotlight pada plafon membawa ruang pameran berkesan dramatis, namun tidak memadai untuk penerangan seluruh ruang (hanya memfasilitasi obyek pameran). Memfasilitasi event pameran :

- Pameran otomotif
- Pameran lukisan
- Pameran fotografi
- Pameran aksesoris (perhiasan)
- Pameran tekstil (permadani, gording, sutera, dll)



D (Penerangan Umum Pada Sebagian Ruang & Khusus Pada Obyek Pamer)

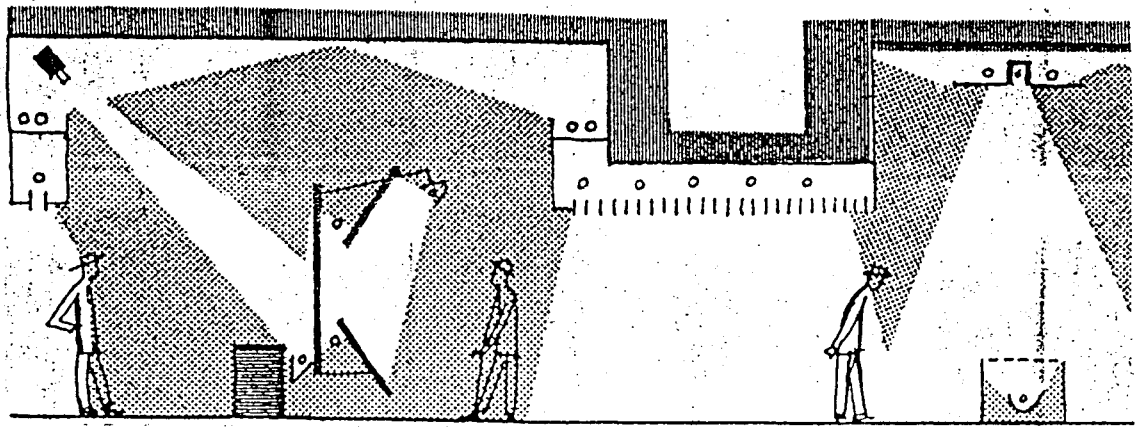
Lampu dapat ditata secara ekonomis untuk memberikan penerangan langsung pada ruang pameran namun pencahayaan yang dipancarkan keseluruhan ruang tidak mencakup seluruh ruangan (lebih dikhususkan pada obyek pameran). Memfasilitasi event pameran :

- Pameran tekstil (pakaian / gaun)
- Pameran kerajinan (patung)
- Pameran lukisan
- Pameran karya arsitektur (maket)

Gambar 2.1 Macam Lampu
Sumber : standart pameran JCC dan standart pameran
Atrium Collection of Commercial Decorating

Berdasarkan pemahaman mengenai jenis lampu berikut penggunaannya bagi ruang, untuk memfasilitasi ruang pameran yang setiap waktu dapat berganti tema dan obyek pameran, maka diperlukan tata lighting yang fleksibel dalam mewadahi setiap kegiatan pameran.

Ruang dapat dilengkapi dengan beberapa jenis model lampu, sehingga dapat digunakan setiap saat sesuai kebutuhan obyek pameran. Sebagai contoh: exhibition hall yang dilengkapi dengan berbagai jenis lampu, seperti: spotlight, lampu gantung, atau lampu dengan penerangan menyeluruh, dalam suatu kesempatan dapat digunakan untuk obyek pameran furniture dengan penerangan merata keseluruhan ruangan, namun pada kesempatan lain dapat digunakan pada obyek pameran trend beauty dengan penerangan merata khusus (lampu gantung) dan spotlight.



■ Electrical Suplly ¹⁵

Untuk memenuhi kebutuhan ruang pameran akan ketersediaan listrik, maka digunakan single atau triple pasha elektrikal. Tiap ruang dilengkapi dengan stop kontak pada setiap sisi ruang untuk memfasilitasi keseluruhan stand-stand pameran dalam ruang exhibition.

Penempatan stop kontak di setiap sisi ruang memberi kemudahan dalam penyediaan listrik. Fleksibilitas dalam sistem elektrikal diperlihatkan oleh keberadaan stop kontak permanen maupun non-permanen yang dapat dipindah-pindahkan posisinya sesuai kebutuhan tiap stand pameran.

II.5 Karakteristik Kegiatan Pameran

II.5.1 Lingkup Kegiatan

Kegiatan dalam bangunan exhibition terdiri dari berbagai macam bentuk pameran / eksebsi sebagai kegiatan utamanya dengan skala yang beragam penggunaan, disertai juga dengan kegiatan presentasi produk. Perjamuan, meeting, workshop dan administrasi dikategorikan sebagai kegiatan pendukung yang berfungsi sebagai pelengkap dari kegiatan pameran sebagai kegiatan utama.

II.5.2 Lingkup Pelaku

Lingkup pelaku kegiatan pameran dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Peserta, penyelenggara, pengunjung pameran
- b. Pengelola fasilitas
- c. Staf dan karyawan bagian servis

¹⁵ katalog Balai Sidang Jakarta Convention Center. 2001

II.5.3 Tatanan Kenyamanan

Tatanan kenyamanan ruang pada bangunan pameran / exhibition bertujuan untuk menciptakan nyaman bagi pengunjung. Tatanan kenyamanan dapat diberikan melalui faktor-faktor kejelasan informasi, kejelasan visual, dan kenyamanan pandang.

a. Kejelasan Informasi

Untuk memberikan kenyamanan kepada para peserta dan pengamat di dalam upaya memberikan kejelasan informasi tentang kegiatan dan obyek yang diamati, dilakukan dengan pembagian jadwal kegiatan, katalog dan informasi pada bagian penerimaan.

b. Kejelasan Visual

Faktor yang mempengaruhi untuk memahami suatu obyek salah satunya adalah kejelasan visual. Diperlukan system pencahayaan dalam ruang, pengaturan jarak antara obyek pengamat dan pembedaan pembentukan karakter ruang untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

c. Kenyamanan Pandang

Kenyamanan pandang ini berhubungan dengan sudut mata dan gerakan kepala manusia dalam memandang. Tujuannya adalah untuk mencari jarak pengamatan obyek. Menurut Julius Panero dan Martin Zelnik, apabila diasumsikan tinggi badan pengamat adalah 160 cm, maka tinggi mata adalah 160 cm dikurangi 10 cm (lebar dahi).

II.5.4 Sirkulasi

Sirkulasi ruang menentukan tingkat kenyamanan gerak di dalam kegiatan pameran dan merupakan aspek penting dalam perencanaan dasar.

Terdapat 2 macam jenis kontrol sirkulasi :

a. *Sirkulasi Terkontrol*

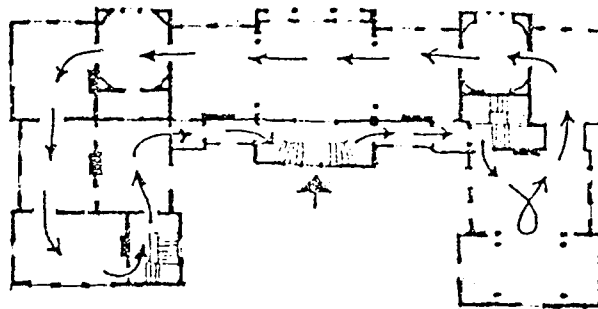
Jika exhibition memiliki cerita untuk disampaikan dan diperlihatkan kepada setiap orang.

b. *Sirkulasi Tidak Terkontrol*

Jika exhibition dimaksudkan untuk memberi pengunjung kebebasan dalam melihat dan memilih berbagai produk

Pertimbangan perencanaan sirkulasi dalam bangunan exhibition antara lain :

- a. Hubungan fungsional antar ruang dalam suatu kelompok kegiatan atau antar kelompok kegiatan yang diwadahi bangunan.
- b. Keamanan, kenyamanan dan kelancaran pada berbagai fasilitas yang menampung aneka kegiatan dan pelaku yang memiliki karakteristik yang berbeda.
- c. Kondisi karakter tapak kawasan yang mensyaratkan pemisahan dan pembedaan ruang pada transportasi antara berbagai pelaku kegiatan.

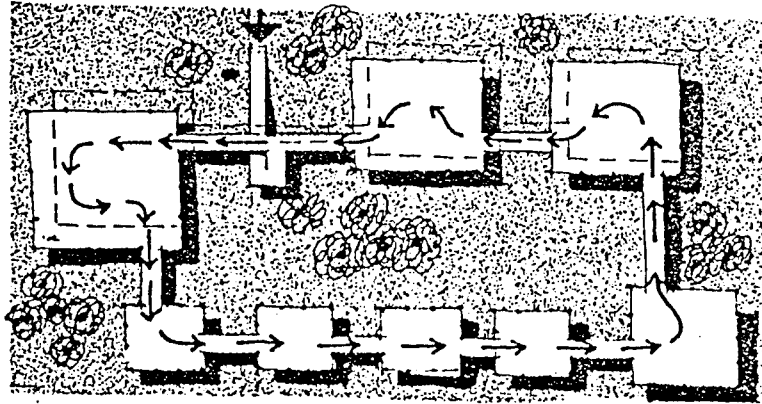


Gambar 22 Stanley mansion : direncanakan untuk segala kegunaan yang berbeda namun memiliki sirkulasi pengunjung yang sangat baik.
Sumber : Exhibiton and Displaying, James Gadner

Ruang-ruang pameran pada Stanley Mansion memiliki hubungan antar ruang yang erat dan saling mengikat (tidak dipisahkan koridor) , sirkulasi pengunjung adalah menyusur ruang per-ruang hingga stand terakhir.

Berdasarkan kasus peruangan pada Stanley Mansion, bangunan exhibition harus memiliki alur peruangan yang jelas, sehingga memudahkan pengunjung dalam menikmati event pameran.

Untuk fleksibilitas ruang, dinding permanen dalam Stanley Mansion dapat diganti dengan dinding partisi yang fleksibel yang dapat membatasi ruang dengan sekat-sekat yang setiap waktu dapat berubah posisi sesuai kebutuhan.



Gambar 2.3 National Pavillion : bangunan modern yang dirancang untuk sirkulasi pengunjung
Sumber : German Pavillion –Brussels, Egon Eiermann and Sepp Ruff, 1958

Antar ruang pameran dihubungkan dan diikat oleh koridor. Alur pengunjung jelas mengikuti arah ruang-ruang pameran. Alur yang jelas memberi kemudahan pengunjung dalam menikmati obyek pameran.

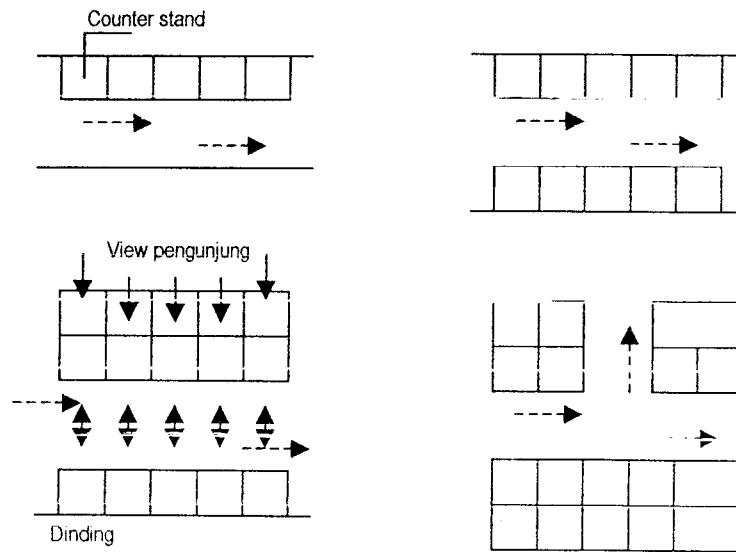
II.6 Fleksibilitas Ruang – Ruang Pamer

II.6.1 Standart Umum Kebutuhan Ruang Pamer

Berdasarkan kasus di atas mengenai berbagai setting layout area pameran, maka diperlukan fleksibilitas di dalamnya yang meliputi: tata lighting, system elektrikal, akustik ruang, dan faktor lain yang menentukan ruang pameran agar dapat fleksibel memfasilitasi berbagai kegiatan pameran.

- Pola A (Counter Selling)

Ruangan yang dapat menampung stand-stand pameran dengan model stand *counter*, antar stand dibatasi dengan sekat pembatas.



Gambar 2.4 Contoh Layout Stand Pamer
Sumber : Exhibition & Displaying, James Gardner, 1978

Memfasilitasi jenis event pameran:

- Pameran kerajinan dan industri
- Pameran buku
- Pameran textile dan garment
- Pameran filateli
- Pameran komputer
- Pameran perumahan
- Pameran furniture

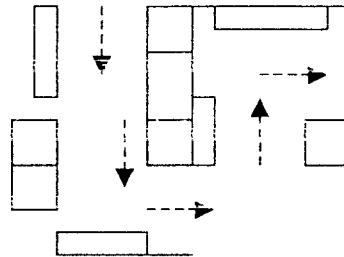
Standart ruang pameran yang dibutuhkan:

1. Membutuhkan penerangan yang merata keseluruhan ruangan, menerangi obyek pameran dan juga pengunjung.
2. Stand-stand pameran dapat ditampung dalam ruang luas maupun ruang dalam ukuran yang tidak begitu luas.
3. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand pameran dalam satu ruangan, dengan peletakkan saklar yang mudah dijangkau oleh setiap stand pameran.

4. Stand-stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup ($\pm 4\text{m} - 6\text{m}$).
5. Akustik ruang diabaikan.
6. Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC).

■ Pola B (Partially Enclosed)

Ruangan yang dapat menampung stand pameran dengan setting layout sebagian menggunakan penyekat partisi, dengan model stand perpaduan *counter* dan stand bebas tanpa *counter*.



Gambar 2.5 Contoh Layout Stand Partially Enclosed
Sumber : Exhibition & Displaying, James Gardner, 1978

Area pameran dengan pola partially enclosed, memfasilitasi jenis event pameran seperti:

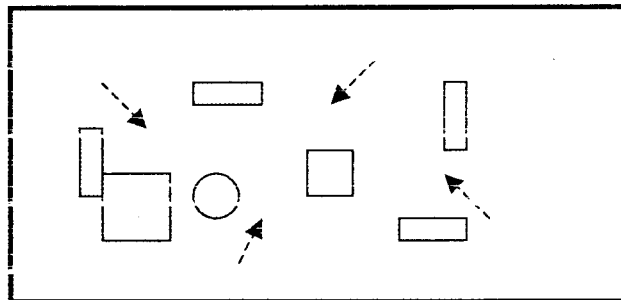
- Pameran Textile & Garment
- Pameran Trend Beauty
- Pameran Food & Beverage
- Pameran perumahan
- Pameran Agrobisnis
- Pameran IPTEK, Telekomunikasi, Media & Informasi
- Pameran Komputer
- Pameran Elektronika
- Pameran Produk Sport
- Pameran Karya Arsitektur

Standart ruang pameran yang dibutuhkan:

1. Ruang dengan penerangan merata (baik keseluruhan maupun sebagian pada obyek dan ruang pameran), dilengkapi dengan spotlight.
2. Stand-stand pameran ditampung dalam ruang yang cukup luas.
3. Sistem elektrikal yang cukup menyediakan listrik bagi seluruh stand, dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
4. Stand-stand pameran ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon \pm 4m – 9m.
5. Akustik ruang diabaikan.
6. Kondisi ruang disesuaikan dengan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC).

■ Pola C (Open Plan)

Ruangan yang dapat memfasilitasi pameran yang bersifat *open plan* dimana menghadirkan sirkulasi pengunjung yang bebas. Stand tidak berupa counter dan juga tidak terdapat penyekat partisi yang membatasi antar stand.



Gambar 2.6 Contoh Layot Open Plan
Sumber : Exhibition & displaying, James Gardner, 1978

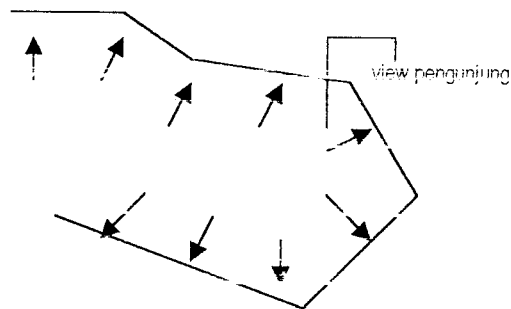
Ruang memfasilitasi jenis event pameran:

- Pameran Otomotif
- Pameran Furniture
- Pameran Elektronik
- Pameran IPTEK dan Industri Sanitary
- Pameran Produk Sport

Standart ruang pameran yang dibutuhkan:

1. Ruang dengan penerangan merata keseluruhan ruang, dilengkapi spotlight.
2. Stand-stang pameran ditampung dalam ruang luas.
3. Ketinggian plafon ± 9 m.
4. Ruang dilengkapi system elektrikal yang menyediakan listrik dalam jumlah besar, dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
5. Akustik ruang diabaikan.
6. Kondisi ruang nyaman (sirkulasi udara baik).

■ Pola D (Display Sequence)



Gambar 2.7 Contoh Layot Open Plan
Sumber : Exhibition & Displaying, James Gadner, 1978

Memfasilitasi jenis event pameran 2 dimensi, seperti:

- Pameran lukisan
- Pameran fotografi

Standart ruang pameran yang harus dipenuhi:

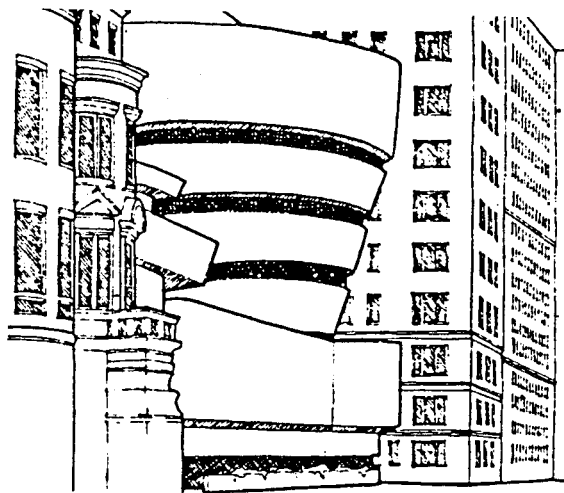
1. Ruang dengan penerangan soft (merata pada sebagian ruang), dilengkapi spotlight pada obyek pameran.
2. Ruang dengan tingkatan konsentrasi tinggi, sehingga akustik ruang benar-benar diperhatikan.
3. Obyek pameran ditampung dalam ruang yang tidak terlalu besar, dengan sequence terarah.
4. Ketinggian plafon ± 4 m.
5. Ruang dilengkapi system elektrikal yang cukup memberikan daya / listrik bagi ruang.
6. Kondisi ruang dilengkapi AC.

II.7 Kenyamanan Pandang Pada Bangunan Pameran

Kenyamanan pandang dimaksudkan untuk memberikan daya tarik ruang bagi kepuasan pengunjung melalui penataan setting ruang pameran, juga melalui penataan layout stand pameran. Ruang yang menarik merupakan elemen yang penting dalam mendesain bangunan exhibition, sehingga pengunjung tidak menjadi jenuh dan lelah setelah mengelilingi gedung. Visual yang berbeda dan menarik menolong pengunjung lebih nyaman dan tertarik.¹⁶

Dengan rencana ruang dan kegiatan dalam bangunan exhibition yang terkonsep, dapat ditentukan fleksibilitas ruang bagaimana yang diinginkan. Sehingga ruang dapat menampilkan kondisi ruang exhibition (dari sudut pewarnaan ruang, penggambaran ruang, bentukan ruang, sculpture) yang terpadu sebagai visual comfort / kenyamanan pandang ruang yang memfasilitasi event tahunan.

Keindahan kenyamanan pandang dapat dilihat dari pemilihan bentuk-bentuk bangunan berikut penataan komposisi ruang sedemikian rupa, sehingga pesan yang tepat dapat disampaikan (melalui elemen-elemen interior, seperti : ketinggian level lantai, model dinding partisi, model plafon, penempatan fixtur lampu, dll).

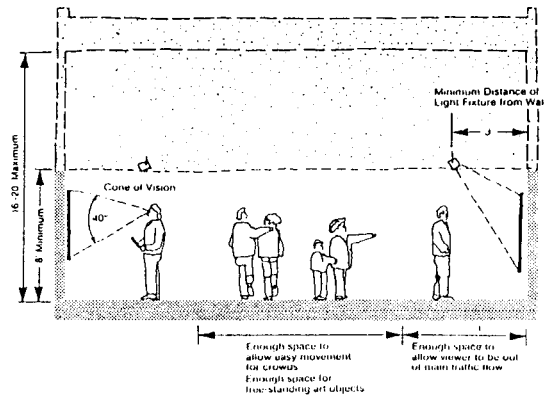


Gambar 29 Visual Art Pada Fasad
Citra berlawanan yang mengesankan : Museum Guggenheim,
Frank Lloyd Wright

II.7.1 Persyaratan View Pada Obyek (2 Dimensi dan 3 Dimensi)

Persyaratan view di sini adalah orientasi pengunjung, dimana audience dalam suatu ruang dapat menikmati pertunjukkan di panggung, sehingga visual art menghendaki pergerakan dan pemilihan ruang pameran sebagai bagian dari penonton. Ruang exhibition harus didesain untuk

¹⁶ Time Saver for Standart Building



Gambar 2.9 Dimensi Fasilitas untuk Kenyamanan Pandang

Sumber : Lawson Fred, Conference, Convention and Exhibition Facilities, 1981

Pada ruang pameran yang memfasilitasi obyek 3 dimensi, view dapat dilihat dari segala penjuru. Penataan stand-stand pameran ditata sedemikian rupa sehingga menarik dan pengunjung dapat menikmati pameran dengan nyaman. Sirkulasi pengunjung terbentuk dari penataan stand-stand pameran.

II.7.2 Fasilitas Kenyamanan Pandang Pada Ruang Exhibition

Fasilitas kenyamanan pandang / visual comfort pada bangunan exhibition dibagi ke dalam 2 kategori, yaitu : umum (meliputi visual comfort bangunan secara umum, fasad bangunan) dan khusus (berupa visual comfort yang ditampilkan dari dalam ruang-ruangnya, pemilihan elemen interior)

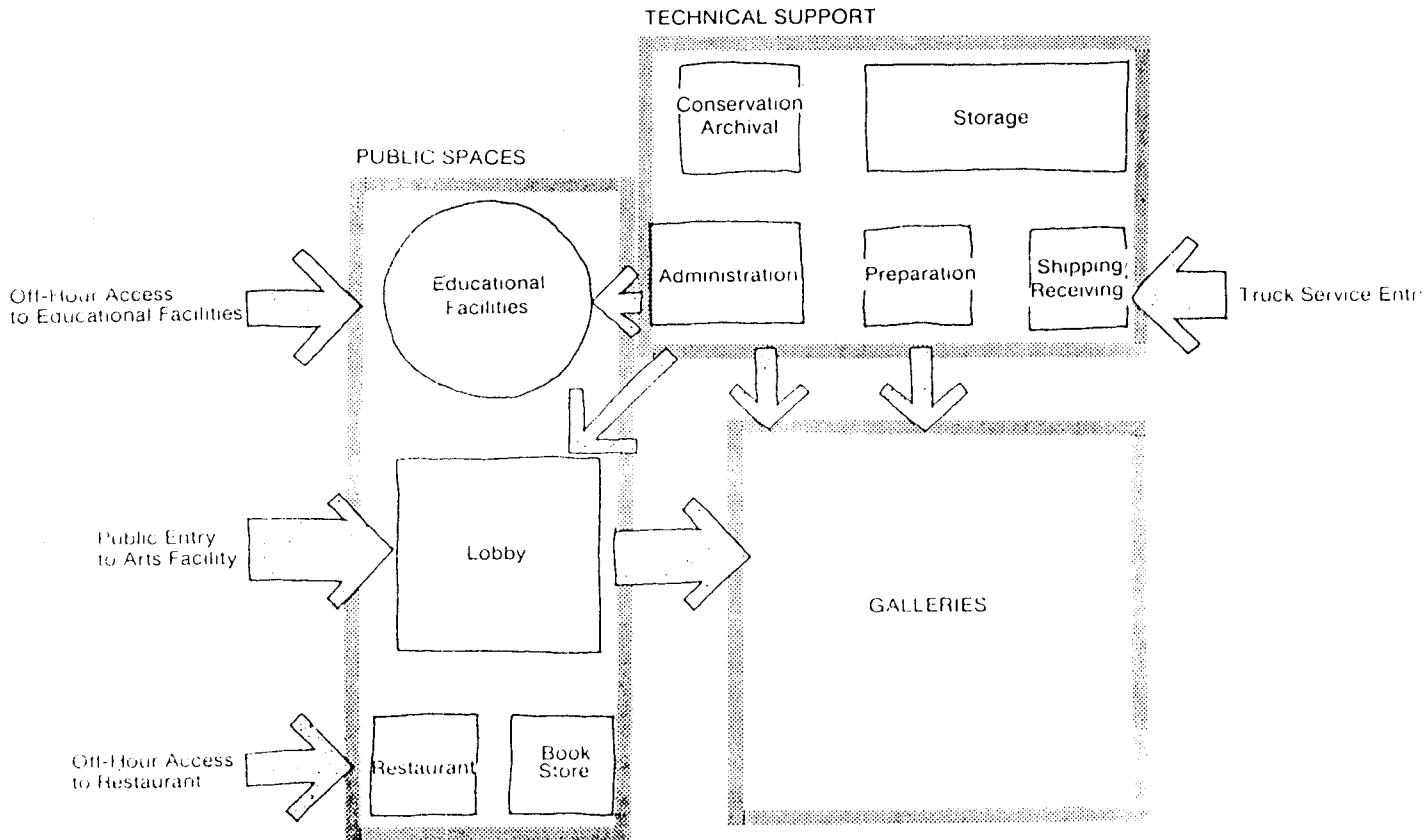
■ Umum

Pemilihan material sebagai penutup permukaan bangunan dan permainan bentuk fasad bangunan dapat menghasilkan kenyamanan pandang / visual comfort bangunan yang memiliki daya tarik tersendiri.



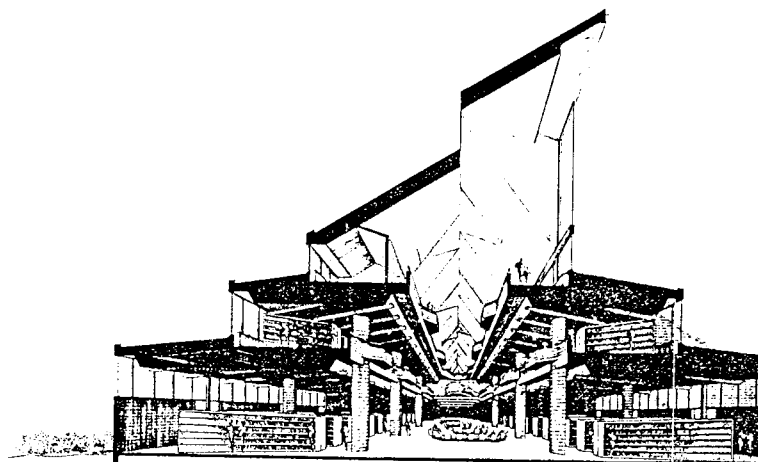
Gambar 2.10 Brydges Public Library

Sumber : Building for The Art, By The Editors of Architectural Record



Gambar 2.12 Diagram Fungsional Fasilitas Kenyamanan Pandang Pada Ruang Yang Besar
Sumber : Time Saver for Standart Building

Dalam penataan interior dalam ruang, dapat melihat contoh penataan ruang yang memberikan visual art ruang yang menarik pada Center Library, Niagara Falls.



Gambar 2.13 Interior Ruang Central Library
Sumber : Building of The Art

Bangunan memiliki sistem struktur yang teratur dengan sedikit partisi yang memberikan fleksibilitas yang maksimum. Ruang mendapat penerangan maksimum dari tengah-tengah bangunan. Keleluasaan view didapat dari penataan ruang yang terbuka, dimana area baca merupakan *central point* yang dapat dilihat dari level lantai terbawah hingga teratas.

II.8 Fasilitas Pendukung Bangunan Pameran / Exhibition

II.8.1 Pengertian

Arena pameran dengan fasilitas-fasilitas pendukung adalah pusat untuk memfasilitasi berbagai kegiatan pameran dengan beberapa fasilitas pendukung ; antara lain ruang-ruang yang dapat memfasilitasi kegiatan display, meeting, seminar, dan workshop; yang dalam menyampaikan informasi-informasi bersifat regional maupun internasional.

II.8.2 Tujuan

Tujuan dari bangunan exhibition berikut fasilitas-fasilitas pendukungnya adalah untuk memberikan space bagi pengenalan produk secara lebih luas. Dimana peserta dapat mengenal produk secara lebih luas dan mendalam.

II.8.3 Keuntungan

Dengan fasilitas-fasilitas pendukung pada bangunan exhibition yang terintegrasi dalam suatu kompleks akan memberikan banyak keuntungan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pameran tidak terlepas dari kegiatan tambahan yang mendukung kegiatan pameran (seperti display produk, workshop, maupun seminar), sehingga kegiatan pameran dapat berjalan dengan baik.

II.8.4 Bentuk Ruang

Bentuk ruang pada fasilitas pendukung adalah ruang fleksibel yang dirancang untuk kebutuhan ruang yang setiap waktu dapat berganti fungsi. Ruang berupa ballroom yang disekat oleh dinding partisi kedap suara dan membagi ruangan menjadi beberapa bagian. Ruangan fleksibel memfasilitasi kebutuhan pameran untuk event dalam ruang luas maupun event dalam ruang kecil.

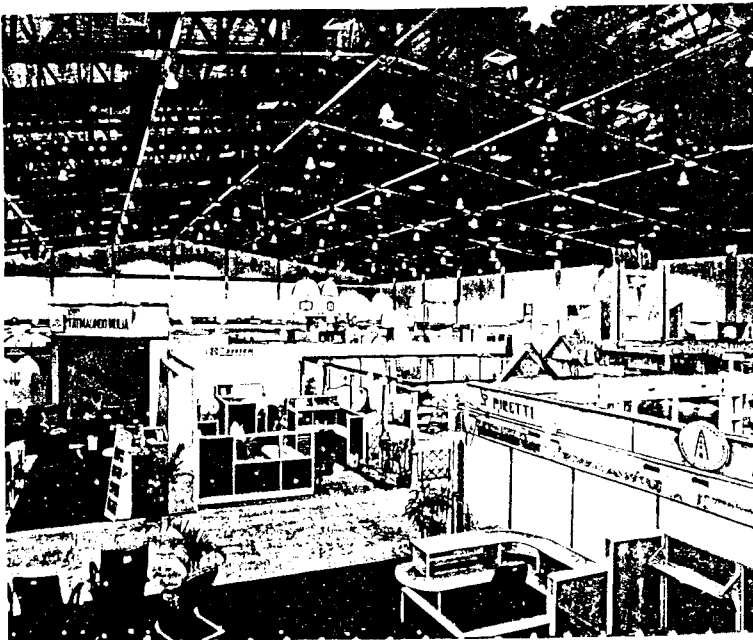
II.8.5 Permasalahan

Permasalahan dalam suatu bangunan exhibition terutama pada pengolahan yang terpadu antara berbagai kegiatan pameran yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda agar dapat efektif ditampung dalam satu wadah.

II.9 Studi Kasus

II.9.1 Balai Sidang Jakarta Convention Center ¹⁷

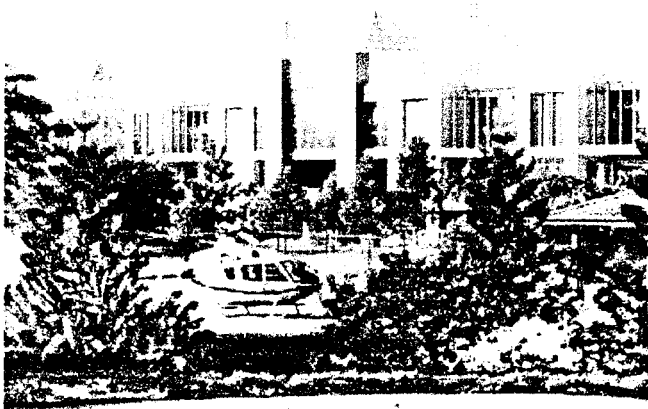
Balai Sidang Jakarta Convention Center berlokasi di central bisnis Jakarta. Memiliki luas total bangunan 60.000 m² dan dapat mengakomodasi kegiatan konferensi, rapat, pameran, dan pesta. Fasilitas exhibition yang tersedia berupa ruang pameran seluas 6.120 m² dibagi ke dalam dua Hall A dan Hall B. Hall A seluas 3.060 sq m dengan beban lantai 1.200 Kg / sq m, sedangkan Hall B seluas 6.075 sq m dengan beban lantai 1.500 Kg / sq m. Kedua hall dihubungkan dengan koridor seluas 450 sq m dengan total ruang 9.585 sqm. Ruang-ruang exhibition dilengkapi dengan outlet telepon, single atau triple aliran listrik, air, drainase, penekanan udara, dan akses truk langsung



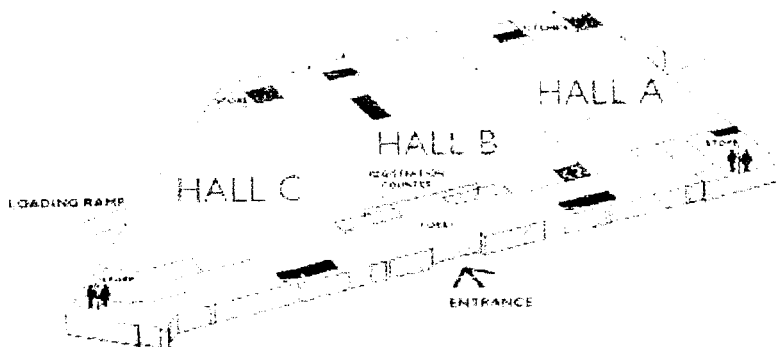
Gambar 11. Exhibition Hall B
Sumber : Katalog Balai Sidang Jakarta
Convention Center, 2001

Terdapat dua lobby pre-function seluas 1.000 sqm. Untuk peningkatan fleksibilitas, disediakan gudang besar untuk penyimpanan barang / produk pameran sementara waktu.

¹⁷ Katalog Balai Sidang Jakarta Convention Center, 2001



Gambar 17. Eksterior MIECC
 Sumber : [www. Countryheights.com.my](http://www.Countryheights.com.my)



Gambar 218. Exhibition Hall Specifications
 Sumber : www.countyheights.com

Berikut adalah spesifikasi exhibition hall pada Malaysia International Exhibition & Convention Center.

HALL A	HALL B	HALL C
FLOOR AREA 3584 sq m	FLOOR AREA 5056 sq m	FLOOR AREA 4032 sq m
CAPACITY 4000 pax – Reception 2200 pax – Theatre 1800 pax – Banquet 1200 pax – Classroom	CAPACITY 4700 pax – Reception 3000 pax – Theater 2300 pax – Banquet 1500 pax – Classroom	CAPACITY 5300 pax – Reception 3500 pax – Theater 2500 pax – Banquet 1800 pax – Classroom
CEILING HEIGHT 12 m LIFT Cargo lifts – 2 unit 2500 mm (w) 2900 mm (h) 4350 mm (d)	CEILING HEIGHT 12 m LIFT Cargo Lifts – 2 unit 2000 mm (w) 2100 mm (h) 2490 mm (d)	CEILING HEIGHT 12m LIFT Cargo lifts – 2 units 2500 mm (w) 2900 mm (h) 4350 mm (d)

II.10 Gambaran Umum Yogyakarta Gala Event Center

II.10.1 Kondisi Lokasi Yogyakarta Gala Event Center

Lokasi terletak pada daerah campuran, yaitu daerah Monjali yang berbatasan langsung dengan Jalan Arteri Yogyakarta (Ringroad Utara) dan Monumen Yogya Kembali. Lokasi memiliki keunggulan dikarenakan lokasi dekat dengan daerah perdagangan dan perekonomian, perkantoran, pendidikan, dan pariwisata yang mendukung keberadaan bangunan exhibition pada lokasi.

Dalam penentuan site, yang diperhatikan antara lain :

- Dekat dengan jalan utama, untuk memudahkan pencapaian
- Site pada lahan yang luas
- Site dekat dengan pusat kota dan fasilitas pendukung kota lainnya, untuk mendukung keberadaan bangunan
- Luas site menyesuaikan dengan kebutuhan ruang-ruang dalam bangunan exhibition, sehingga lahan menjadi efektif dalam pemanfaatannya
- Berdasarkan luas lahan pada Balai Sidang Jakarta Convention Center, maka luas lahan Gala Event Center sebesar $\pm 30\%$ dari luas lahan JCC. Penentuan luas lahan menyesuaikan dengan kondisi umum di Yogyakarta, dimana kondisi masyarakatnya tidak sekompleks di Jakarta (Jakarta merupakan kota metropolitan sekaligus ibukota negara dengan kondisi masyarakatnya yang beragam kepentingan).
- BCR maks $\pm 40\%$

II.10.1 Kondisi Peruangan Yogyakarta Gala Event Center

Ruang-ruang dalam Gala Event Center dibagi ke dalam 4 kategori ruang berdasarkan jenis kegiatan, yaitu : kelompok ruang utama, kelompok ruang pendukung, kelompok ruang pengelola, dan kelompok ruang servis.

Ruang-ruang ditata dalam pola grid, menyesuaikan dengan modul stand pameran yang ditata dalam pola grid.

Berikut adalah kebutuhan ruang-ruang dalam Gala Event Center, dimana standart peruangan didasarkan pada kebutuhan peruangan bangunan exhibition secara umum :

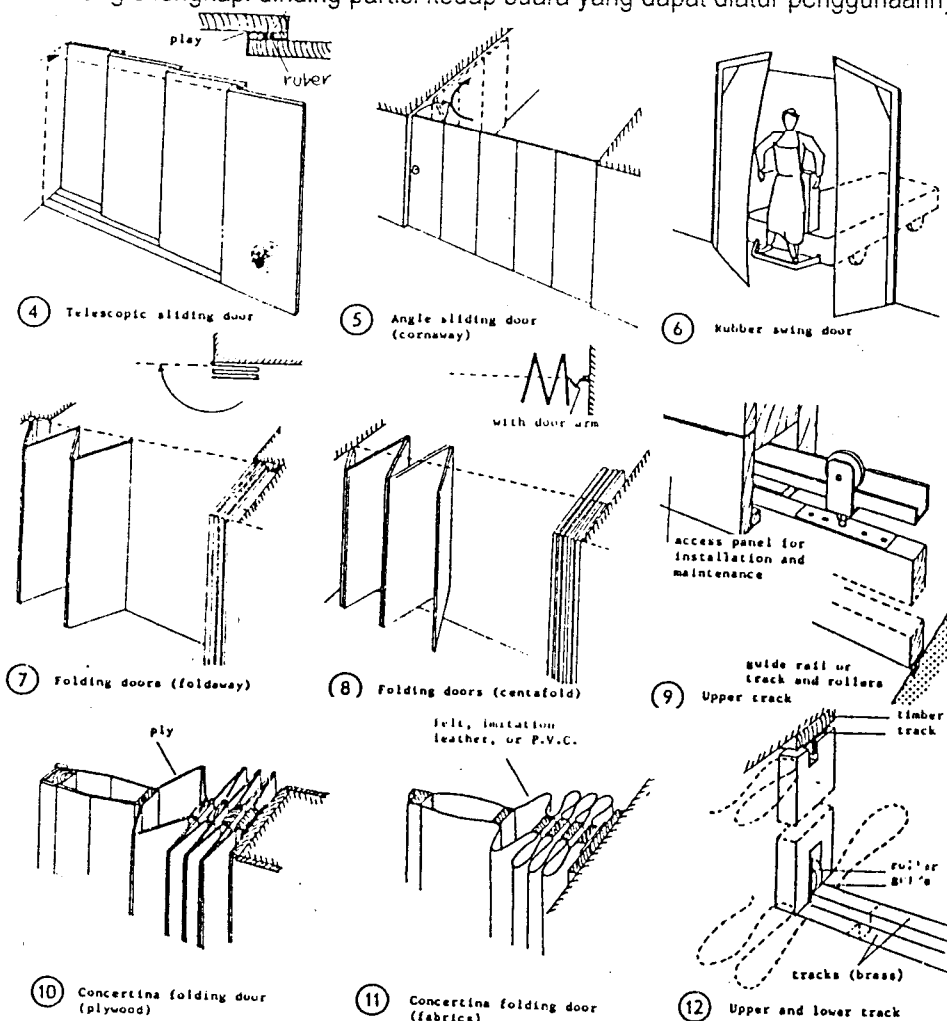


setiing ruang pameran (konvertibilitas), dan kemungkinan ruang menampung beragam kegiatan dalam satu wadah (versatibilitas).²¹

Berdasarkan kondisi fleksibilitas ruang, dalam merespon terhadap berbagai kemungkinan di atas, maka fleksibilitas ruang diberikan khususnya pada ruang-ruang exhibition yang berfungsi ganda (dapat sebagai ruang pameran maupun ruang meeting) dan juga dapat menampung berbagai karakter layout pameran (dapat mewadahi layout pameran open plan, counter setting, partially enclosed, dan display sequence pada ruang yang sama).

Fleksibilitas ruang juga diberikan oleh penataan lighting, penataan layout ruang, penataan model plafon, dan elemen interior lainnya. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

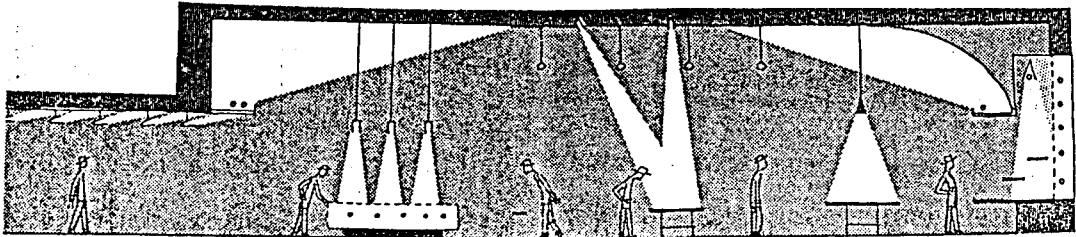
1. Untuk memenuhi kemungkinan ruang dalam melakukan perubahan luas ruang, ruang dilengkapi dinding partisi kedap suara yang dapat diatur penggunaannya.



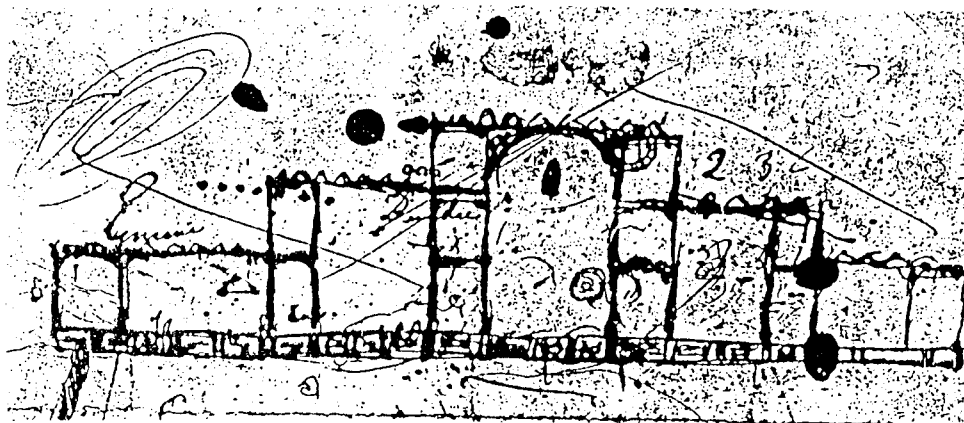
Gambar 2.23 Jenis Dinding Partisi
 Sumber : Ernest Neufert – Data Arsitek

2. dalam tata lighting, dalam memenuhi kemungkinan ruang yang dapat menampung berbagai kegiatan dalam satu wadah, maka ruang dilengkapi dengan berbagai

jenis model lampu dengan penataan menyesuaikan dengan modul stand pameran, sehingga setiap stand dapat terpenuhi kebutuhannya akan penerangan.



3. Dalam pemilihan model plafond, fleksibilitas diberikan dengan melihat kondisi ruang terhadap kebutuhan yang diwadahnya.
 - Exhibition hall yang membutuhkan ruang luas dengan sirkulasi gerak yang tinggi digunakan struktur baja rangka ruang (struktur baja dapat mewadahi ruang dengan bentang ruang yang lebar, dengan ketinggian atap 9 m).
 - Exhibition room dimana ruang dapat bertukar fungsi, digunakan plafon dengan penutup gypsum. Jenis plafon ini dapat mewadahi karakter ruang meeting dan juga exhibition, yang menciptakan kesan akrab (jarak lantai ke langit-langit tidak terlalu tinggi), juga dapat memberi visual art pada ruang.



4. Penempatan system elektrikal (stop kontak) yang mudah dijangkau setiap stand pameran.
5. Mendesain ruang dengan penghawaan yang nyaman untuk setiap kondisi.

II.10.4 Kenyamanan Pandang (Visual Comfort)

Kenyamanan pandang pada Gala Event Center meliputi visual secara umum (pada ruang luar) maupun khusus (pada ruang dalam).

Kenyamanan pandang pada ruang luar meliputi :

1. Pola penataan lansekap
Terdapat kejelasan sirkulasi bagi pengunjung / kendaraan dari penataan elemen lansekap (pemilihan material lansekap).
2. Tampilan bangunan
Meliputi penataan elemen lansekap dan area parkir, berikut tampilan fasad bangunan sebagai daya tarik.
3. Keberadaan bangunan
Posisi bangunan (letak bangunan yang menguntungkan) sebagai daya tarik, dapat dilihat dari berbagai view di sekitar lokasi bangunan.

Kenyamanan pandang pada ruang dalam Gala Event Center meliputi :

1. Penataan pola layout stand pameran untuk kenyamanan view pengunjung
2. Penataan ruang-ruang dalam bangunan berdasarkan kedekatan kegiatan
3. Visual yang dihasilkan dari penataan elemen interior
4. Penempatan elemen interior yang memungkinkan terjadinya visual art bagi bangunan

II.10.5 Kebutuhan Site

Kebutuhan site dipengaruhi beberapa faktor pendukung di bawah ini :

- Site pada lokasi peruntukan yang sesuai dengan rencana tata guna lahan
- Luas site berdasarkan kebutuhan ruang-ruang dalam bangunan Yogyakarta Gala Event Center
- Site dipilih pada lahan yang tidak memiliki kontur yang tajam, untuk kemudahan pengolahan
- Site dipilih pada area yang berdekatan dengan jalan utama untuk kemudahan pencapaian
- Lokasi tidak sulit untuk dicapai dan keberadaannya dekat dengan pusat kota dan fasilitas pendukung kota lainnya
- Site telah dilengkapi jaringan infrastruktur yang lengkap

c. Aspek Perekonomian

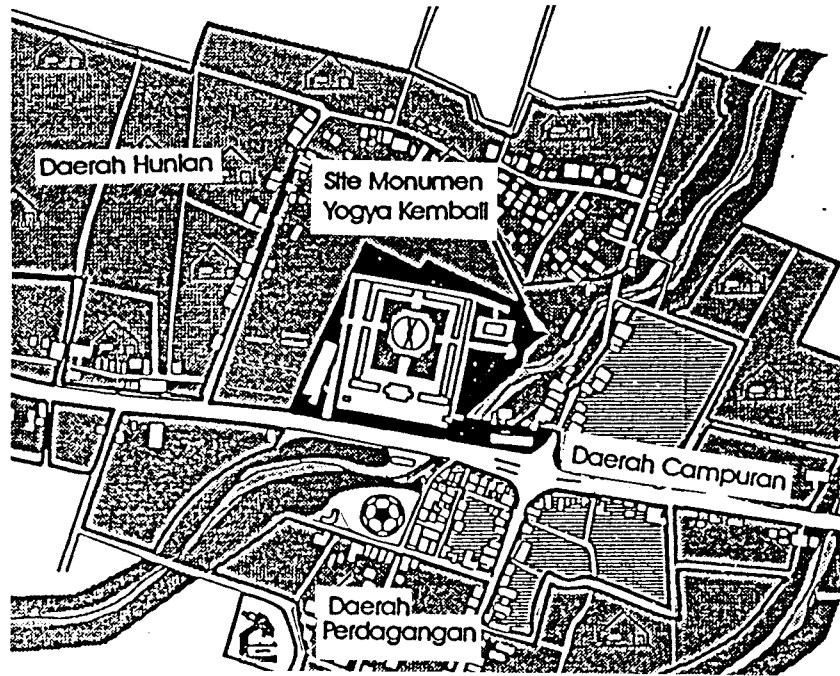
Untuk mengoptimalkan pengembangan Daerah Monjali sebagai lokasi Gala Event Center, maka lokasi masuk ke dalam kategori daerah yang diprioritaskan pengembangannya, yaitu :

- Daerah Monjali sebagai kawasan campuran, yang dalam penggunaannya dapat sebagai daerah perkantoran, perdagangan, maupun pendidikan. Dalam hal ini lahan dimanfaatkan untuk penggunaan fasilitas umum, sehingga fasilitas infrastruktur harus tersedia lengkap.
- Lokasi yang terletak di pertemuan jalan menyebabkan sirkulasi kendaraan yang tidak yang lancar, sehingga perlu penanganan khusus.
- Daerah Monjali masuk ke dalam kategori daerah campuran bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari Kota Yogyakarta.

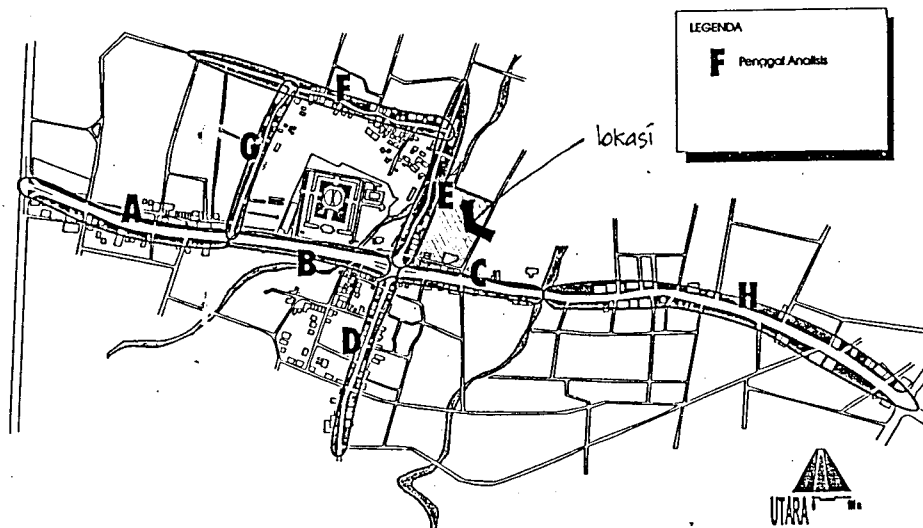
II.11.3 Pembentukan Struktur Ruang Kota

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, pembentukan struktur ruang kota pada lokasi dipengaruhi oleh :

1. Kedekatan daerah dengan fasilitas pendukung kota lainnya, berdampak pada pengembangan daerah sekitarnya.
2. Potensi kegiatan di Monjali dan daerah wisata Kaliurang, berpotensi memicu tumbuhnya pusat pelayanan kota baru.
3. Jaringan jalan utama yang menghubungkan Yogyakarta – Solo merupakan jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Yogya dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, dan Jakarta).
4. Daerah Monjali yang merupakan daerah campuran, merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.



Gambar 2.24 Rencana Penataan Bangunan Kawasan Monjali
Sumber : Peta Dasar, Peta Topografi Dir. Geologi 1978
Peta Tematik 1993



Gambar 2.25 Lokasi Gala Event Center, Monjali
Sumber : Peta Dasar, Peta Topografi Dir. Geologi 1978
Peta Tematik 1993



II.11.4 Permasalahan Lokasi

Adapun yang menjadi permasalahan umum dalam Bangunan Gala Event Center adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi terletak pada pertemuan jalan, sehingga sirkulasi kendaraan harus benar-benar diperhatikan
- b. Jalur lalu lintas sibuk di sepanjang jalur perlintasan menuju lokasi bangunan
- c. Lokasi yang berdekatan dengan Bangunan Monjali Yogyakarta memberi tantangan bagi bangunan untuk dapat bersaing dan terlihat menonjol (dengan menciptakan karakter bangunan yang berbeda)
- d. Bagaimana mendesain bangunan agar tidak mengubah aura kawasan yang telah terbentuk
- e. Bagaimana memanfaatkan sumber daya alam yang telah tersedia

II.10.5 Keunggulan Lokasi

Adapun yang menjadi keunggulan lokasi adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi memiliki sumber daya alam (pemandangan alam yang indah dan natural).
- b. Suasana / lingkungan mendukung: dekat dengan jalan utama, pusat perdagangan dan perekonomian, perkantoran, pendidikan, dan Bangunan Monumen Yoga Kembali, serta obyek wisata Kaliurang
- c. Memiliki akses yang baik (dekat dengan jalan utama Yogya – Solo / Ringroad Utara).
- d. Lokasi telah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

BAB III

PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

III.1 Pendekatan Site

Pendekatan site dimaksudkan untuk memilih site yang tepat pada lokasi yang telah ditentukan, kaitannya dengan pengoptimalan fungsi bangunan dengan berbagai fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan pameran.

III.1.1 Aspek Dasar Pemilihan Site

Terdapat beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi Gala Event Center, yaitu :

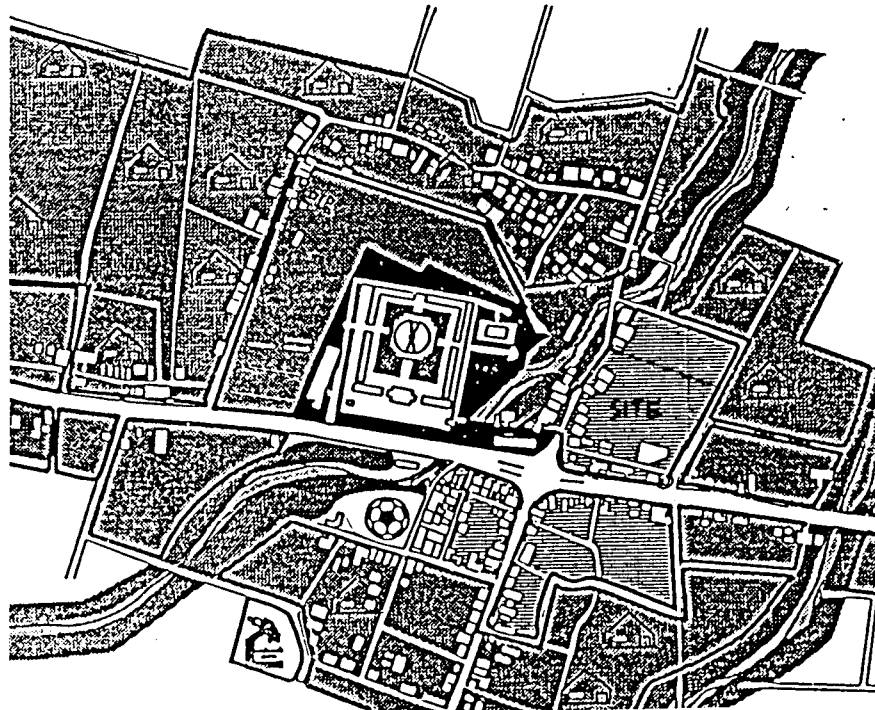
1. Site yang direncanakan mendukung fungsi pengembangan kawasan wisata-budaya, perkantoran dan pemerintahan.
2. Site terdapat pada lokasi yang merupakan daerah campuran, sehingga memungkinkan pengadaan fasilitas baru (sebagai bangunan exhibition) yang mendukung kawasan di sekitarnya.
3. Aksesibilitas yang mampu dijangkau oleh fasilitas transportasi dan jaringan transportasi, di samping keberadaan site dekat Ringroad Utara.
4. Site dengan luas lahan besar yang dapat menampung segala aktifitas / kegiatan pameran.
5. Site telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur yang lengkap.
6. Letak site yang strategis dekat dengan daerah perekonomian dan perdagangan, daerah perkantoran, daerah pendidikan, daerah pariwisata, dan daerah hunian, diharapkan dapat mendukung keberadaan site.


Berdasarkan pertimbangan aspek di atas maka lokasi yang terpilih adalah daerah Monjali, dengan kondisi lingkungan yang dekat dengan daerah perdagangan dan perekonomian, perkantoran, pendidikan, dan pariwisata. Lokasi juga dilalui oleh jalur negara yang menghubungkan kota Yogya dengan kota-kota penting lainnya, seperti: Semarang, Solo, Surabaya dan Jakarta.

Site memiliki kondisi fisik sebagai berikut :

1. Batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara dibatasi oleh daerah hunian
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Ringroad Utara
- Sebelah Timur dibatasi oleh daerah hunian dan perdagangan
- Sebelah Barat dibatasi oleh area Monumen Yogya Kembali (Monjali)



	Site Monumen Yogya Kembali		Daerah Hunian
	Daerah Pengembangan Monumen Yogya Kembali		Daerah Pendidikan
	Daerah Perkantoran		Daerah Campuran
	Daerah Perdagangan		Jalur Hijau
			Lapangan Olah Raga

Gambar 3.26 Site Terpilih

Sumber : Penyusunan Rencana Penataan Kawasan Bangunan Monumen Yogya Kembali
Dept. Pekerjaan Umum

2. Orientasi site adalah ke arah Ringroad dan Monjali, dengan alasan memberi visual yang menarik pada kedua arah tersebut.
3. Site dengan luas lahan 20000 m² memiliki kondisi topografi daerah yang sebagian besar lahannya merupakan tanah pertanian dan hunian. Curah hujan rata-rata berkisar antara 1500 – 3000 mm per tahun, dengan iklim tropis basah.

Adapun dasar dari pemilihan site berikut penentuan luas lahannya, adalah berdasarkan kebutuhan ruang-ruang pada Gala Event Center. Site menyesuaikan dengan kebutuhan ruang berikut aktifitas yang terdapat di dalam bangunan, sehingga site dapat efektif menampung berbagai kegiatan dalam bangunan.

III.1.2 Nilai Strategis Site

Site bangunan pada lokasi terpilih merupakan daerah campuran (daerah perekonomian dan perdagangan, perkantoran). Letak yang berbatasan dengan Ringroad Utara, menjadikan site strategis dan mudah dicapai.

Sebelah Barat site berbatasan dengan Monjali, menyebabkan suasana wisata dan kreatif sudah terbangun dengan adanya Monjali. Di samping itu, daerah Utara sudah diakui sebagai daerah pengembangan Yogyakarta di masa yang akan datang.

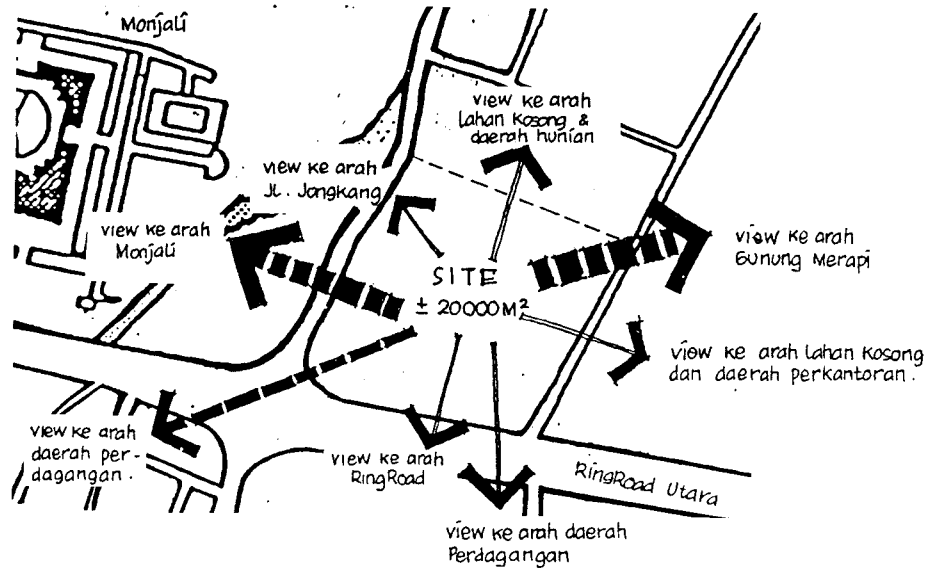
III.1.3 Analisis Perencanaan Tapak

Konsep dasar perencanaan tapak adalah pengolahan lansekap tapak dengan system cut and fill, dengan penataan elemen-elemen lansekap menggunakan hard material dan soft material.

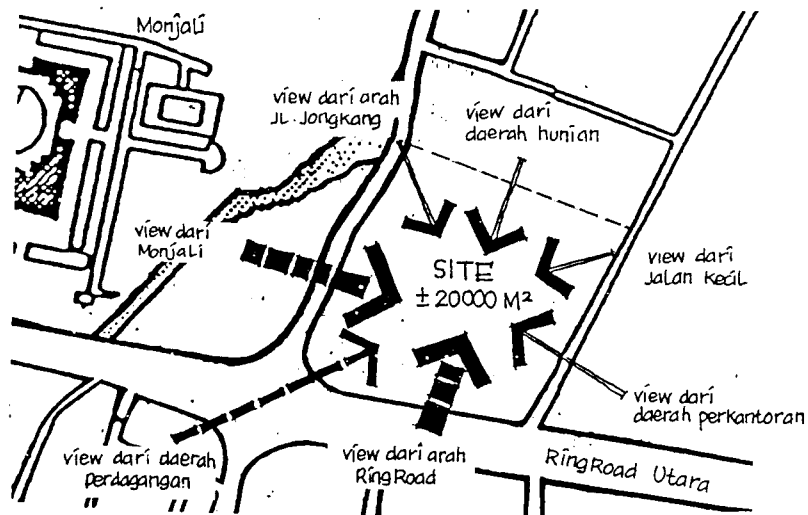
■ Orientasi View

Terdapat view-view yang diunggulkan disekitar site yang berpengaruh dalam menentuka orientasi view bangunan. View unggulan dapat dihasilkan oleh keberadaan bangunan yang telah ada yang memiliki *point interest* pada lokasi, maupun view yang dihasilkan oleh pemandangan alam yang ditangkap pada site.

View unggulan dihasilkan oleh keberadaan Monjali dan view dari pemandangan Gunung Merapi.



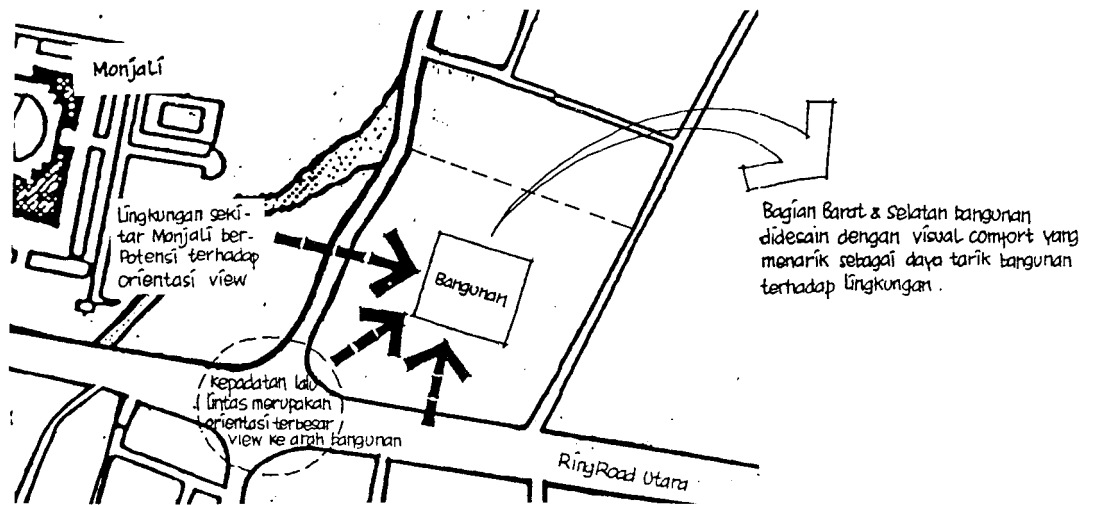
Gambar 3.27 View Melalui Tapak



Gambar 3.28 View Dari Tapak

Berdasarkan analisa di atas maka dapat ditentukan bahwa bukaan-bukaan bangunan sebagian besar diarahkan pada view yang memiliki keunggulan / daya tarik bagi bangunan. Dipilih view ke arah Monjali, dikarenakan suasana yang dihadirkan oleh bangunan. Begitu pula dengan view ke arah Gunung Merapi yang lebih dikarenakan keindahan pemandangannya.

View ke arah jalan / ringroad disaring, dengan maksud tidak mengurangi suasana ruang yang diakibatkan oleh padatnya lalu lintas. Suasana lalu lintas yang padat tentu

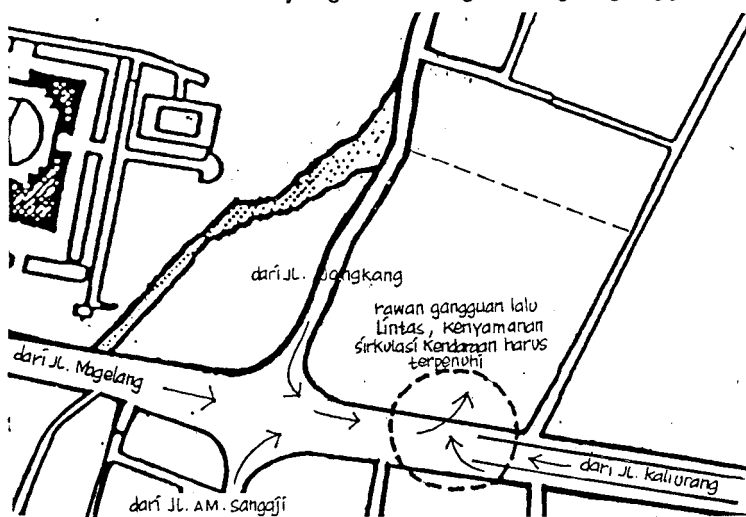


Gambar 3.31 Orientasi Bangunan Dengan Perlakuan Khusus

Orientasi view bangunan sangat dipengaruhi oleh kepadatan orang dan suasana lingkungan. Begitu pula halnya pada Yogyakarta Gala Event Center, dimana orientasi pandangan terhadap bangunan dapat dilihat dari arah ringroad (dari kepadatan ringroad, terutama pada saat berhenti di traffic light dimana pandangan tertuju pada bangunan), dan dari arah Monjali dimana memungkinkan orang berkumpul dan menikmati pemandangan dari bangunan. Sehingga daerah-daerah yang menjadi sasaran penglihatan utama diberi perlakuan khusus, dengan memberi visual art bagi bangunan yang menjadi daya tarik bagi bangunan.

■ Main Entrance

Main entrance berhubungan dengan sirkulasi kendaraan ke dalam bangunan, sehingga tidak menimbulkan masalah yang berhubungan dengan gangguan lalu lintas.



Gambar 3.32 Sirkulasi Pencapaian ke Tapak

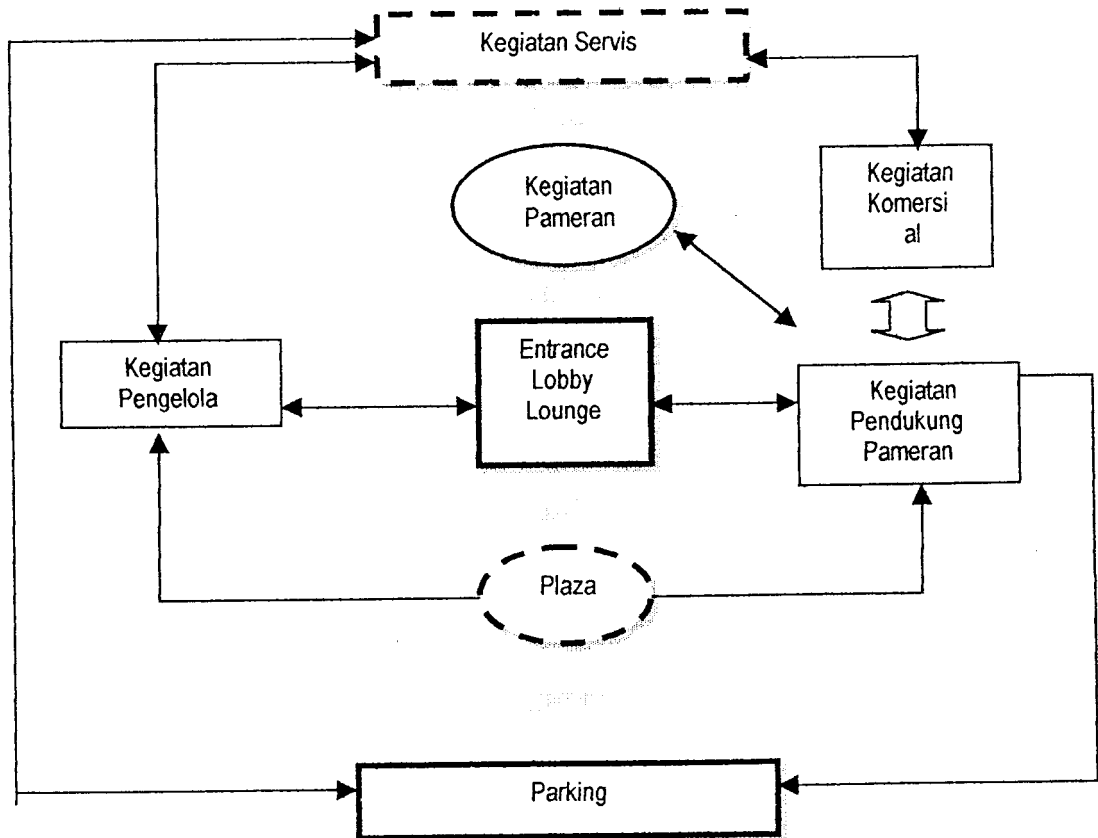
III.2 Pendekatan Yogyakarta Gala Event Center

III.2.1 Pendekatan Kegiatan Pameran

Penjelasan area pengunjung dan area pengelola merupakan aspek kejelasan area, dikarenakan fungsi bangunan yang digolongkan menurut tingkat fleksibilitas hingga privasi yang tinggi.

Pada Gala Event Center, kebutuhan peruangan didasarkan atas kedekatan kegiatan / aktifitas yang dilakukan pada saat keseharian atau saat berlangsungnya pameran. Ruang-ruang dibagi ke dalam beberapa zona (privat, semi privat dan publik).

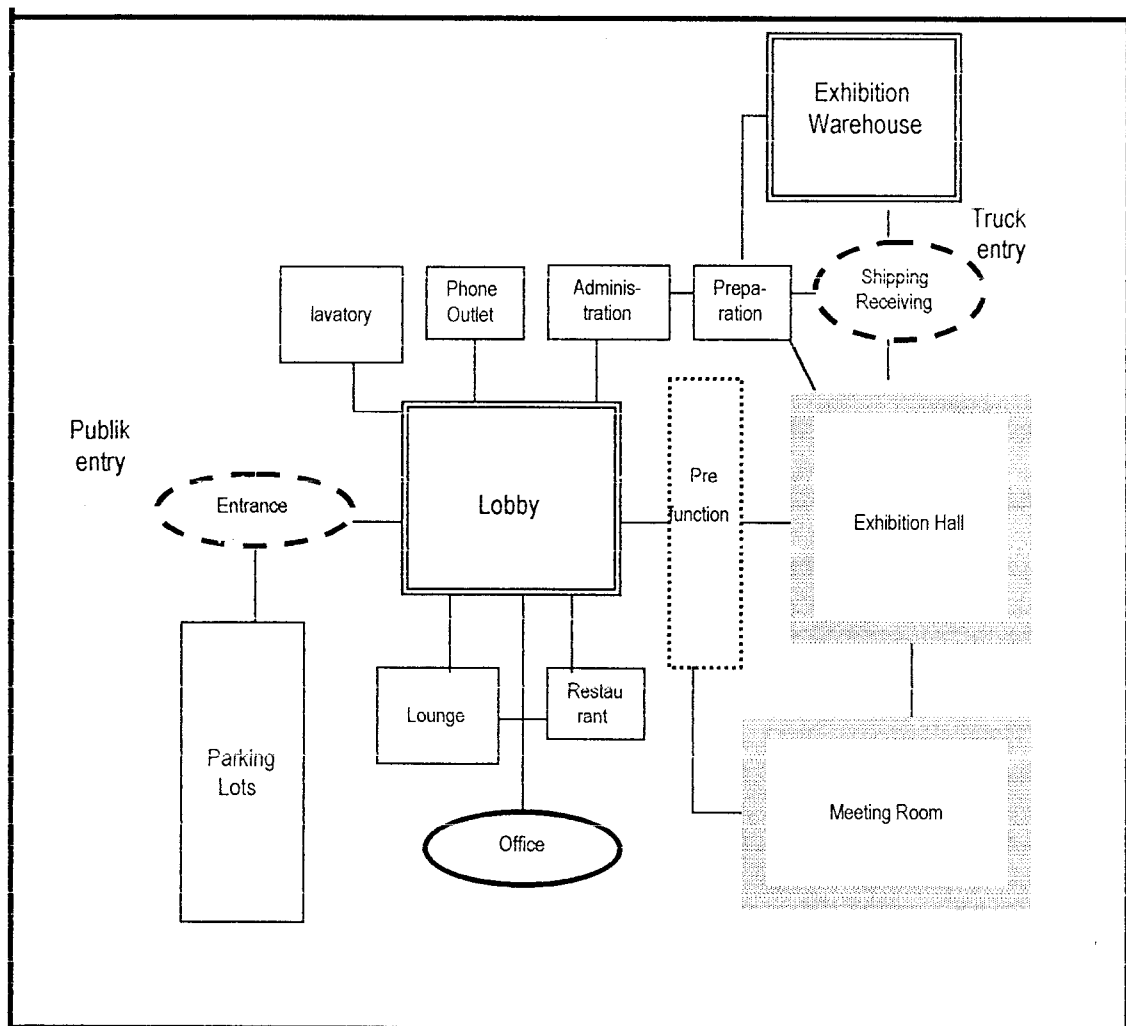
Diagram 3.3 Hubungan Antar Kegiatan Dalam Ruang
Sumber : Pemikiran



Marketing	Pimpinan Staff	Pemasaran, Humas	Ruang perkantoran modern	7. Staff Meeting Room 8. Marketing Manager Room 7. Rest Room
Executive	Pimpinan Staff	Direktur Umum	Ruang perkantoran modern, dilengkapi ruang tamu	8. Toilet 9. Storage

Setelah mengetahui kebutuhan ruang berdasarkan tingkatan ruang (publik, semi privat dan privat) serta berdasarkan pengelompokkan jenis kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan komposisi peletakkan ruang-ruang dalam Gala Event Center.

Diagram 3.4 Organisasi Ruang dalam Yogyakarta Gala Event Center



Lobby diletakkan di tengah-tengah bangunan sebagai *Central Building* juga sebagai *public plesure* yang menghubungkan dengan ruang-ruang lainnya, seperti : exhibition hall, meeting room, office, dan ruang lainnya. Pre-Function Room dapat fleksibel penggunaannya, yaitu sebagai koridor juga sebagai area exhibition tambahan.

Peletakkan ruang-ruang diatur menurut kedekatan hubungan kegiatan antar ruang dan tingkatan ruang publik, semi privat, dan privat, agar fleksibel melayani segala kegiatan dalam bangunan.

III.2.3 Fleksibilitas Ruang Pamer

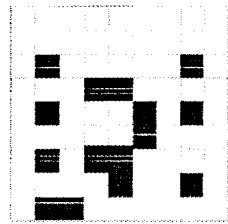
III.2.3.1 Pendekatan Pola Ruang Pamer

Terdapat pendekatan fleksibilitas yang harus diperhatikan dalam ruang-ruang Gala Event Center, yaitu :

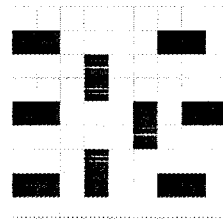
1. Ekspansibilitas
Kemungkinan ruang mengalami perubahan perluasan
2. Konvertibilitas
Kemungkinan ruang mengalami perubahan layout stand pameran dan setting ruang pameran
3. Versatibilitas
Kemungkinan ruang mewadahi berbagai kegiatan yang berbeda dalam satu wadah

Untuk memenuhi kebutuhan pameran terhadap berbagai kemungkinan di atas, maka ruang-ruang dikategorikan berdasarkan jenis kegiatan dalam ruang. Berikut adalah kategori bentuk ruang dalam Gala Event Center :

1. Open Plan
Jenis pameran dengan pola *open plan* dapat memenuhi jenis pameran expo yang membutuhkan ruang luas dan bebas kolom. Untuk kesan ruang luas dengan bentang ruang yang lebar, maka digunakan rangka baja ruang pada langit-langit ruangan.
Pola *open plan* dapat memfasilitasi macam pameran :
 - Pameran otomotif
 - Pameran furnitur
 - Pameran elektronik



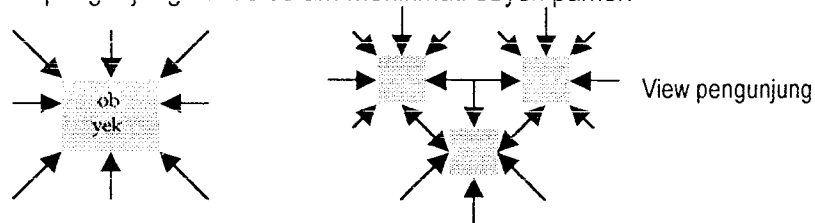
Layout pameran elektronik



Layout pameran otomotif

Ruang dapat mewadahi beberapa setting layout pameran sesuai kebutuhan.

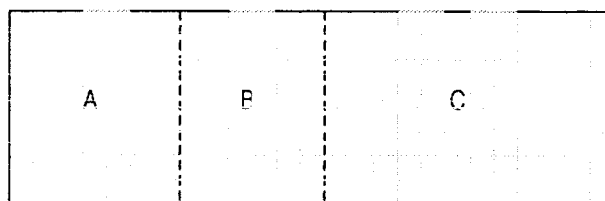
Pola layout *open plan*, obyek pameran merupakan fokus utama dari segala arah, sirkulasi pengunjung bebas dalam menikmati obyek pameran.



2. Uncounter Selling

Layout memiliki kemiripan dengan pola *counter selling* dengan jalur sirkulasinya yang terarah dan jelas, hanya saja penataan layout stand-stand pamernya lebih dinamis (tidak monoton seperti counter selling) dan ruang-ruang stand pameran tidak menggunakan counter.

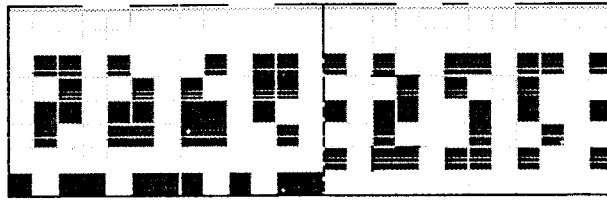
Uncounter selling biasanya diwadahi dalam ruang eksebsi yang fleksibel dapat berubah luasan (menggunakan sekat partisi).



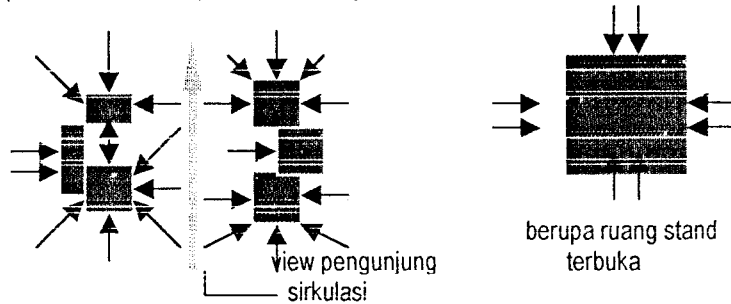
Untuk memenuhi pola layout uncounter selling digunakan ruang C, A + B, dan B + C.

Layout memfasilitasi jenis pameran :

- Pameran Tekstil dan Garmen
- Food and Beverage
- Pameran Agrobisnis
- Pameran Iptek
- Pameran Trend Beauty
- Pameran Komputer
- Pameran Perumahan



Berbagai layout pola uncounter selling
 (ruang stand pameran terbuka / tanpa counter, dengan sirkulasi terarah)

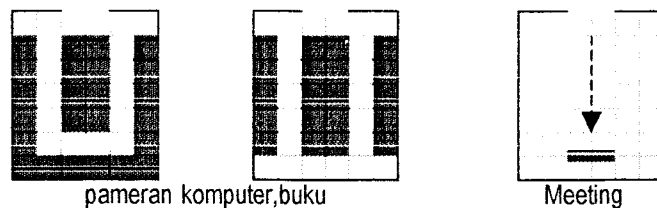
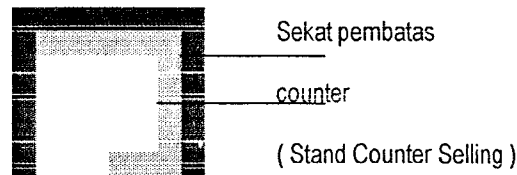
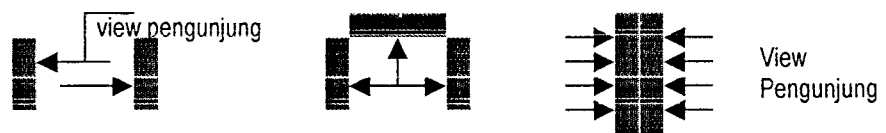


3. Counter Selling

Ruang menampung counter-counter dengan sirkulasi pengunjung yang teratur dan menerus. Stand dengan pola layout counter selling menggunakan sekat pembatas. Pameran jenis counter selling dipenuhi oleh ruang A / B / C (ruang tidak terlalu luas, sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran).

Ruang memfasilitasi jenis pameran :

- Pameran Komputer
- Pameran Buku
- Pameran Filateli

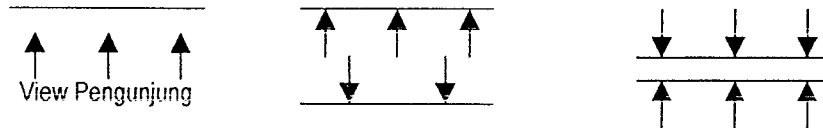


(sirkulasi terarah dan jelas / layout stand statis dan monoton)

4. Display Sequence

Pola display sequence dapat difasilitasi oleh ruang A, B, dan C (ruang tidak terlalu luas, sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran).
 Layout stand dapat seperti pola counter selling yang statis, maupun uncounter selling yang dinamis.

Ruang memfasilitasi jenis pameran khusus obyek 2 dimensi dan 3 dimensi :



Pameran 2 dimensi

Untuk obyek pameran 2D digunakan ruang stand model counter selling, namun tidak menggunakan counter.

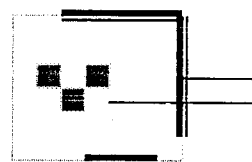
- Pameran Lukisan
- Pameran Fotografi



stand menggunakan sekat pembatas sirkulasi dalam stand

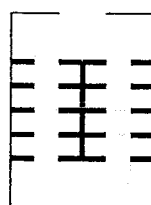
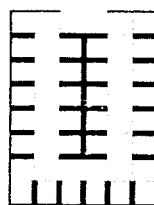
Pameran 3 dimensi

Untuk obyek pameran 3D, digunakan stand dengan ruang terbuka.

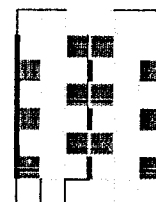


Papan gambar (obyek 2 dimensi)
 Obyek 3 dimensi (maket)

Pameran arsitektur



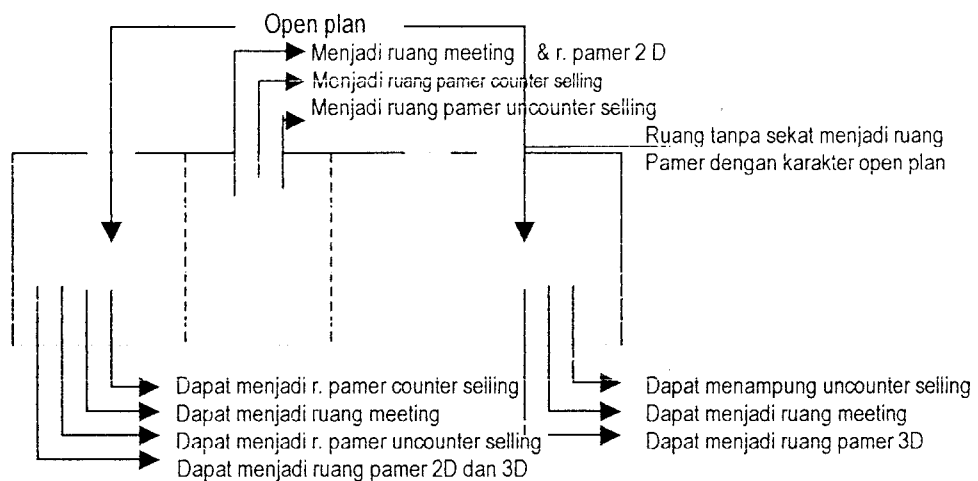
Beberapa Layout Stand 2 D
 (stand dengan ruang tanpa counter)



Stand terbuka
 Papan gambar
 Layout Pameran Arsitektur

Berdasarkan pola-pola diatas, maka diperlukan ruang (exhibition room) yang dapat menampung berbagai kegiatan dengan karakter layout yang berbeda-beda secara bergantian maupun bersamaan penggunaannya dalam satu wadah.

Ruang yang fleksibel menampung berbagai kemungkinan kebutuhan pameran, dapat berubah luasan dan setting ruang untuk kebutuhan pameran dengan pola layout open plan, counter setting, uncounter setting, dan display sequence. Berbagai kemungkinan perubahan ruang dapat dilihat dalam skema berikut :



III.2.4 Analisa Elemen Pembentuk Ruang

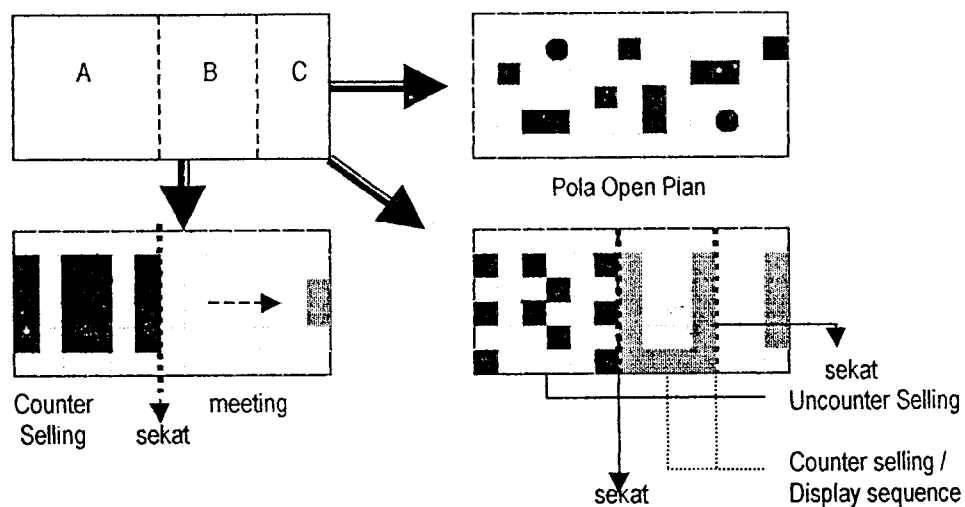
Setelah mengategorikan layout stand ruang pameran berdasarkan jenis kegiatan pameran, maka langkah selanjutnya adalah menentukan elemen pembentuk ruang yang dapat memenuhi tuntutan fleksibilitas ruang. Elemen pembentuk ruang yang dibahas meliputi : elemen dinding partisi, elemen plafon, elemen elektrikal, dan pengkodisian ruangan.

II.2.4.1 Elemen Pembatas Ruang

Untuk memenuhi kebutuhan terhadap ruang yang dapat berubah setting, luasan (luasan ruang dapat menjadi lebih besar maupun kecil) dan fungsi ruang, ruang dilengkapi dengan sekat partisi yang membagi ruang ke dalam beberapa ruang yang lebih kecil untuk memfasilitasi event pameran maupun kegiatan pendukung pameran sesuai dengan kebutuhan ruang.

Ruang dapat berubah menjadi luas untuk menampung kegiatan pameran bersifat *open plan*, juga dapat berubah luasan menjadi kecil untuk menampung kegiatan pameran bersifat *counter selling*. Ruang dibagi menjadi 3 ruang oleh sekat partisi, dimana tiap ruang memiliki luasan dan kapasitas yang berbeda.

Ruang A dengan luasan lebih besar daripada ruang B dan C dapat menampung kegiatan pameran yang bersifat *uncounter selling*, dengan kenyamanan sirkulasi pengunjung. Ruang A dan B dapat menampung jenis kegiatan pameran yang bersifat *counter selling*, dimana tidak diperlukan ruang yang terlalu luas agar pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran. Apabila sekat partisi dihilangkan, ruang dapat menampung jenis kegiatan pameran yang bersifat *open plan*.

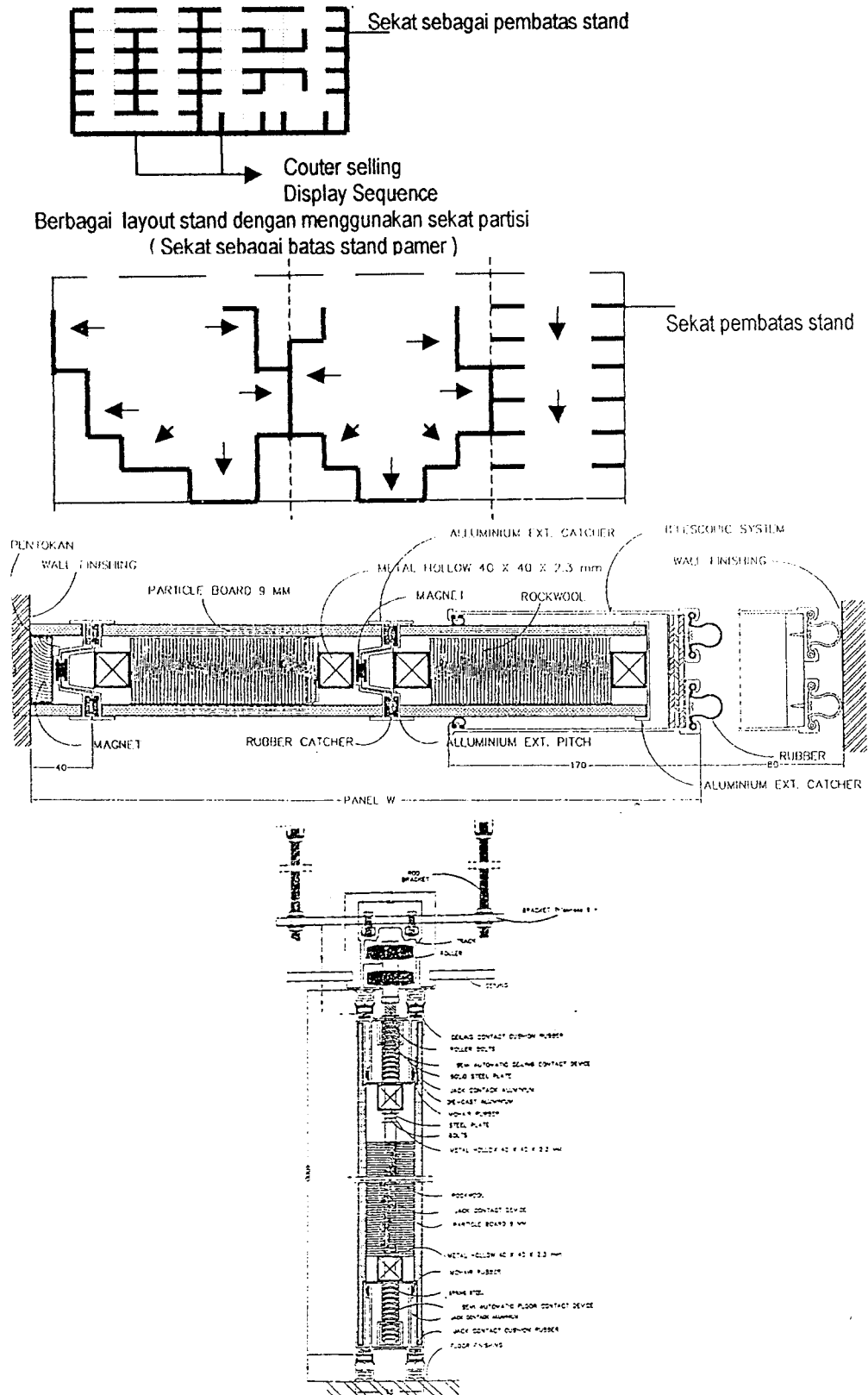


Struktur dinding partisi sebagai penyekat ruangan membagi ruang menjadi ruang-ruang yang lebih kecil harus memiliki kemudahan dalam pengaturannya. Sehingga model partisi dipilih yang menggunakan rel dengan perkuatan magnet pada sambungan antar sekatnya. Struktur demikian memudahkan dalam pengaturan sekat-sekat partisi. Partisi lebih mudah digerakkan dengan bantuan rel menuju ruang penyimpanan.

Fleksibilitas sekat partisi, selain dapat membagi ruang ke dalam berbagai luasan ruang yang lebih kecil (dengan menggunakan sekat) maupun besar (ruang utuh tanpa sekat), juga dapat memfasilitasi berbagai jenis layout pameran yang berbeda karakter.

Elemen pembatas ruang lainnya adalah sekat partisi sebagai pembatas stand dan media pendukung pameran 2 dimensi. Sekat partisi dapat memfasilitasi layout pameran 2 dimensi (Pameran lukisan dan fotografi) dengan peletakkan mengikuti pola grid. Sekat sebagai media pendukung pameran, menyekat ruang dengan alur sirkulasi terarah dan jelas.

Contoh penggunaan sekat partisi sebagai elemen layout stand pameran :



Gambar 3.35 Model Sekat Akustik Pada Gala Event Center
 (Menjadikan ruang fleksibel dapat berubah luasan)

II.2.4.2 Sistem Elektrikal

Sistem elektrikal terdiri dari

- Tata lighting dan
- Penempatan stop kontak pada ruang-ruang pameran.

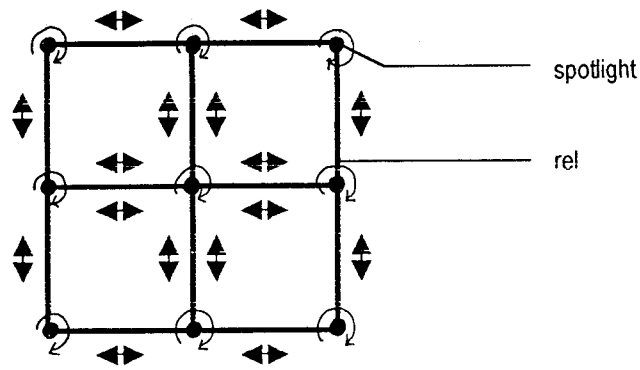
■ Tata Lighting

Fleksibilitas tata lighting diperlihatkan pada ruang-ruang pameran yang dapat bertukar fungsi, juga dapat menampung berbagai kegiatan secara bersamaan dalam satu wadah. Dalam hal pemenuhan cahaya bagi setiap stand pameran, pola penataan lighting dalam ruang dirancang dimana titik lampu dapat menjangkau tiap stand pameran, dimana arah pancaran lampu dan letak lampu dapat memberi penerangan pada setiap obyek pameran. Fleksibilitas lighting juga diperlihatkan dari arah lampu (spotlight) yang dapat diubah-ubah sesuai kebutuhan penerangan pameran.

Berdasarkan kondisi di atas terhadap pemenuhan system pencahayaan pada ruang dan pada stand pameran, maka pola penataan lighting di setiap sub ruang-ruangnya didesain terpadu agar suasana yang dihasilkan tidak terpecah ketika dibutuhkan ruang utuh tanpa sekat. Begitu pula dalam pemenuhan kebutuhan penerangan pada masing-masing stand, sehingga dimanapun posisi stand dapat terpenuhi kebutuhan penerangannya.

Untuk fleksibilitas pencahayaan yang dapat menjangkau seluruh unit stand pameran, maka pencahayaan ditata menggunakan pola grid. Hal tersebut didasarkan pada layout stand pameran yang menggunakan pola grid pada penataannya. Titik lampu diletakkan pada simpul-simpul grid, agar lampu dapat menjangkau seluruh stand pameran.

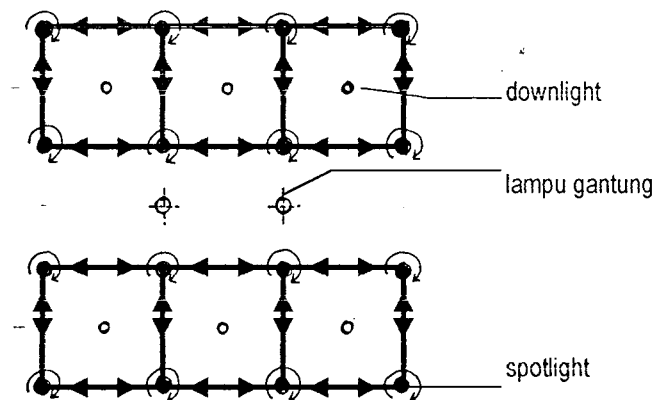




Fleksibilitas Peletakkan Lampu
Lampu dapat digerakkan/digeser dan diubah arahnya

Spotlight dari bahan halogen memiliki kontrol optika yang baik, high color, dan memberi penerangan khusus bagi ruang.

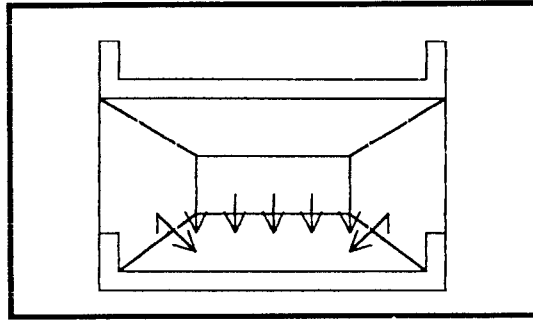
Dalam menampung berbagai kemungkinan ruang berganti setting ruang dan fungsi ruang (misal : ruang pameran menjadi ruang meeting), maka ruang dilengkapi dengan berbagai jenis model lampu (khususnya pada exhibition room).



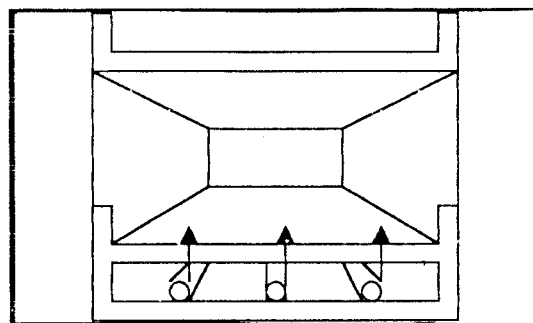
■ Penataan Stop Kontak

Dalam menjangkau seluruh unit stand pameran akan kebutuhan supllay listrik, stop kontak diletakkan pada setiap bagian ruang, sehingga kebutuhan supllay listrik dapat diakses melalui keberadaan stop kontak.

Stop kontak diletakkan di sisi ruang, maupun di atas lantai dengan menggunakan model lantai *raising floor* (dimana lantai dapat menampung jaringan listrik dan stop kontak untuk kebutuhan pameran).



Peletakkan stop kontak pada sisi ruang



Peletakkan stop kontak di bawah lantai

■ Sistem Pengkondisian Ruang

bangunan dilengkapi oleh system AC Central (pada ruang-ruang publik : lobby, lounge, restaurant dan perkantoran) dan AC Split (pada ruang-ruang pameran). Fleksibilitas pengkondisian ruang diperlihatkan pada ruang-ruang pameran, dimana ruang dapat dikondisikan untuk berbagai setting ruang / kegiatan di dalamnya sesuai kebutuhan.

Pada exhibition room, dimana ruang dapat fleksibel berubah setting dan luasan ruang, dengan pengkondisian ruang yang berbeda-beda pada setiap unit ruangnya, maka digunakan AC split untuk efektifitas penggunaan. AC split memudahkan pengaturan kondisi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan ruang, sehingga ruang tidak mengalami kendala bila ruang diubah setting dan berubah luasan menjadi kecil dengan berbagai kegiatan di dalamnya (dimana tiap unit ruang dalam exhibition room memiliki kondisi yang berbeda-beda).

Pada ruang yang tidak dilengkapi AC, agar penghawaan tetap terjaga baik, maka ruang didesain dengan tingkat kenyamanan tinggi, seperti :

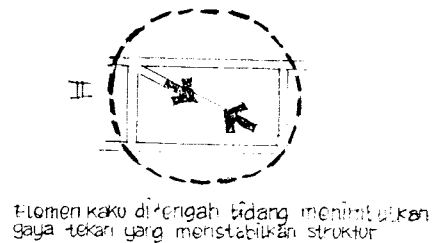
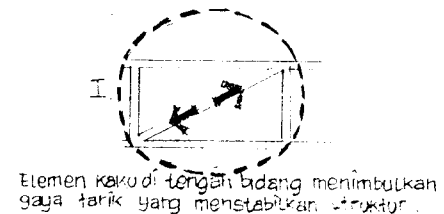
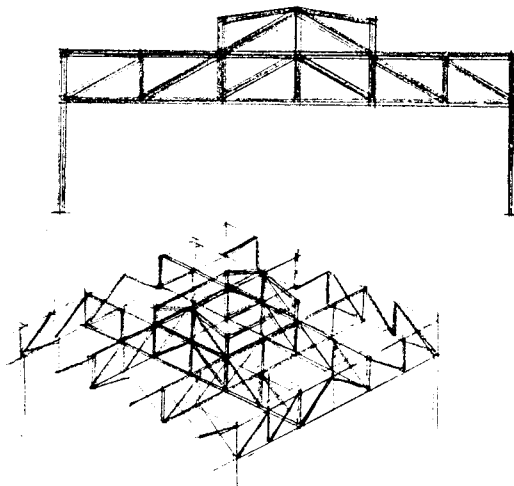
- Meningkatkan plafon pada ruang-ruang tertentu
- Memperbanyak bukaan

■ Pemilihan Model Plafond

1. Hall

Pada exhibition hall, struktur atap menggunakan struktur baja rangka batang. Struktur baja mampu mendukung ruang dengan bentang lebar $\pm 40 - 60$ m, dan ketinggian langit-langit dengan atap setinggi 9 m (perbandingan pada Jakarta Convention Center). Pada exhibition hall sirkulasi gerak di dalamnya sangatlah tinggi (pola stand open plan), ruang menampung stand-stand dalam jumlah yang besar. Berdasarkan kondisi tersebut, dibuat ruang yang dapat menghasilkan kenyamanan dengan tidak merasakan kesan sesak atau padat di dalamnya. Solusinya adalah dengan membuat atap hall lebih tinggi dibanding ruang pameran lainnya, di samping pemilihan struktur atapnya yang dapat mencerminkan kesan ruang luas.

Struktur rangka yang dipilih adalah struktur rangka ruang. Pemilihan tersebut dilakukan mengingat kekuatan baja dalam menerima beban di atasnya, di samping kestabilan strukturnya dalam mencegah keruntuhan. Struktur rangka baja juga memberi *visual comfort* pada ruang melalui bentuk strukturnya.



2. Exhibition Room

Ruang- ruang yang memerlukan tingkat fleksibilitas tinggi (exhibition room dengan sekat partisi), dalam penentuan jenis plafonnya juga harus memperhitungkan terhadap kemungkinan perubahan ruang yang disebabkan oleh kebutuhan pameran yang berbeda-beda. Sehingga penataan plafon harus terkonsep dengan baik, dan tetap menjaga kesatuan ketika dibutuhkan ruang utuh tanpa sekat. Di samping itu, model plafond erat kaitannya dengan tata lighting. Sehingga dalam penataannya dibutuhkan kesatuan konsep, agar dihasilkan tatanan yang memiliki kenyamanan pandang bagi ruang

ketika dibutuhkan ruang utuh tanpa sekat. Di samping itu, model plafond erat kaitannya dengan tata lighting. Sehingga dalam penataannya dibutuhkan kesatuan konsep, agar dihasilkan tatanan yang memiliki kenyamanan pandang bagi ruang.

Berdasarkan kondisi di atas, maka plafond ditata menggunakan pola grid, untuk menjaga kesatuan dengan penataan lampu dan layout stand pameran. Pola plafon yang terkotak-kotak mengikuti pola grid memberikan visual art bagi ruang stand dibawahnya, juga bagi seluruh ruang dalam hal fleksibilitas ruang.

Digunakan model plafon GRC untuk fleksibilitas ruang. GRC ditata dalam modul 3 m x 3 m menyesuaikan dengan modul stand pameran.



Pola plafon dengan modul grid

3. Unit Kegiatan Pendukung dan Perkantoran

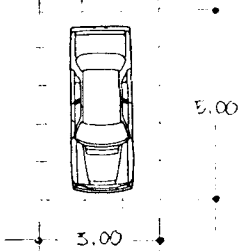
Pada ruang perkantoran dan ruang-ruang pendukung lainnya, digunakan plafon GRC (memiliki penataan and cara kerja yang sama dengan gypsum) untuk memberi kesan formal.

II.2.5 Analisa Modul Ruang

Modul ruang ditentukan berdasarkan modul stand pameran dan aktifitas dalam ruang stand pameran. Modul stand pameran diperoleh dari data modul yang biasa digunakan pada setiap pameran, juga berdasarkan analisa aktifitas di dalamnya.

Berikut tabel elemen stand pameran dan elemen pembentuk ruang pameran sebagai elemen penentu modul ruang pameran.

Elemen	Penjelasan	Dimensi
Stand Pamer 1. Counter Selling	Referensi pameran komputer pada Graha Saba – UGM (modul stand min. 3m x 4m) Analisa perhitungan : - Lebar counter = 0,6 m - Kapasitas stand = 7 orang - Area gerak 7 x 0,65 m ² /org (Data Arsitek) = 4,5 m ² - Counter 3 buah = 3,36 m ² - Meja 1 buah = 0,72 m ² - Kursi 4 buah = 1 m ² Total 9,63 m ² Sirkulasi 30 % 2,83 m ² Luas stand 12,5 = 12 m ²	Dimensi : 3m x 4m

<p>2. Uncounter Selling</p>	<p>Analisa Perhitungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meja 0,8 x 0,6 x 1 = 0,48 m² - Meja 1,2 x 0,8 x 1 = 0,96 m² - Kursi 6 buah = 1,5 m² - sekat 0,03 x 2 x 1 = 0,06 m² Area gerak 0,65 x 7 = 4,5 m² Total 7,5 m² Sirkulasi 30 % 2,2 m² Luas stand 9,7 m² atau 9 m² 	<p>Dimensi minimal 3m x 3m</p>
<p>3. Open Plan</p>	<p>Diambil dari modul pameran otomotif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Parkir roda empat (Data Arsitek) <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi pengunjung ± 80-100% (dapat leluasa menikmati obyek pamer tanpa berdesakan) - Perhitungan : Luas parkir 3 x 5 = 15 m² Pengunjung 20 orang Area gerak 0,75 x 20 = 15 m² Total 30 m² Sirkulasi min 80 % 24 m² Luas stand 54 m² 	<p>Dimensi : 6m x 9m</p>
<p>Elemen Plafon GRC</p>	<p>Ukuran per-lembar GRC 1,22 m x 2,44 m</p>	<p>Dimensi : 6 m x 9 m</p>

Berdasarkan analisis modul stand pamer yang ada di lapangan maupun berdasarkan aktifitas di dalamnya, maka dari hasil perhitungan yang di dapat, diperoleh modul 3m x 3m dan kelipatannya yang paling sesuai digunakan pada modul ruang pamer Gala Event Center. Modul 3m x 3m dapat mencakup aktifitas berikut struktur elemen pembentuk ruang.

Layout stand pamer, struktur dan peletakkan elemen pembentuk ruang ditata dalam modul 3m x 3m dan kelipatannya, sehingga kegiatan di dalamnya dapat terwadahi secara keseluruhan.

III.2.6 Pendekatan Kenyamanan Pandang (Visual Comfort)

Kenyamanan pandang yang dimaksudkan pada Yogyakarta Gala Event lebih kepada *kenyamanan pandangan* di dalam maupun di luar bangunan. Kenyamanan pandangan tersebut diperlihatkan pada: ruang luar (meliputi : bangunannya / penampilan bangunan) dan ruang dalam (meliputi : view pengunjung terhadap obyek pameran, fasilitas visual art, dan view pengunjung terhadap ruang).

Dalam mendesain bangunan yang memiliki visual comfort atau kenyamanan pandangan, penampilan bangunan merupakan salah satu faktor utama yang menjadikan bangunan menarik perhatian orang untuk memasukinya. Lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang kuat pada bangunan, sehingga setiap sisi yang memungkinkan menjadi perhatian publik diberi perlakuan khusus (terlebih pada sisi yang berbatasan langsung dengan ringroad dan Monjali).

Untuk lebih memudahkan dalam penataan fasad yang memiliki keterpaduan, maka bangunan didesain dalam satu masa. Karakter bangunan yang terbentuk akan lebih kuat dibanding bangunan yang penataannya terpisah / menyebar.

Faktor lain yang mendukung dalam menghadirkan kenyamanan pandangan adalah dengan memanfaatkan pemandangan alam yang telah ada. Komposisi ruang ditata sedemikian rupa, sehingga pemandangan alam tidak hanya dapat ditangkap pada ruang luar namun juga dapat ditangkap dari dalam bangunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang merupakan faktor dalam kenyamanan pandang bangunan adalah sebagai berikut :

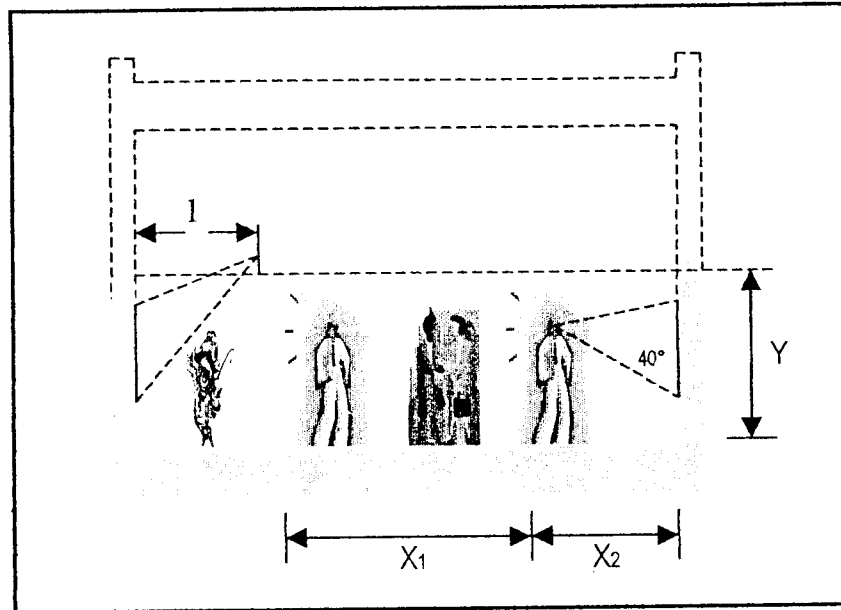
Umum

- a. Penampilan bangunan (fasad) Gala Event Center memberi karakter bangunan exhibition yang kuat, dan memberi orientasi visual yang menarik bagi lingkungan di sekitarnya.
- b. Bangunan didesain dengan memanfaatkan pemandangan yang telah ada dari Monjali dan view Gunung Merapi (lihat gambar 3.33)
- c. Bangunan berupa satu kesatuan masa (tidak terpisah-pisah).
- d. Orientasi bangunan ke arah Monjali dan ringroad (memberi view bagi area Monjali, juga bagi jalan / ringroad).

Khusus

Ruang didesain untuk kenyamanan view pengunjung dalam menikmati pameran 2 dimensi dan 3 dimensi, dengan memperhatikan : sudut pengamatan dan dimensi besaran ruangnya.

Obyek 2 Dimensi



Keterangan :

X_1 : Ruang pergerakan pengunjung

X_2 : Jarak pengamat terhadap obyek

Y : Tinggi obyek

L : jarak minimum lampu dari dinding

Perhitungan

$$X_2 = \frac{\text{Tinggi Obyek (Y)}}{\text{Tg } 30^\circ + \text{Tg } 40^\circ}$$

III.2.7 Analisa Dimensi Ruang

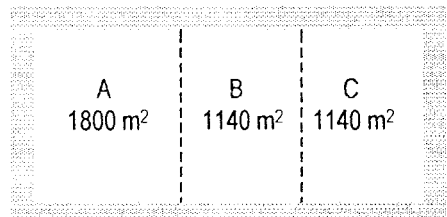
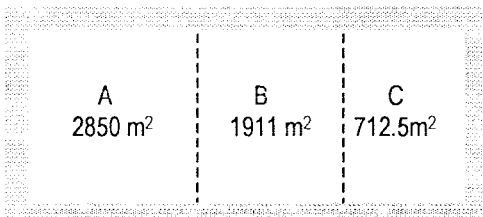
Agar dapat memfasilitasi kegiatan dengan baik, ruang harus dibuat nyaman mungkin. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan ruang adalah besaran ruang. Terdapat ruang-ruang yang fleksibel dapat berubah menjadi ruang kecil maupun ruang luas diantara ruang-ruang permanen lainnya untuk memfasilitasi berbagai fungsi ruang.

Gala Event Center didesain untuk kapasitas pengunjung 5000 orang per-hari (8 jam), 50 % dari prediksi pengunjung pada Balai Sidang Jakarta Convention Center yang rata-rata per-harinya ± 10000 pengunjung. Memiliki total luas lantai 37 % dari total luas lantai Balai Sidang Jakarta Convention Center, yaitu 22548,05 m².

Berikut pembahasan perhitungan besaran ruang yang mengacu pada pendekatan standart pengukuran Data Arsitek – Ernest Neufert.

1. Kelompok Ruang Utama (Pameran)

Pada ruang utama, fleksibilitas ruang ditunjukkan oleh exhibition room yang dapat berubah fungsi menjadi ruang pameran maupun ruang pertemuan. Ruang dengan luas ± 5587,5 m² dan 4080 m² disekat oleh dinding partisi kedap suara, membagi ruangan menjadi 3 ruang yang lebih kecil.



Pre-function room pada kenyataannya juga dapat bertukar fungsi, yaitu koridor yang juga berfungsi sebagai area pameran.

Kelompok ruang utama :

■ Lobby

- Prediksi kapasitas pengunjung perhari (8 jam) = 5000 orang
- Dalam setiap jamnya $5000 : 8 = 625$ orang / jam
- Standart area gerak 0.65 m² / orang
 Luas area $0.65 \text{ m}^2 / \text{orang} \times 625 \text{ orang} / \text{jam} = 406.25 \text{ m}^2$
- Sirkulasi pada ruang dengan area pergerakan tinggi
 = 100% atau > 100 % (Data Arsitek)

Luas Exhibition Hall A

Luas area stand pameran	105 x 3 m x 3 m = 945 m ²
Standart area gerak	<u>486,75 m²</u>
	1431,75 m ²
Sirkulasi pada area pergerakan tinggi = 100 % atau > 100 %	
Sirkulasi 100 %	<u>1431,75 m²</u>
Luas Exhibition Hall A	2863,5 m²

■ Exhibition Hall B

- Prediksi jumlah pengunjung per-hari (8 jam) = 5000 orang
- Jumlah pengunjung per-jam 5000 : 8 = 625 orang
- Standart area gerak 0,75 m²/orang : 0,75 x 625 orang = 468,75 m²
- Ruang dapat menampung stand pameran dengan perbandingan dimensi stand min. 3 m x 3 m.

$$\begin{aligned}
 \text{kapasitas stand} &= \frac{\% \text{ area stand} \times \text{jumlah pengunjung} / \text{jam} \times \text{waktu kunjung}}{\text{waktu tinggal di tiap stand}} \\
 &= \frac{20 \% \times 625 \times 20 \text{ menit}}{5 \text{ menit}} \\
 &= 468,75 \text{ m}^2 \\
 \text{Kapasitas stand} &= \frac{468,75 \text{ m}^2}{9 \text{ m}^2} \\
 &= 52 \text{ stand (dalam layout stand berpola grid teratur)}
 \end{aligned}$$

Luas Ruang Exhibition Hall B

Luas area stand pameran	52 x 3 m x 3 m = 468,75 m ²
Standart area gerak	<u>486,75 m²</u>
	955,5 m ²
Sirkulasi 100 %	<u>955,5 m²</u>
Luas Exhibition Hall B	1911 m²

■ Exhibition Hall C

- Prediksi jumlah pengunjung per-hari (8 jam) = 5000 orang
- Jumlah pengunjung per-jam 5000 : 8 = 625 orang

- Standart area gerak 0,75 m²/orang : 0,75 x 625 orang = 486,75 m²
- Ruang dapat menampung stand pameran dengan perbandingan dimensi stand min. 3 m x 3 m (luas stand min. 9 m²).

$$\begin{aligned}
 \text{kapasitas stand} &= \frac{\% \text{ area stand} \times \text{jumlah pengunjung} / \text{jam} \times \text{waktu kunjung}}{\text{waktu tinggal di tiap stand}} \\
 &= \frac{60 \% \times 625 \times 20 \text{ menit}}{5 \text{ menit}} \\
 &= 1406,25 \text{ m}^2 \\
 \text{Kapasitas stand} &= \frac{1406,25 \text{ m}^2}{9 \text{ m}^2} \\
 &= 156,25 = 156 \text{ stand}
 \end{aligned}$$

Luas Exhibition Hall C

Luas area stand	156 x 3 m x 3 m = 1404 m ²
Standart area gerak	<u>486,75 m²</u>
	1890,75 m ²
Sirkulasi 100 %	<u>1890,75 m²</u>
Luas Exhibition Hall C	3781,5 m²

■ Exhibition Room 1

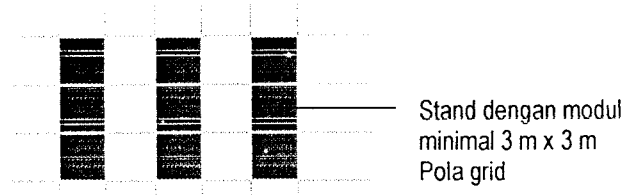
Ruangan pada Exhibition Room 1 dapat dibagi menjadi 3 ruang dengan menggunakan sekat partisi kedap suara. Ruangan dibagi ke dalam 3 kategori ruang, yaitu :

1. 1 ruang dengan kapasitas exhibition 560 orang – 80 stand (dimensi min. 3 m x 3 m) dan kapasitas meeting untuk 1077-1078 seat .

Dasar perhitungannya sebagai berikut :

Exhibition

- Ruang dapat menampung stand sebanyak 80 stand dengan pola grid teratur.



Tiap stand menampung 6 – 8 orang (diambil rata-rata = 7 orang)

- Asumsi kapasitas ruang 7 orang x 80 stand = 560 orang
 - Standart area gerak 0,75 m²/orang : 0,75 x 560 orang = 420 m²
 - Luas area stand : $80 \text{ stand} \times 3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 480 \text{ m}^2$
- | | |
|----------------------|---------------------|
| | 900 m ² |
| - Sirkulasi 100 % | 900 m ² |
| Luas Area Exhibition | 1800 m ² |

Meeting

- Kebutuhan meeting meliputi :

Kursi : $N \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 N \text{ m}^2$

Meja : $2 \times 0,6 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,72 \text{ m}^2$

$1 \times 0,6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 2,4 \text{ m}^2$

3,12 m² x 0,25 N m²

- Standart area gerak 0,75 m²/orang : 0,75 x N orang = 0,75 N m²

- Jumlah seat

Sirkulasi 40 % dari luas area exhibition : $40 \% \times 1800 \text{ m}^2$

- Luas area meeting = 1080 m²

- Jumlah seat = ...

$1080 \text{ m}^2 = 3,12 \text{ m}^2 + 0,25 N \text{ m}^2 + 0,75 N \text{ m}^2$

$1080 \text{ m}^2 = 3,12 \text{ m}^2 + N$

$N = 1077 \text{ orang}$

Kapasitas seat ruang meeting untuk 1077 seat.

2. 2 ruang dengan kapasitas exhibition untuk 280 orang – 40 stand (dimensi min. 3 m x 3 m) dan meeting untuk 680 seat.

Exhibition

- Ruang dapat menampung stand sebanyak 40 stand, dengan dimensi stand min. 3 m x 3 m.

Luas area stand : $40 \times 3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 360 \text{ m}^2$

- Tiap stand menampung 6 – 8 orang
(diambil rata-rata = 7 orang)

Kapasitas ruang untuk : $7 \times 40 = 280 \text{ orang}$

- Standart area gerak $0,75 \text{ m}^2/\text{orang}$: $0,75 \times 280 \text{ orang} = 210 \text{ m}^2$

$$\underline{570 \text{ m}^2}$$

- Sirkulasi 100 %

$$\underline{570 \text{ m}^2}$$

Luas area exhibition 1140 m²

Meeting

- Kebutuhan meeting :

Kursi : $N \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 N \text{ m}^2$

Meja : $2 \times 0,6 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,72 \text{ m}^2$

$$1 \times 0,6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 2,4 \text{ m}^2$$

$$\underline{3,12 \text{ m}^2 + 0,25 \text{ m}^2}$$

- Standart area $0,75 \text{ m}^2/\text{orang}$: $0,75 \times N \text{ orang} = 0,75 N \text{ m}^2$

- Sirkulasi ruang 40 % dari luas area exhibition

$40 \% \text{ dari } 1140 \text{ m}^2 = 684 \text{ m}^2$

- Kapasitas seat =...

$684 \text{ m}^2 = 3,12 \text{ m}^2 + 0,25 \text{ m}^2 N + 0,75 \text{ m}^2 N$

$684 \text{ m}^2 = 3,12 \text{ m}^2 + N$

$N = 680$

Kapasitas ruang untuk 680 seat.

Luas Total Exhibition Room 1

4080 m²

■ Exhibition Room 2

Ruangan pada exhibition room 2 ini dibagi menjadi 3 ruang, masing-masing yaitu :

1. 1 ruang untuk kapasitas exhibition 700 orang – 100 stand (dimensi min. 3 m x 3 m) dan meeting untuk 1136 seat.

Dasar perhitungannya adalah :

Exhibition

- Ruang dapat menampung 100 stand pameran, dengan dimensi stand min. 3 m x 3 m .
 - Luas area stand : $100 \times 3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 900 \text{ m}^2$
 - Tiap stand menampung 6 – 8 orang
(diambil rata-rata = 7 orang)
Kapasitas ruang : $100 \times 7 \text{ orang} = 700 \text{ orang}$
 - Standart area $0,75 \text{ m}^2/\text{orang}$: $0,75 \times 700 \text{ orang} = \frac{525 \text{ m}^2}{1425 \text{ m}^2}$
 - Sirkulasi 100 % $\frac{1425 \text{ m}^2}{2850 \text{ m}^2}$
- Luas area exhibition 2850 m²

Meeting

- Kebutuhan meeting :
 Kursi : $N \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 N \text{ m}^2$
 Meja : $2 \times 0,6 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,72 \text{ m}^2$
 $1 \times 0,6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = \frac{2,4 \text{ m}^2}{3,12 \text{ m}^2 + 0,25N \text{ m}^2}$
- Standart area $0,75 \text{ m}^2/\text{orang}$: $0,75 \times N \text{ orang} = 0,75 N \text{ m}^2$
- Sirkulasi 40 % dari luas area exhibition = 1140 m^2
- Kapasitas seat =...
 $1140 \text{ m}^2 = 3,12 \text{ m}^2 + 0,25 N \text{ m}^2 + 0,75 \text{ m}^2 N$
 $1140 \text{ m}^2 = 3,12 \text{ m}^2 + N$
 $N = 1136 \text{ seat}$

Kapasitas seat dalam ruang untuk 1136 seat.

2. 1 ruang dengan kapasitas exhibition untuk 420 orang – 60 stand (dimensi min. 3 m x 3 m) dan meeting untuk 806 seat.

(diambil rata-rata = 7)

Kapasitas ruang : $7 \times 25 = 175$ orang

- Standart area gerak $0,75 \text{ m}^2/\text{orang}$: $0,75 \times 175 = \underline{131,25 \text{ m}^2}$
 $356,25 \text{ m}^2$
- Sirkulasi 100 % 365,25 m²
- Luas area exhibition 712,5 m²

Meeting

- Kebutuhan meeting :

Kursi : $N \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 N \text{ m}^2$

Meja : $2 \times 0,6 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,72 \text{ m}^2$

$$1 \times 0,6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = \underline{2,4 \text{ m}^2}$$

$$3,12 \text{ m}^2 + 0,25N \text{ m}^2$$

- Standart area gerak $0,75 \text{ m}^2$: $0,75 \times N \text{ orang} = 0,75 N \text{ m}^2$
- Sirkulasi ruang 40 % dari luas area exhibition : 285 m^2
- Kapasitas seat =

$$285 \text{ m}^2 = 3,12 \text{ m}^2 + 0,25N \text{ m}^2 + 0,75 N \text{ m}^2$$

$$285 \text{ m}^2 = 3,12 \text{ m}^2 + N$$

$$N = 281 \text{ seat}$$

Kapasitas seat pada ruang untuk 281 seat

Luas Total Exhibition Room 2

5587,5 m²

■ Pre-Function Room / Koridor

- Prediksi jumlah pengunjung per-hari (8 jam) = 5000 orang
- Asumsi orang per-jamnya $5000 : 8 = 625$ orang
- Standart area gerak $0,65 \text{ m}^2/\text{orang}$: $0,65 \times 625 = \underline{406,25 \text{ m}^2}$
- Sirkulasi 40 % 162,5 m²

Luas Pre-Function Room

568,75 m²

■ Info Center

- Prediksi jumlah pengunjung per-hari (8 jam) = 5000 orang
- Dalam setiap jamnya $5000 : 8 = 625$ orang
- Asumsi 1 penjaga info center melayani 50 orang

$625 : 50 = 12,5 \text{ orang} = 13 \text{ orang}$	
- Ruang gerak 13 orang :	$13 \times 2 \text{ m}^2 = 26 \text{ m}^2$
- Kebutuhan perabot :	
13 kursi :	$13 \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 3,25 \text{ m}^2$
Meja :	$1 \times 0,6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 2,4 \text{ m}^2$
	$1 \times 0,6 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 1,2 \text{ m}^2$
2 lemari :	$2 \times 0,75 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$
	$38,85 \text{ m}^2$
Sirkulasi 20 %	$7,77 \text{ m}^2$
Luas Info Center	$46,62 \text{ m}^2$

■ Public Lavatory

- Pengguna lavatory 20 % dari jumlah pengunjung per-jam
 Prediksi jumlah pengunjung per-hari (8 jam) = 5000 orang
 Per-jamnya : $5000 : 8 = 625 \text{ orang}$
 20 % x 625 orang = 125 orang
- 1 unit lavatory pria dan wanita terpisah, dengan kapasitas per-unit untuk 10 orang.

- Lavatory pria

2 urinoir :	$2 \times 0,4 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,4 \text{ m}^2$
3 toilet :	$3 \times 1 \text{ m} \times 1,2 \text{ m} = 3,6 \text{ m}^2$
2 wastafel :	$2 \times 0,4 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,48 \text{ m}^2$
	$4,48 \text{ m}^2$

Asumsi kapasitas lavatory 10 orang :

$$10 \times 1,150 \text{ m}^2 = 11,5 \text{ m}^2$$

$$15,98 \text{ m}^2$$

- Lavatory wanita

3 toilet :	$3 \times 1 \text{ m} \times 1,2 \text{ m} = 3,6 \text{ m}^2$
2 wastafel :	$2 \times 0,4 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,48 \text{ m}^2$
	$4,08 \text{ m}^2$

Asumsi kapasitas lavatory 10 orang :

$$10 \times 1,150 \text{ m}^2 = 11,5 \text{ m}^2$$

$$15,58 \text{ m}^2$$

Total lavatory	31,56 m ²
Untuk 125 orang diperlukan 5 lavatory (Data Arsitek)	
Luas Total Lavatory	157,8 m²

■ Pengepakan :

Exhibition Warehouse	500 m ²
Preparation Room	100 m ²
Shipping Receiving Room	100 m ²

Luas Total Kegiatan Utama **20329,28 m²**

2. **Kegiatan Pendukung**

■ Restaurant

Asumsi kapasitas pengunjung restaurant = 300 orang

Standart ruang gerak 300 orang x 1,250 m² = 375 m²

Kebutuhan perabot :

3 meja :	3 x 1,2 m x 2 m = 7,2 m ²
2 counter :	2 x 0,8 m x 2 m = 3,2 m ²
	385,4 m ²

Sirkulasi 40 % 154,16 m²

Luas Restaurant **539,56 m²**

■ Coffee Shop

Asumsi kapasitas pengunjung coffee shop = 150 orang

Standart ruang gerak 1,250 m² x 150 orang = 187,5 m²

Kebutuhan perabot :

3 bar :	3 x 0,6 m x 2 m = 3,6 m ²
20 kursi :	20 x 0,3 m x 0,3 m = 1,8 m ²
	192,9 m ²

Sirkulasi 40 % 77,16 m²

Luas Coffee Shop **270,06 m²**

■ Shopping Arcade

Asumsi kapasitas pengunjung 3% dari prediksi jumlah pengunjung = 150 orang

Standart area gerak $0,75 \text{ m}^2/\text{orang} \times 150 \text{ orang} = 112,5 \text{ m}^2$

Kebutuhan perabot :

5 counter : $5 \times 0,8 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 8 \text{ m}^2$

10 kursi : $10 \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 2,5 \text{ m}^2$

123 m²

Sirkulasi 40 % 49,2 m²

Luas Shopping Arcade **172,2 m²**

■ Telephone Outlet

Asumsi kapasitas per-outlet = 10 orang

Standart area gerak $10 \text{ orang} \times 0,875 \text{ m}^2/\text{orang} = 8,75 \text{ m}^2$

10 telepon : $10 \times 0,4 \text{ m} \times 0,2 \text{ m} = 0,8 \text{ m}^2$

9,55 m²

Sirkulasi 20 % 1,91 m²

Luas Telephone Outlet **11,5 m²**

■ Medical Room

Asumsi kapasitas ruang = 25 orang

Standart area gerak $0,75 \text{ m}^2/\text{orang} \times 25 \text{ orang} = 18,75 \text{ m}^2$

Kebutuhan perabot :

4 tempat tidur : $4 \times 2 \text{ m} = 8 \text{ m}^2$

4 meja : $4 \times 0,6 \text{ m} \times 1,2 \text{ m} = 2,88 \text{ m}^2$

3 rak : $3 \times 0,6 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 1,08 \text{ m}^2$

30,71 m²

Sirkulasi 20 % 6,14 m²

Luas Medical Room **36,85 m²**

■ Media Room (perpustakaan)

- Asumsi kapasitas ruang baca 5 % dari prediksi jumlah pengunjung

$5 \% \times 5000 \text{ orang} = 250 \text{ orang}$

- Standart ruang gerak $0,875 \text{ m}^2/\text{orang} : 0,875 \times 250 = 218,75 \text{ m}^2$

- Ruang katalog dan koleksi :	
10 rak buku :	10 x 0,8 m x 4 m = 32 m ²
5 rak katalog :	3 x 0,6 m x 0,6 m = 1,08 m ²
- Ruang fotocopy, asumsi	16 m ²
- Ruang pengawas (5 Orang)	14 m ²
- Ruang kepala unit (1 orang)	12 m ²
- Ruang administrasi (3 orang)	24 m ²
	317,83 m ²
Sirkulasi 20 %	63,566 m ²
Luas Total Media Room	381,4 m²

■ Money Changer

5 box	7,5 m ²
-------	--------------------

Luas area pendukung **1419,7 m²**

3. Kegiatan Servis

■ Electrical-mechanical control room , asumsi	24 m ²
■ Operator room, asumsi (3 orang)	36 m ²
■ Security room, asumsi (5 orang)	24 m ²
■ Service room, asumsi (4 orang)	16 m ²
■ Genzet room, asumsi	24 m ²
■ Storage, asumsi	36 m ²
■ Restaurant Kitchen, asumsi	60 m ²
■ Silver-glass storage, asumsi	30 m ²
■ Food & baverage storage, asumsi	24 m ²

Luas Total Area Servis **274 m²**

4. Kegiatan Pengelola

■ Ruang teknisi	
- Ruang kepala bagian teknis	
standart 20 m ² /orang (1 orang)	20 m ²
- Unit penerimaan & pengiriman barang	60 m ²
- Unit registrasi	40 m ²
Luas Unit Teknisi	120 m²

■	Executive Manager room	24 m ²
	Secretary room	9 m ²
	Staff room	16 m ²
	Guest room	24 m ²
		73 m ²
	Sirkulasi 20 %	14,6 m ²
	Luas Executive Room	87,6 m²
■	Marketing manager room	20 m ²
	standart 1 orang 20 m ² / orang	
	Staff room (5 Orang)	30 m ²
	Guest room	24 m ²
		74 m ²
	Sirkulasi 20 %	14,8 m ²
	Luas Total Marketing Manager Room	88,8 m²
■	Administration Room	
	Kepala administrasi	20 m ²
	Staff (5 orang)	30 m ²
	Accounting room (4 orang)	24 m ²
	Guast room (6 orang)	24 m ²
		98 m ²
	Sirkulasi 20 %	19,6 m ²
	Luas Total Administration Room	117,6 m²
■	Staff Meeting	
	Asumsi kapasitas 20 orang	
	Standart ruang gerak 4 m ² /orang :	4 x 20 = 80 m ²
	Kebutuhan perabot :	
	4 meja :	2 x 0,6 m x 2 m = 2,4 m ²
		2 x 0,6 m x 4 m = 4,8 m ²
	20 kursi :	20 x 0,5 m x 0,5 m = 5 m ²
	Rak :	1 x 0,6 m x 0,6 m = 0,36 m ²

	92,56 m ²
Sirkulasi 20 %	<u>18,512 m²</u>
Luas Staff Meeting Room	111,072 m²
Luas Total Area Pengelola	<u>525,072 m²</u>
Luas keseluruhan bangunan	22548.05 m²

■ Area Parkir

Area parkir terdiri dari parkir kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua.

- Kapasitas parkir roda empat = 400 mobil, atau 6 % dari kapasitas parkir kendaraan roda empat pada Jakarta Convention Center, yaitu untuk 6000 mobil.
- Kapasitas parkir roda dua = 300 motor

Dasar perhitungan:

Area Parkir Roda Empat

- Asumsi kapasitas parkir roda empat = 400 mobil (8 % dari prediksi jumlah pengunjung dan 6 % dari kapasitas kendaraan di Jakarta Convention Center sebanyak 6000 kendaraan)
- Standar area gerak pola parkir serong : 20,864 m²/mobil (Data Arsitek)
- Sirkulasi untuk parkir serong = 70 % atau > 70 % (Data Arsitek)

$$400 \times 20,864 = 8345,6 \text{ m}^2$$

$$70 \% \times 8345,6 = \underline{5841,92 \text{ m}^2}$$

Luas Area Parkir Roda Empat 14187,52 m²

Area Parkir Roda Dua

- Asumsi kapasitas parkir roda dua = 300 motor
- Standart area gerak 3 m²/motor (Data Arsitek) : 3 x 300 = 900 m²
- Sirkulasi 50 % 450 m²

Luas Area Parkir Motor 1250 m²

Luas total area parkir 15437,52 m²

III.3 Fleksibilitas Ruang dengan Pendekatan Kenyamanan Pandang yang Mendukung Fungsi Bangunan

Proporsi, skala, dan irama merupakan pertimbangan terhadap suatu bentuk, yaitu : *Clarity* (kejelasan), *Intimacy* (keakraban), *Boldness* (kemencolokkan), *Complexity* (kompleksitas), dan *Inventiveness* (kebaruan).

Proporsi pada bangunan Gala Event Center ini cenderung pada proporsi segi empat dengan skala manusia (normal). Kenyamanan pandang pada bangunan digunakan sebagai daya tarik yang pengaruhnya besar terhadap bentuk bangunan serta mendukung fleksibilitas bangunan.

III.3.1 Fasad dan View Bangunan sebagai Pembentuk Kenyamanan Pandang

■ Fasad Bangunan

Olahan fasad pada Gala Event Center tidak terpengaruh oleh keberadaan bangunan sekitarnya, fasad akan memberi unsur kemencolokkan dan kebaruan bagi bangunan. Walaupun demikian fasad tetap memperhatikan kesatuan dengan alamnya, diperlihatkan oleh pemilihan bahan dan warna permukaan fasad yang melambangkan unsur alam.

■ View dalam Bangunan

View dalam bangunan dan juga view dari luar bangunan dapat dikatakan sebagai salah satu factor pembentuk visual art bangunan. Melalui view dalam bangunan pengunjung akan dipuaskan ketika ia berada di dalam bangunan. View dalam bangunan dapat diperlihatkan dari:

- komposisi ruangnya
- pemilihan ornamen interior
- pemilihan struktur bangunan

Kejutannya pada ruangan juga akan menjadi daya tarik sendiri bagi visual art bangunan. Pada Gala Event Center, kejutan pada bangunan akan diberikan di penghujung titik jenuh pengunjung setelah lelah menikmati pameran.

Kejutannya yang diberikan bangunan berupa :

- Keberadaan taman di ujung koridor
- Pemandangan yang menarik dari lift setelah pengunjung lelah mengelilingi obyek pameran (memanfaatkan obyek dalam bangunan maupun view dari luar bangunan)
- Keberadaan ruang istirahat dalam ruang exhibition

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN YOGYAKARTA GALA EVENT CENTER

IV.1 Keistimewaan Site

Terdapat keistimewaan-keistimewaan dalam site yang berhubungan dengan potensi daerah sebagai daya tarik bagi bangunan. Keunggulan tersebut ditunjukkan oleh :

- Letak site yang strategis pada daerah campuran, memberi peluang dalam pengembangan daerah dengan mendirikan suatu fasilitas umum berupa bangunan exhibition yang melayani kebutuhan akan informasi dan teknologi dalam skala regional, nasional, maupun internasional.
- Letak site yang strategis dekat dengan daerah perekonomian dan perdagangan (kawasan Jalan Magelang, Gejayan, dan Malioboro), daerah perkantoran, daerah pendidikan (kawasan Jalan Kaliurang) dan daerah pariwisata (Kawasan Kaliurang), memberi nilai lebih bagi lahan dalam pengembangannya.
- Keberadaan site yang berdekatan dengan Monjali memberi pengaruh yang baik bagi site, dikarenakan suasana wisata dan rekreatif yang terbangun oleh keberadaan Monjali.
- Letak site yang berdekatan dengan ringroad memberi akses yang baik bagi bangunan, sehingga mudah dalam pencapaian dan memberi nilai lebih bagi lahan.
- Memiliki kapasitas jalan yang memadai.
- Site merupakan daerah pengembangan Yogyakarta pada masa yang akan datang.

IV.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan Tapak

Konsep dasar perencanaan tapak adalah pengolahan *landscap* tapak dengan sistem cut and fill, dengan penataan elemen-elemen lansekap menggunakan hard material dan soft material.

IV.2.1 Konsep Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan berupa orientasi bangunan berdasarkan view-view unggulan pada lokasi, dan pengolahan fasad berdasarkan tanggapan dari lingkungan sekitar yang telah terbentuk.

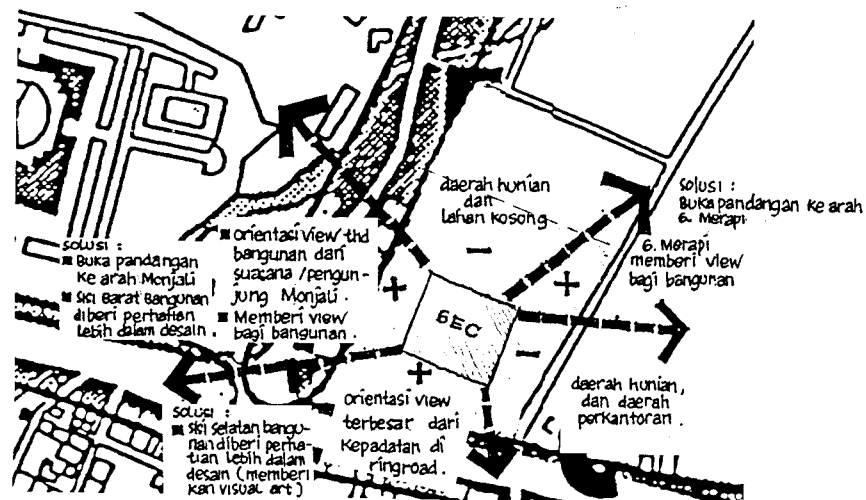
Lokasi terletak pada site berukuran 20000 m², dengan kondisi topografi tanah datar tidak berkontur. Lokasi terletak di daerah Monjali yang merupakan daerah campuran (merupakan daerah

perekonomian dan perdagangan, perkantoran, pendidikan, dan pariwisata). Keberadaan lokasi sebagai daerah campuran memberi nilai lebih bagi lokasi dalam mengembangkan layanan kota baru, khususnya dalam menyediakan fasilitas umum bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Orientasi bangunan diarahkan kepada view-view unggulan memberi pemandangan bagi bangunan, juga memberi view bagi lingkungan sekitar bangunan.

- a. Orientasi bangunan lebih mengarah pada :
 - Suasana dari arah Monjali dan
 - Suasana yang dihasilkan view Gunung Merapi. Sedangkan
- b. Bangunan memberi view bagi lingkungan melalui :
 - Ringroad (kepadatan lalu lintas)
 - Suasana di Monjali (kepadatan pengunjung)

Bangunan diberi perlakuan khusus pada daerah yang lebih mendapat perhatian dari lingkungan sebagai daya tarik bangunan (memberi view bagi lingkungan sekitarnya).

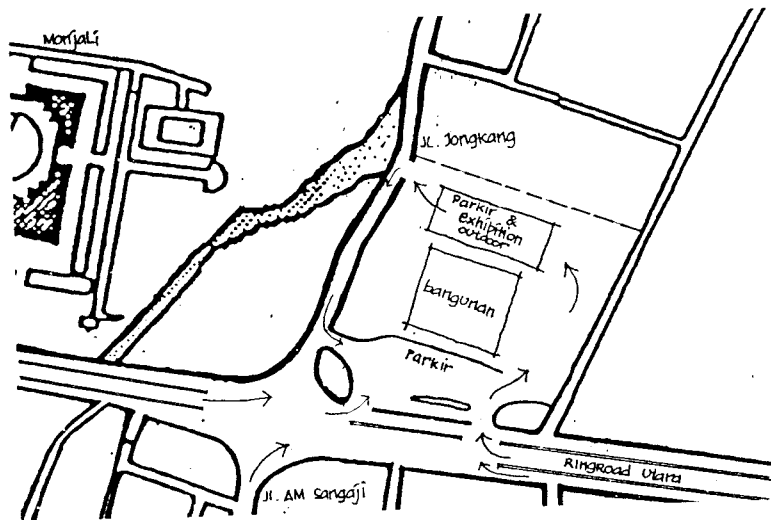


Gambar 4.36 Orientasi Bangunan

IV.2.2 Pencapaian dan Sirkulasi

Pada bangunan main entrance dan pintu keluar dipisahkan untuk menghindari *crossing* sirkulasi kendaraan pada saat memasuki bangunan dan saat meninggalkan bangunan. Pencapaian ke dalam bangunan melalui ringroad, jarak main entrance dengan *Traffic Light* agak jauh untuk menghindari kemacetan atau gangguan lalu lintas lainnya. Pintu keluar kendaraan adalah dari arah

Jalan Jongkang, dengan kondisi jalan yang tidak sepadat ringroad. Dari arah Jalan Jongkang, sirkulasi kendaraan bebas ke arah manapun juga (ke arah Jalan Magelang, ke arah Jalan AM.Sangaji, maupun ke daerah Jalan Kaliurang).



Gambar 4.37 Sirkulasi Kendaraan Pada Bangunan

IV.2.3 Peraturan Site

Site untuk peruntukan fasilitas umum memiliki luas lahan 2 Ha. Berdasarkan ketentuan peraturan bangunan dimana kepadatan bangunan (BCR maksimal) $\pm 40\%$, maka ditentukan bahwa luas dasar lahan yang terbangun adalah $40\% \times 20000 \text{ m}^2 = 8000 \text{ m}^2$.

IV.3 Konsep Perancangan Yogyakarta Gala Event Center

IV.3.1 Konsep Perancangan Ruang

Ruang-ruang dalam Gala Event Center berdasarkan tingkatannya terdiri dari ruang publik, semi privat, dan privat, yang masing-masing ruang dikelompokkan menurut tingkatan ruangnya (Lihat Bab III, halaman 62).

Berikut adalah penzonningan ruang berdasarkan tingkatan ruang publik, semi privat, dan privat.

IV.2.4 Konsep Visual Comfort Bangunan

■ Visual Comfort Pada Ruang Dalam Bangunan

Visual comfort pada ruang dalam menghadirkan style modern yang tidak terikat oleh style tertentu. Tiap ruang yang memiliki perbedaan karakter, misalnya : antara lobby dan exhibition hall dibedakan karakternya dari penggunaan ornamen interior (pemilihan material bangunan, komposisi bentuk elemen interior).

Visual comfort dalam bangunan terdiri dari visual comfort yang fleksibel maupun visual comfort yang permanen.

Visual Comfort Fleksibel

Pada exhibition room, ruang setiap waktu dapat berganti suasana dan fungsi. Fleksibilitas visual comfort diperlihatkan dari pemilihan struktur ruang, seperti pemilihan struktur atap (model plafon) dan struktur dinding partisi. Keberadaan dinding partisi (menjadikan ruang dapat berubah ukuran menjadi besar maupun kecil) dan memberikan visual art tersendiri pada masing-masing ruang juga pada ruangan keseluruhan (tetap terlihat harmonis sekalipun ruangan tanpa penyekat). Dalam pemilihan model plafond juga terkait dengan penataan lighting ruangan, ruang dengan plafon GRC dapat memberi visual comfort ruangan dari penataan lightingnya (ruang dilengkapi dengan beberapa jenis lampu berikut layout peletakkan lampu yang memberi nilai artistik pada ruang, lebih terasa harmonis pada ruang yang menggunakan GRC sebagai penutup plafonnya), penataan lighting ruang menjadikan suasana ruang yang berbeda setiap waktu sesuai tema dan kebutuhan ruang.

Visual Comfort Permanen

Visual comfort permanen diperlihatkan oleh interior dan layout pada lobby, hall, maupun exhibition outdoor yang bersifat permanen.

Secara garis besar visual comfort dari dalam bangunan diperlihatkan oleh :

- Perbedaan ketinggian level lantai yang menyebabkan visual comfort yang berbeda
- Pemilihan dan penataan elemen interior (penataan dan penempatan tangga, penataan lighting, penataan plafond, penempatan lift dan model lift, penempatan bukaan terhadap view).
- Pemilihan ornamen dan material bangunan (penggunaan material marmer untuk lantai dan kolom, material kayu sebagai dekorasi ruang, GRC dan rangka baja untuk plafon)

- Mengambil view yang diunggulkan dari luar bangunan (view dari Gunung Merapi dan area Monjali)

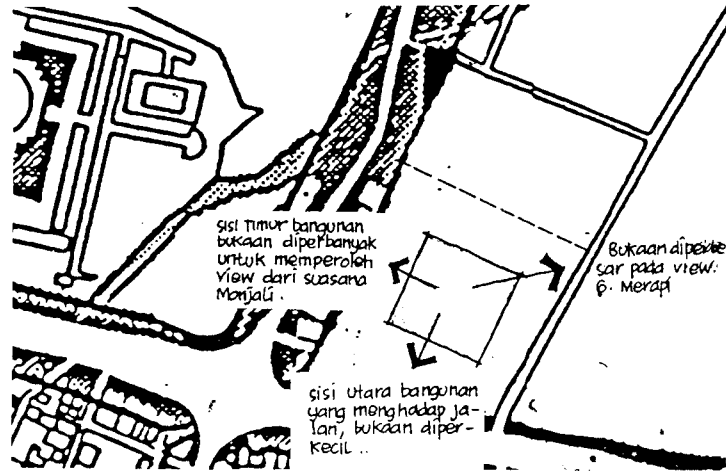
■ Kenyamanan Pandang Pada Fasad Bangunan

Kenyamanan Pandang pada fasad ditampilkan fleksibel dapat dilihat dari beberapa arah, dimana tiap sisinya memberikan tampilan yang dapat dinikmati ; terutama dilihat dari arah Selatan (dari arah Ringroad Utara), dan dari arah Barat (dari arah Monjali dan Restaurant). Fasad dihadirkan dalam komposisi sederhana menggunakan pola grid (menyesuaikan dengan layout bentukan masanya), namun tetap dinamis (Lihat Bab III halaman 55 – 58). Komposisi yang merupakan proses kreatif dan inovatif melalui penambahan- penambahan unsur baru yang khas pada fasad, meliputi : pengolahan garis, volume, tekstur, dan warna. Pengolahan fasad dikaitkan dengan unsur bentuk lainnya, seperti : skala, proporsi, irama. Sehingga fasad memiliki irama yang dinamis (tidak monoton).

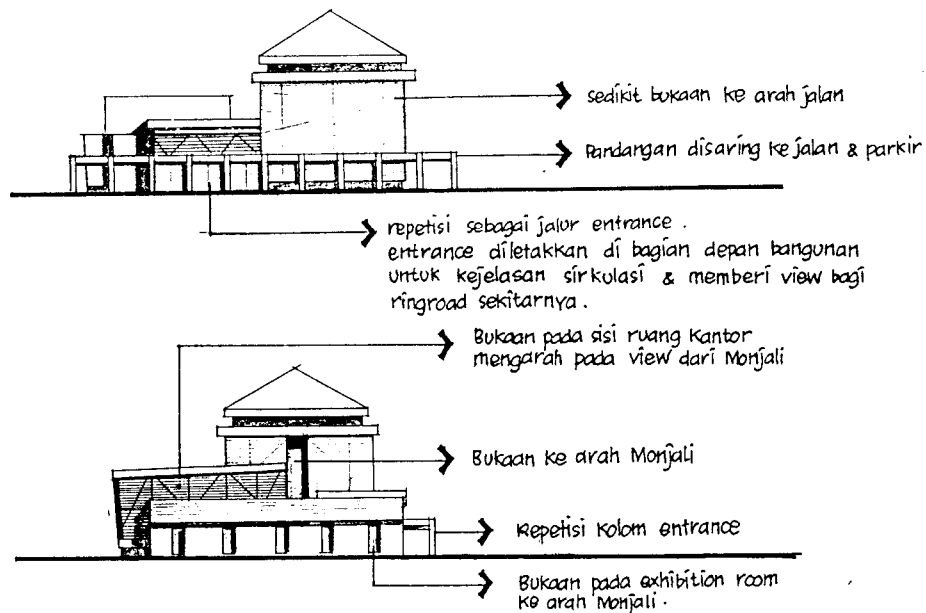
Orientasi fasad berusaha menjadi sesuatu yang baru bagi lokasi, berbeda dan jelas (clarity) diantara bangunan-bangunan di sekitarnya. Demikian juga dengan ketinggian fasad, dimana ketinggian fasad menyesuaikan dengan bangunan-bangunan di sekitarnya (ketinggian fasad adalah 3 lantai) dan berusaha tidak menandingi keberadaan Monjali.

Fasad ingin memberikan suasana baru dan pengalaman yang menarik bagi setiap orang untuk dapat mengekspresikan bangunan yang mereka lihat, dimana setiap sisi fasad diberikan sentuhan visual art dari style suatu bangunan modern (komposisi elemen fasad ditata dalam pola grid) dengan tetap menjaga kekompakkan fasad secara keseluruhan. Fasad tidak hanya dinikmati dari satu arah (melalui ringroad atau Monjali), melainkan juga dapat dinikmati dari berbagai arah.

Fasad lebih banyak menggunakan material dengan warna alam untuk kesan keterpaduan dan menyatu dengan lingkungan. Penggunaan berton pracetak sebagai penutup permukaan fasad serta ornamen tambahan dari bahan baja menambah kesan fasad sebagai bangunan modern.



Gambar 4.4 Orientas Fasad



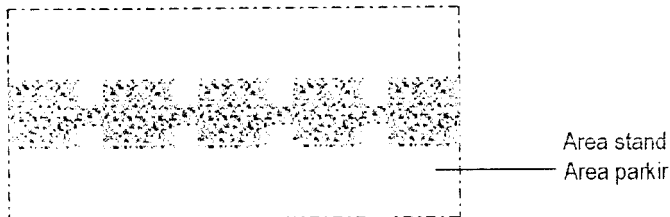
Gambar 4.4 Tatanan Fasad Bangunan

■ Kenyamanan Pandang Pada Area Parkir

Kenyamanan pandang pada area parkir diperlihatkan oleh penataan lansekap, berupa : penataan taman, pengaturan tanaman, penataan elemen lansekap (lampu, rambu, paving), dan penataan area parkir. Visual art pada area parkir memberi kejelasan sirkulasi bagi pengunjung dalam memasuki bangunan Gala Event Center dan memberi kenyamanan parkir bagi pengunjung.

Pada Gala Event Center, area parkir dapat fleksibel digunakan sebagai exhibition outdoor dengan penataan khusus dari elemen lansekapnya. Digunakan soft matrial dan hard material bertekstur untuk visual comfort pada permukaan are parkir, berikut pola penataan lampu jalan yang juga berfungsi sebagai lampu taman.

Area parkir yang fleksibel sebagai outdoor exhibition.



IV.4 Fleksibilitas dalam Yogyakarta Gala Event Center

Dalam perancangan bentuk masa dan peletakkannya dalam bangunan, tidak terlepas dari ruang-ruang fleksibel yang dapat menampung berbagai kegiatan dalam satu wadah.

IV.4.1 Tatahan Ruang Gala Event Center

1. Exhibition Hall

- Ruang membutuhkan suasana ruang yang luas tanpa sekat (memfasilitasi jenis pameran bersifat expo / open plan)
- Pengkondisian ruang nyaman walaupun ruang tanpa AC
- Sirkulasi ruang bebas dan leluasa
- Fleksibilitas ruang diperlihatkan dalam kemudahan penyediaan supplay listrik untuk setiap stand, dan fleksibilitas lampu yang dapat menjangkau seluruh obyek / stand pameran

2. Exhibition Room

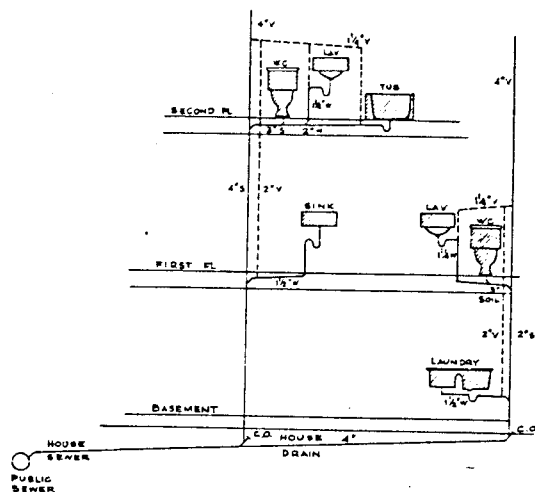
- Ruang dapat bertukar fungsi sebagai ruang pameran sekaligus sebagai ruang – ruang pertemuan untuk kegiatan pendukung pameran
- Ruang dapat berubah luasan untuk menampung berbagai jenis pameran sesuai kebutuhan ruang
- Ruang dapat tampil formal pada kondisi tertentu (meeting), juga dapat memfasilitasi stand-stand pameran yang sifatnya lebih umum (informal)
- Fleksibilitas diperlihatkan oleh ruang yang efektif dalam memenuhi berbagai kemungkinan setting ruang untuk kegiatan pameran yang berbeda- beda,

DAFTAR PUSTAKA

1. Bernard Tscumi, 1995, *Center Pompidou Exhibition*, GA Document.
2. Charnel James, 1987, *Exhibition Tecniques: Travelling and Temporary*, Reinhold and Publishing, New York.
3. Ediciones Atrium, S. A, 1989, *Atrium Collection of Comercial Decoration (3)*, Atrium-Technical Collection of Professional Libraries, " Art and Exhibition Galleries " .
4. Ernst Neufert, 1980, *Architect's Data*, Granada Publishing.
5. Irfan Su'aidi, 99/131811/ET/01092, *Balikpapan Convention Center : Ungkapan Citra Komunikatif Suatu Bangunan Modern*, Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur-UGM.
6. James Gardner, 1978, *Exhibition and Displaying*.
7. Joseph De Chiara & Lee E. Koppelman, 1978, *Time Saver Standart For Building Style*, Mc. Graw – Hill Book Company.
8. Laporan Akhir, 2001, *Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi DIY*, BAPPEDA Tingkat I DIY.
9. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman, 2000, *Pola Dasar Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2000 – 2004*, BAPPEDA Kabupaten Sleman.
10. Ramsey and Sleeper, 1978, *Architecture Graphic Standarts*, John Wiley & Sons, Inc.
11. Robert Englekirk, 1994, *Steel Structures Controlling Behavior Through Design*, John Wilwy & Sons, Inc.
12. Ronny Sugiantoro, 2000, *Pariwisata Antara Obsesi Dan Realita*, AdiCita.
13. www.jcc.co.id, 2001, Jakarta Convention Center.
14. www.countryheight.com, 2001, Malaysia International Exhibition And Convention Center.
15. www.salt-palace.com.2001, Salt Palace.

4. Sistem Sanitasi

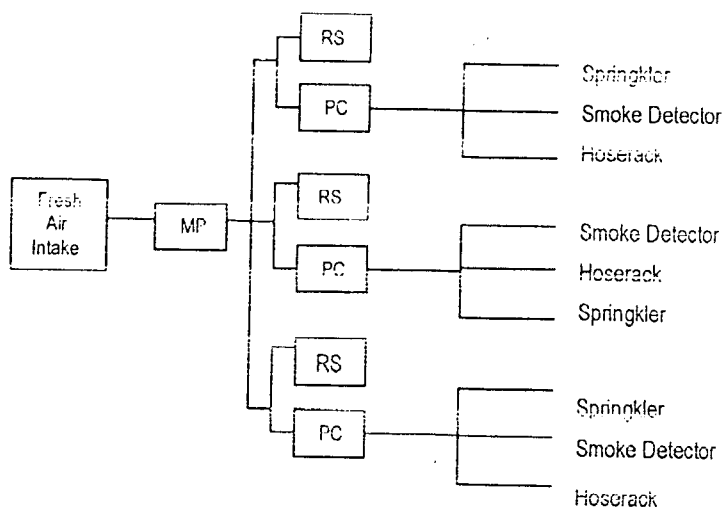
Pada pembuangan produk sisa yang berupa air kotor dan kotoran, disediakan beberapa buah septictank dan sumur peresapan yang dapat menampung dan membersihkan produk sisa tersebut.



Gambar 4.45 Sistem Sanitasi Bangunan

5. Pemadam Kebakaran

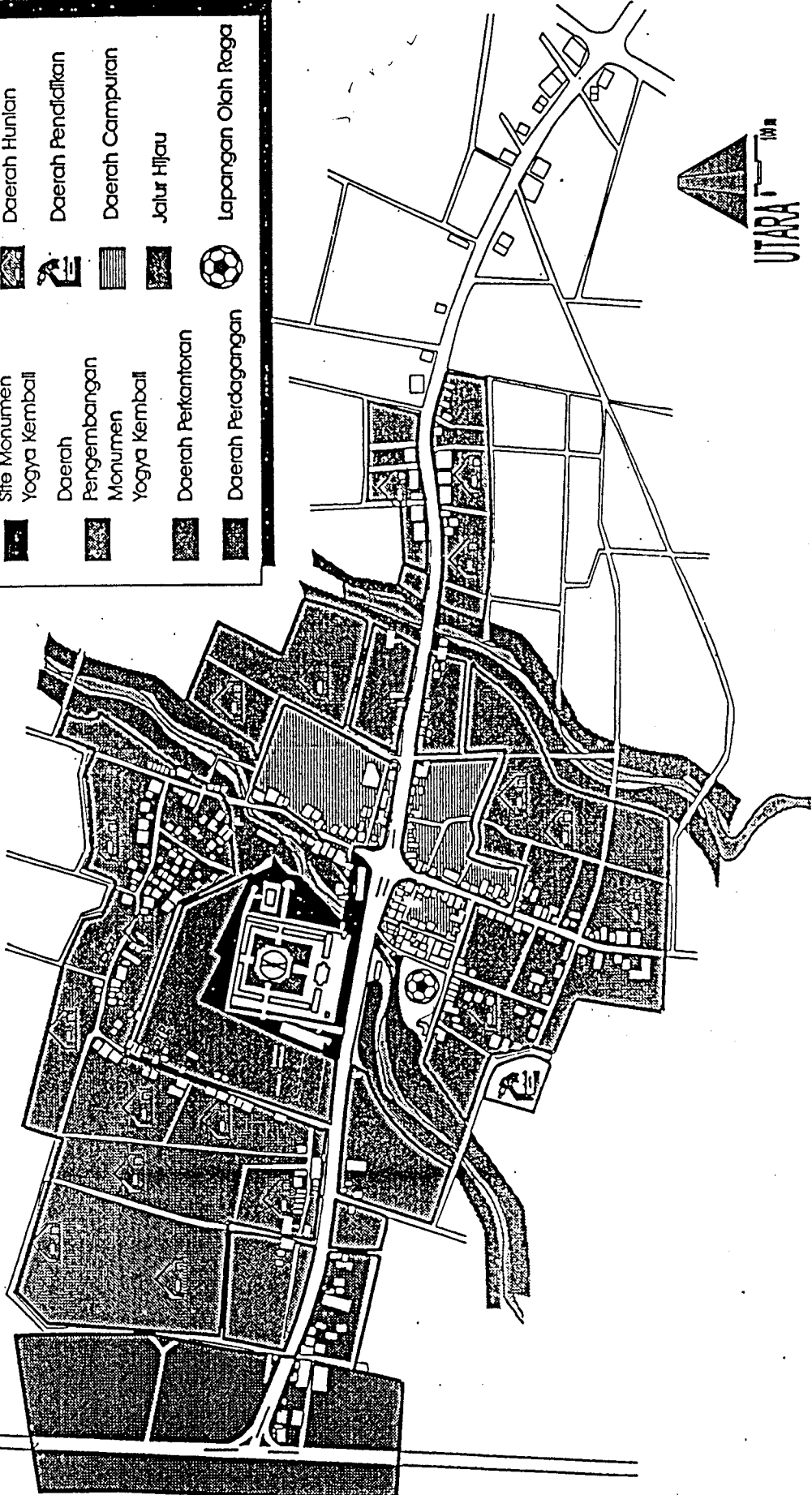
Bangunan dilengkapi dengan sistem pemadaman kebakaran untuk keamanan bangunan, berupa : hydrant, splinkers, smoke detector, kontrol panel, dan sistem pemadam kebakaran lainnya.



gambar 4.46 Sistem Pemadam Kebakaran Pada Bangunan

LEGENDA

- | | | | |
|--|--------------------------------|--|--------------------|
| | Site Monumen Yogyakarta | | Daerah Hunlian |
| | Daerah | | Daerah Pendidikan |
| | Pembangunan Monumen Yogyakarta | | Daerah Campuran |
| | Daerah Perkantoran | | Jalur Hijau |
| | Daerah Perdagangan | | Lapangan Olah Raga |



**PENYUSUNAN RENCANA PENATAAN BANGUNAN
KAWASAN MONUMEN YOGYA KEMBALI
YOGYAKARTA
1983/1984**

**DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
KANTOR WILAYAH PROPINSI DIY
BAGIAN PROYEK PENATAAN BANGUNAN**

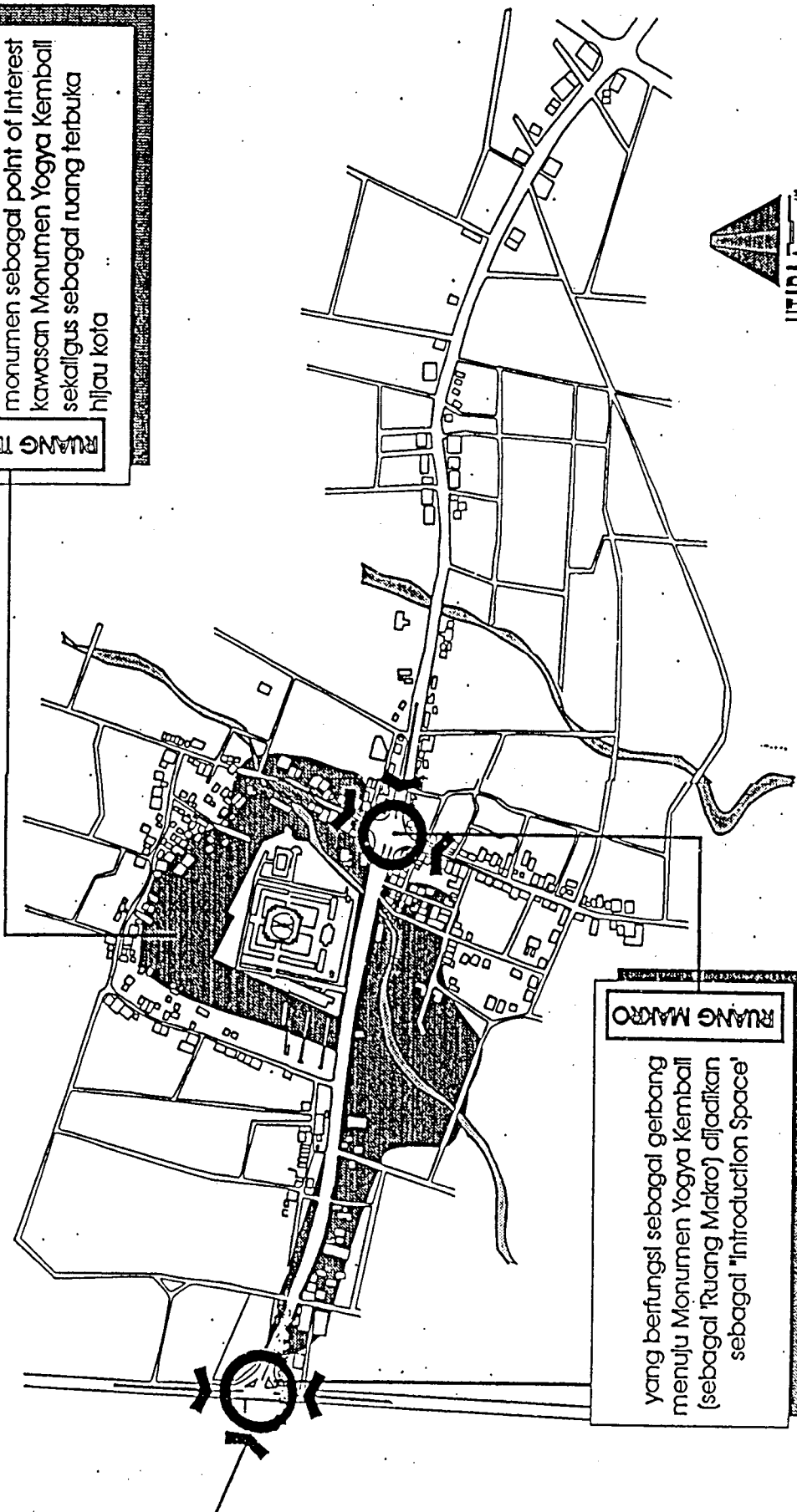


PETA : Rencana Penuntukan Lahan

SUMBER : Peta Dasar, Peta Topografi Dir. Geologi 1978
Peta Tematik, Survey Lapangan 1993

perlu ditata lagi agar dapat berfungsi lebih optimal terutama dalam mendukung bangunan monumen sebagai point of interest kawasan Monumen Yogya Kembali sekaligus sebagai ruang terbuka hijau kota

RUANG TERBUKA



RUANG MAKRO

yang berfungsi sebagai gerbang menuju Monumen Yogya Kembali (sebagai 'Ruang Makro') dijadikan sebagai 'Introduction Space'

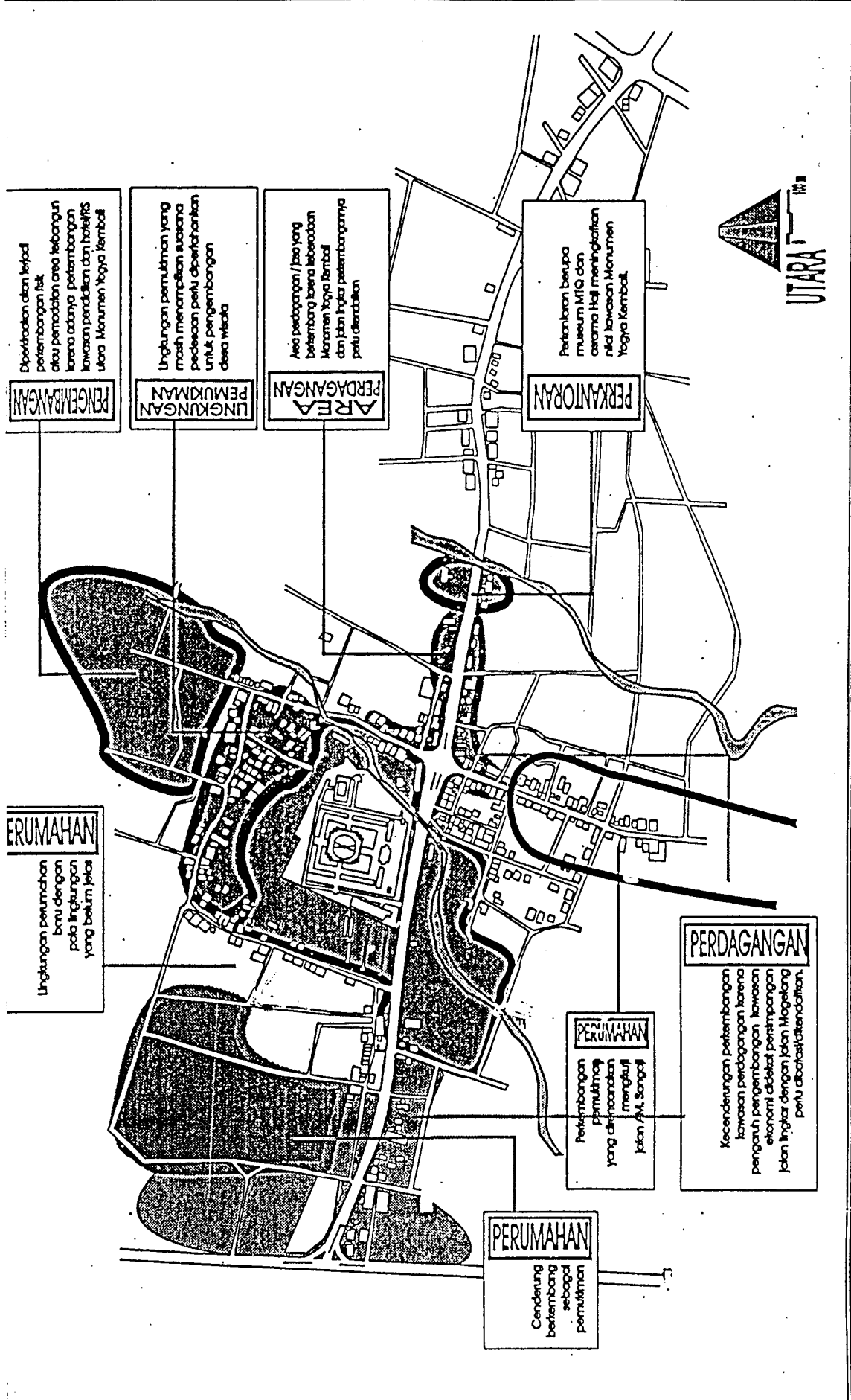


DEPARTEMEN PEKERJAAN URBAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI DIY
BAGIAN PROYEK PENATAAN BANGUNAN

PENYUSUNAN REJANA PENATAAN BANGUNAN
KAWASAN MONUMEN YOGYA KEMBALI
YOGYAKARTA
1993/1994

PETA : Analists Ruang Terbuka/Tata Hijau

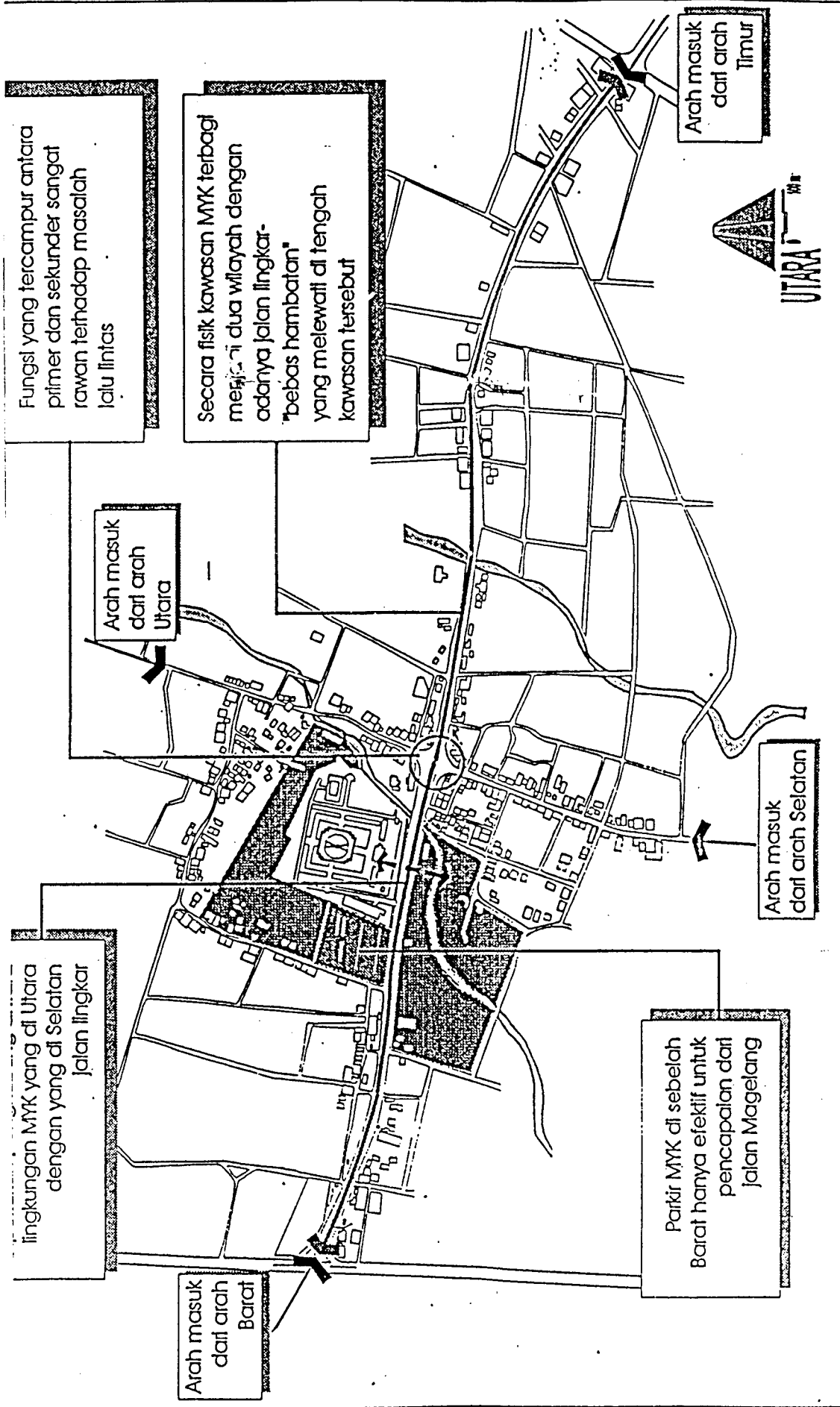
SUMBER : Peta Dasar, Peta Topografi Dir. Geologi 1978
Peta Tematik, Survey Lapangan 1993



DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
KANTOR WILAYAH PROPINSI DIY
 BAGIAN PROYEK PENATAAN BANGUNAN

PENYUNJAN RENCANA PENATAAN BANGUNAN
KAWASAN MONUMEN YOGYA KEMBALI
 YOGYAKARTA
 1993/1994

PETA : Analisis Kecenderungan Pertumbuhan Ruang
SUMBER : Peta Dasar, Peta Topografi Dir. Geologi 1978
 Peta Tematik, Survey Lapangan 1993



PETA : Analisa Sistem Hubungan

SUMBER : Peta Dasar, Peta Topografi Dir. Geologi 1978
Peta Tematik, Survey Lapangan 1993

PENTUSUNAN RENCANA PENATAAN BANGUNAN
KAWASAN MONUMEN YOGYA KEMBALI
YOGYAKARTA
1993/1994

DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
KANTOR WILAYAH PROPINSI DIY
BAGIAN PROYEK PENATAAN BANGUNAN

